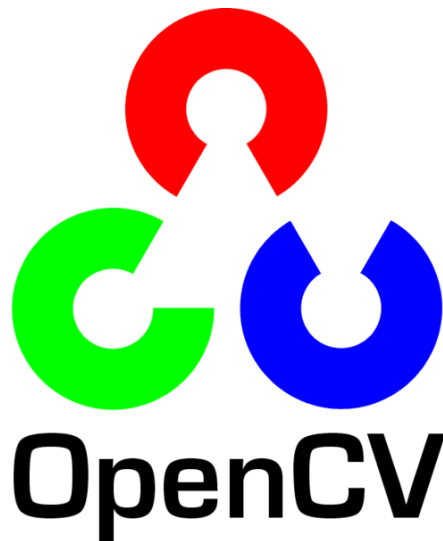


Tutorial

Computer Vision atau yang lebih dikenal dan disingkat CV merupakan salah satu cara untuk mengolah video dan foto menggunakan barisan code. CV sendiri mendukung berbagai bahasa, contohnya Java, C++ dan pastinya Python yang juga akan kita pakai dalam tutorial Face dan Edge Detector kali ini menggunakan OpenCV.



Sebelum kita membuat program kita untuk Face dan Edge Detector kita memerlukan bantuan modul yaitu modul yang telah saya sebutkan diatas yaitu OpenCV. Untuk menginstall OpenCV kalian bisa menggunakan PIP. Caranya cukup ketikkan Pip Instal Opencv-python di cmd seperti gambar di bawah ini :

```
Command Prompt
Microsoft Windows [Version 10.0.17763.973]
(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\dzihan>pip install opencv-python
Requirement already satisfied: opencv-python in c:\users\dzihan\anaconda3\lib\site-packages (4.1.1.2)
Requirement already satisfied: numpy>=1.14.5 in c:\users\dzihan\anaconda3\lib\site-packages (from opencv-python)

C:\Users\dzihan>
```

Untuk mengecek apakah modul sudah terinstall kedalam Python kalian. Kalian bisa buka Python, kemudian ketikkan `import cv2`

Pertama-tama ikuti tutorial Program untuk membuat Edge Detector terlebih dahulu. Cara pembuatan Edge Detector ini begitu mudah. Fitur sudah disediakan yaitu fitur built-in dari dalam modul OpenCV itu sendiri.

Fitur ini dapat digunakan cukup dengan memanggil Canny method yang merupakan nama dari fitur built-in OpenCV Python untuk dengan mudah mendeteksi Edge. Tapi sebelum itu pastikan terdapat Camera atau web cam untuk mengikuti tutorial yang live menggunakan camera.

Tapi sebelum memulai Pemrograman yang menggunakan video live dari kamera, lebih baik belajar bagaimana untuk membuat edge detector menggunakan gambar yang sudah ada terlebih dahulu. Langsung saja mulai coding nya.

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah import ! Yap, kita akan import modul OpenCV kita dan juga gambar yang akan kita deteksi edge nya. Langsung saja berikut codenya.

```
import cv2

img = cv2.imread('foto-kamu.jpg')
```

Nah silahkan kalian sesuaikan file foto agar dapat terimport dengan benar. Agar lebih mudah dalam hal importing resource seperti ini saya selalu anjurkan agar menaruh file yang akan dipanggil kedalam script python kedalam satu directory atau folder yang sama dengan script Python kita.

Jika quest pertama telah kalian lewati, maka selanjutnya kita akan menggunakan Canny method milik OpenCV untuk diterapkan kedalam gambar kita, langsung saja kalian buat baris code seperti ini `edge = cv2.Canny(img, 70, 70)`

Maksud dari baris code diatas adalah kita mendklarasikan Canny method milik OpenCV tersebut kedalam sebuah variabel. Disana tertera memiliki 3 parameter. Parameter pertama yaitu `img` adalah variabel untuk gambar kita, kemudian 2 parameter selanjutya adalah semacam tingkat kedetailan dari sudut atau edge yang akan di deteksi oleh OpenCV.

Kalian bebas gunakan angka berapa saja untuk 2 parameter terakhir ini, tetapi perlu diingat jika semakin kecil angkanya maka tingkat kedetailan dan kesensitifannya terhadap edge akan semakin besar, yang tentunya juga memberikan noise berlebih kedalam gambar kita. Langkah terakhir adalah memunculkan gambar kita yang telah diubah wujudnya menjadi gambar sudut - sudut, dan mendeskripsikan cara untuk exit dari

program kita. Ini sangatlah mudah, silahkan kalian salin terlebih dahulu code ini.

```
cv2.imshow('Edge Detector', edge)
cv2.waitKey(0)
cv2.destroyAllWindows()
```

Penjelasan dari code diatas adalah kita menampilkan gambar kita dengan imshow() method. Didalamnya tertera 2 parameter, parameter pertama mendefinisikan nama window untuk menampilkan foto kita. Silahkan isi dengan string apa saja terserah kalian, tetapi saya disini menggunakan string 'Edge Detector'.

Kemudian isi parameter kedua adalah nama variabel kita yang digunakan untuk menerapkan Canny method kedalam gambar kita. Kemudian ada waitKey() method yang berfungsi untuk menunggu key atau tombol untuk ditekan. Disini kita isi menggunakan parameter 0. Parameter 0 (Nol) berarti kita membolehkan tombol apa saja untuk mengeksekusi code dibawahnya.

Adapun kita dapat mengisinya dengan angka 1 untuk mendeskripsikan dengan lebih spesifik tombol apa yang akan mengeksekusi code dibawahnya. Dengan membuat method waitKey() maka kita akan membuat method untuk keluar dari program dibawahnya. Itu terselesaikan hanya dengan menggunakan destroyAllWindows() method, yang fungsinya akan menutup dan exit dari semua windows OpenCV yang terbuka.

Langsung saja kita akan run code kita, tapi sebelumnya pastikan code kalian sudah tampak kira - kira seperti ini

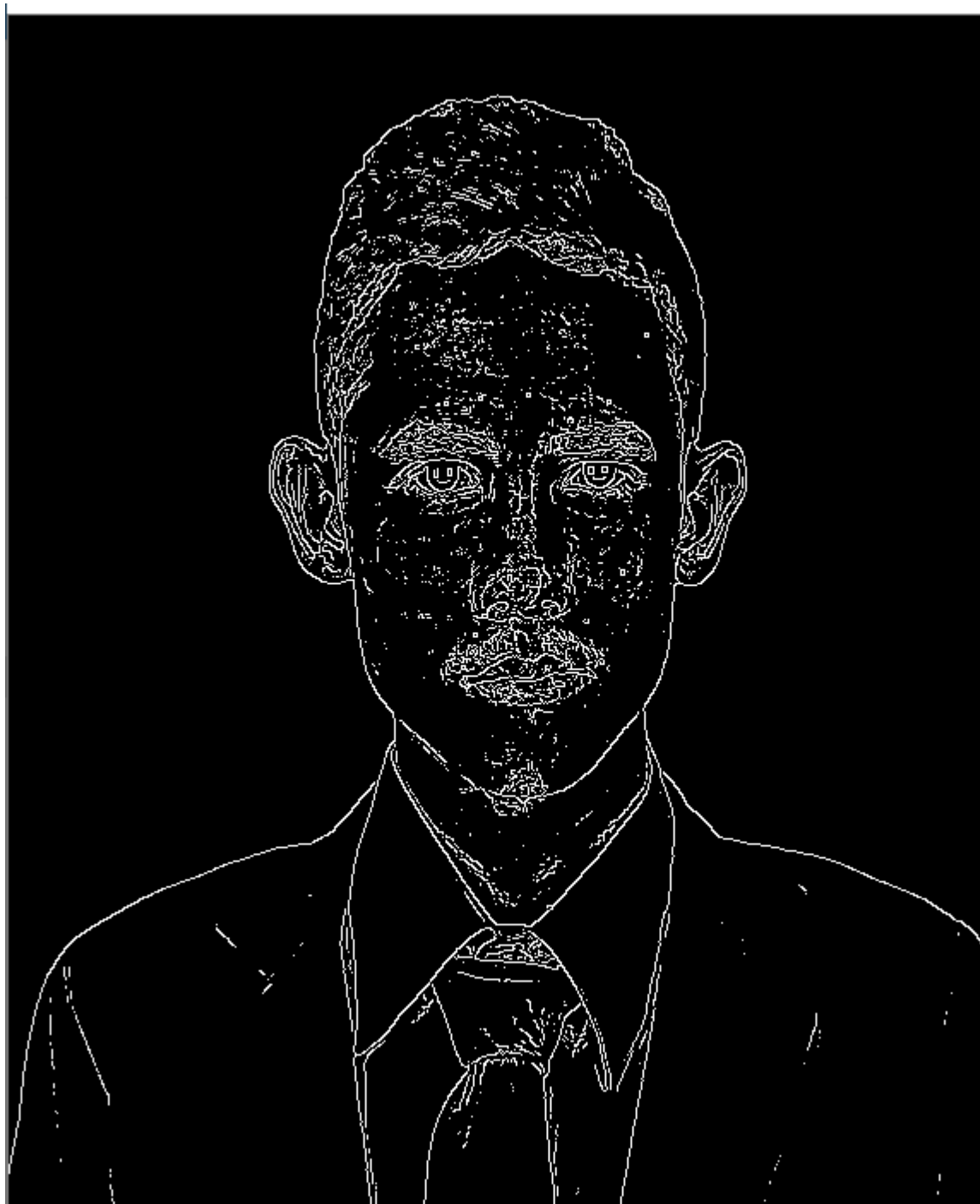
```
import cv2

img = cv2.imread('foto-kamu.jpg')

edge = cv2.Canny(img, 70, 70)

cv2.imshow('Edge Detector', edge)
cv2.waitKey(0)
cv2.destroyAllWindows()
```

Dan jika code tersebut kalian run maka akan terlihat hasil kurang lebih seperti ini, karena sejatinya ini juga terpengaruh oleh seberapa rumit foto kalian.



Kalau kalian lihat Foto diatas memiliki code yang lebih complex di sisi kiri, itu telah ditambahkan code untuk Face Detection. tetapi saya close window nya untuk meng screenshot khusus edge detecion saja. Oleh karena itu ikuti terus Tutorial Membuat Program Face, Eye dan Edge Detector Menggunakan OpenCV Python ini sampai habis agar kalian ngerti code yang saya tuliskan tersebut.

Program Edge Detector OpenCV Python pada Live Video

Kemudian jika kalian sudah mengerti basic edge detector yang diterapkan kedalam foto. Maka kita akan mencoba menerapkannya kembali kedalam sebuah Live Video dari kamera yang kalian miliki. Kamera ini tentunya harus terhubung dan terbaca oleh OS kita.

Kalian bisa gunakan HandPhone kalian dan hubungkan ke PC kalian, atau menggunakan WebCam baik internal ataupun external. Jika kalian sudah siap dari sisi kamera, maka siapkanlah diri kalian menerima barisan code berikut.

Sebenarnya hanya terdapat sedikit perbedaan dari menerapkan OpenCV kedalam foto dan kedalam video. Perbedaan pertama dari hal import. Yap karena ini merupakan Live Video maka tidak ada file yang harus diimport, tetapi di tangkap. Oleh karena itu kita menggunakan `videoCam = cv2.VideoCapture(0)`

Nah, code diatas berguna sebagai penangkan video dari kamera kita. Pendefinisian kameranya terletak pada parameter didalamnya. Untuk menggunakan kamera pada PC kamu, maka gunakanlah 0 (No1) sebagai parameternya. Tetapi jika kalian menggunakan kamera kedua, maka masukkan 1 sebagai parameternya. Begitu seterusnya.

Kemudian agar video kita dapat terus - menerus di detect edge nya, maka kita perlu menggunakan while loop selamanya. Berikut adalah codenya.

```
while True:
    cond, frame = videoCam.read()
    edge = cv2.Canny(frame, 70, 70)

    cv2.imshow('Edge Detect', edge)

    exit = cv2.waitKey(1) & 0xff
    if exit == ord('q'):
        break

videoCam.release()
cv2.destroyAllWindows()
```

Penjelasan code diatas adalah pertama adalah kita loop selamanya dengan condition True. kemudian kita mendeskripsikan 2 variabel kedalam `videoCam.read()` Maksud penggunaan 2 variabel adalah, variabel pertama yaitu `cond` berarti sebuah kondisi apakah True atau False, jika True maka akan menampilkan video yaitu yang ada pada variabel `frame` dan jika kondisinya nanti berubah False saat di `break` maka video pada `frame` akan selesai.

Kemudian di `show` sama seperti saat menggunakan gambar. Nah seperti yang saya bilang diawal untuk mendeskripsikan tombol apa untuk `exit` dari program kita gunakan parameter 1 pada `waitKey()` method

kemudian diikuti 0xff sebagai penjas kalau tombol ini khusus dan bukan tombol sembarangan yang akan membreak loop kita.

Selanjutnya kita gunakan conditional untuk menentukan jenis tombol yang akan kita tekan. Disana kita menggunakan `ord()` function untuk menempatkan jenis tombol kita didalamnya sebagai parameter. Di contoh diatas saya membuat tombol 'q' menjadi tombol exit program Edge Detector kita.

2 baris terakhir akan tereksekusi ketika loop berhenti, yaitu `release()` method untuk megatakan pada camera 'eh udah, kita udh exit berhenti ngerekam yah !' kemudian close semua windows dengan `destroyAllWindows()` method.

Jika sudah maka code kalian seharusnya akan terlihat seperti ini

```
import cv2

videoCam = cv2.VideoCapture(0)

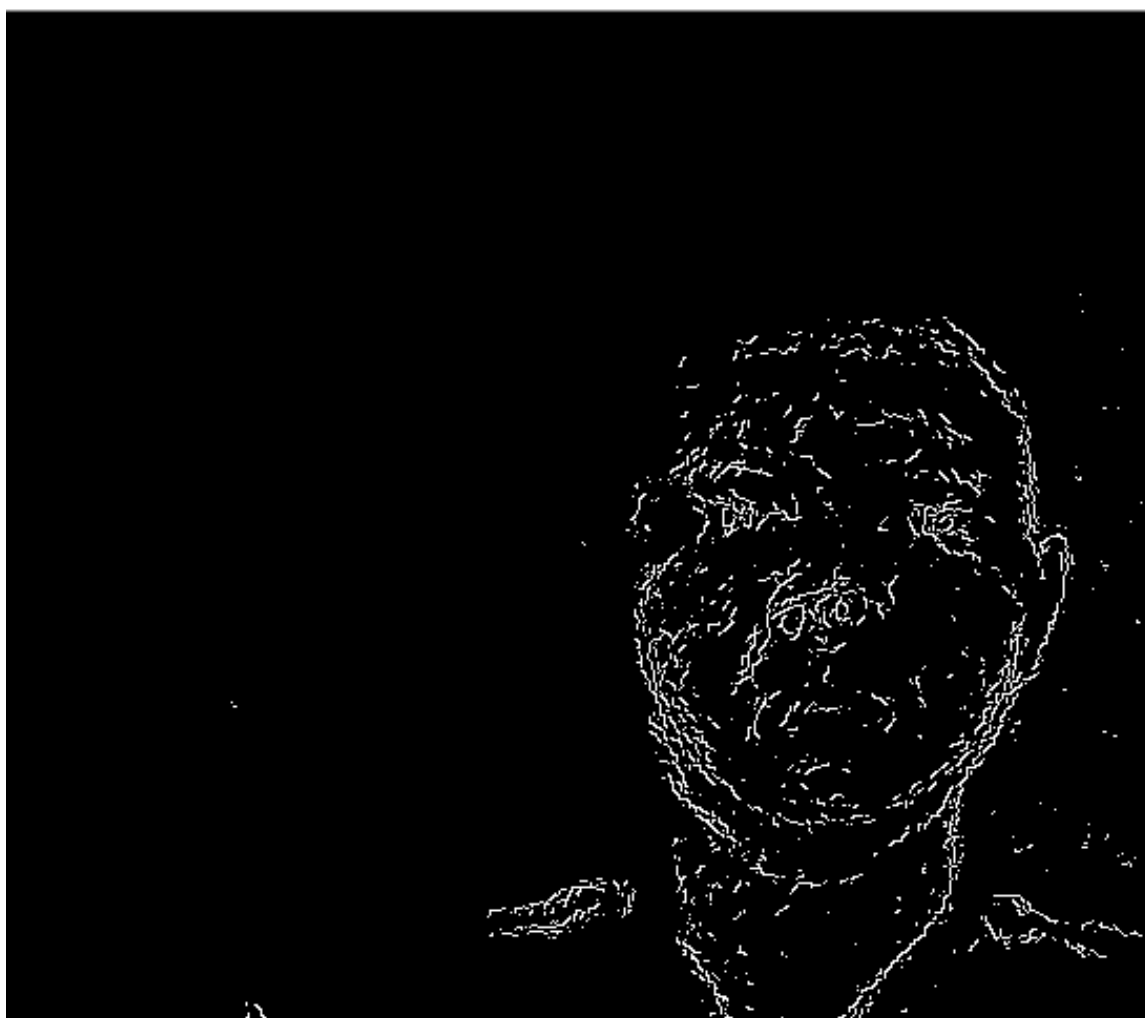
while True:
    cond, frame = videoCam.read()
    edge = cv2.Canny(frame, 70, 70)

    cv2.imshow('Edge Detect', edge)

    exit = cv2.waitKey(1) & 0xff
    if exit == ord('q'):
        break

videoCam.release()
cv2.destroyAllWindows()
```

Dan jika kalian Run code kalian akan terlihat seperti ini



Edge Detect



PROGRAM FACE DAN EYE DETECTOR DENGAN OPENCV PYTHON

Nah, beberapa fungsi yang kita pakai dalam quest kedua ini tidak lah jauh berbeda dengan saat kita membuat Edge Detector. Hal ini tentunya dikarenakan kita menggunakan modul yang sama yaitu OpenCV Python. Seperti biasa kita akan mulai menerapkan Face dan Eye Detector kepada Gambar terlebih dahulu, baru kemudian kita terapkan kedalam Live Video.

Tapi sebelum kalian memulai untuk membuat Face dan Eye Detector menggunakan OpenCV Python ini. Perlu kalian ketahui kita perlu menggunakan file external yang berisi barisan algoritma untuk mencari wajah dan mata pada gambar dan juga video kita nantinya.

File external ini berbasis XML layaknya AIML tetapi memiliki pendefinisian fungsinya sendiri. File ini dinamakan HaarCascade. Membuat HaarCascade akan begitu lama untuk menemukan racikan yang pas. Hal ini dikarenakan kita perlu melakukan train kepada banyak image untuk mengasah keakuratan file tersebut.

Oleh karena itu kita gunakan saja HaarCascade yang sudah tersedia di pasaran Open Source. Kita bisa menemukannya di GitHub. Kita dalam Tutorial ini menggunakan File HaarCascade untuk Wajah, dan juga File HaarCascade untuk Mata.

Yang pertama namanya `haarcascade_frontalface_default`

Isinya seperti berikut :

```
<?xml version="1.0"?>
```

```
<!--
```

```
    Stump-based 24x24 discrete(?) adaboost frontal face detector.  
    Created by Rainer Lienhart.
```

```
////////////////////////////////////////////////////////////////
```

```
IMPORTANT: READ BEFORE DOWNLOADING, COPYING, INSTALLING OR USING.
```

```
By downloading, copying, installing or using the software you agree to this license.  
If you do not agree to this license, do not download, install,  
copy or use the software.
```

```
|| || || || || || || Intel License Agreement  
|| || || || || || || For Open Source Computer Vision Library
```

```
Copyright (C) 2000, Intel Corporation, all rights reserved.  
Third party copyrights are property of their respective owners.
```

```
Redistribution and use in source and binary forms, with or without modification,  
are permitted provided that the following conditions are met:
```

- * Redistribution's of source code must retain the above copyright notice,
this list of conditions and the following disclaimer.
- * Redistribution's in binary form must reproduce the above copyright notice,
this list of conditions and the following disclaimer in the documentation
and/or other materials provided with the distribution.
- * The name of Intel Corporation may not be used to endorse or promote products
derived from this software without specific prior written permission.

Selection View Go Debug Terminal Help haarcascade_frontalface_default.xml - Visual Studio Code

g.py face_datasets.py detectfoto.py coba.py coba2.py haarcascade_eye.xml haarcascade_frontalface

s > dzhah > Desktop > fix2 > face > haarcascade_frontalface_default.xml

```
* The name or Intel Corporation may not be used to endorse or promote products
derived from this software without specific prior written permission.

This software is provided by the copyright holders and contributors "as is" and
any express or implied warranties, including, but not limited to, the implied
warranties of merchantability and fitness for a particular purpose are disclaimed.
In no event shall the Intel Corporation or contributors be liable for any direct,
indirect, incidental, special, exemplary, or consequential damages
(including, but not limited to, procurement of substitute goods or services;
loss of use, data, or profits; or business interruption) however caused
and on any theory of liability, whether in contract, strict liability,
or tort (including negligence or otherwise) arising in any way out of
the use of this software, even if advised of the possibility of such damage.

-->
<opencv_storage>
<cascade type_id="opencv-cascade-classifier"><stageType>BOOST</stageType>
  <featureType>HAAR</featureType>
  <height>24</height>
  <width>24</width>
  <stageParams>
    <maxWeakCount>211</maxWeakCount></stageParams>
  <featureParams>
    <maxCatCount>0</maxCatCount></featureParams>
  <stageNum>25</stageNum>
  <stages>
    <_>
      <maxWeakCount>9</maxWeakCount>
      <stageThreshold>-5.0425500869750977e+00</stageThreshold>
      <weakClassifiers>
        <_>
          <internalNodes>
            0 -1 0 -3.1511999666690826e-02</internalNodes>
          <leafValues>
```

Do you mind taking

Tak

Users > dzihan > Desktop > fix2 > face > haarcascade_frontalface_default.xml

```
1 <internalNodes>
2   0 -1 0 -3.151199966690826e-02</internalNodes>
3 <leafValues>
4   2.0875380039215088e+00 -2.2172100543975830e+00</leafValues></_>
5 <_>
6 <internalNodes>
7   0 -1 1 1.2396000325679779e-02</internalNodes>
8 <leafValues>
9   -1.8633940219879150e+00 1.3272049427032471e+00</leafValues></_>
10 <_>
11 <internalNodes>
12   0 -1 2 2.1927999332547188e-02</internalNodes>
13 <leafValues>
14   -1.5105249881744385e+00 1.0625729560852051e+00</leafValues></_>
15 <_>
16 <internalNodes>
17   0 -1 3 5.7529998011887074e-03</internalNodes>
18 <leafValues>
19   -8.7463897466659546e-01 1.1760339736938477e+00</leafValues></_>
20 <_>
21 <internalNodes>
22   0 -1 4 1.5014000236988068e-02</internalNodes>
23 <leafValues>
24   -7.7945697307586670e-01 1.2608419656753540e+00</leafValues></_>
25 <_>
26 <internalNodes>
27   0 -1 5 9.9371001124382019e-02</internalNodes>
28 <leafValues>
29   5.5751299858093262e-01 -1.8743000030517578e+00</leafValues></_>
30 <_>
31 <internalNodes>
32   0 -1 6 2.7340000960975885e-03</internalNodes>
33 <leafValues>
```

Do you mind taking a quick feed

Take Survey

C:\> Users > dzihan > Desktop > fix2 > face > haarcascade_frontalface_default.xml

```
90 <_>
91 <internalNodes>
92   0 -1 6 2.7340000960975885e-03</internalNodes>
93 <leafValues>
94   -1.6911929845809937e+00 4.4009700417518616e-01</leafValues></_>
95 <_>
96 <internalNodes>
97   0 -1 7 -1.8859000876545906e-02</internalNodes>
98 <leafValues>
99   -1.4769539833068848e+00 4.4350099563598633e-01</leafValues></_>
100 <_>
101 <internalNodes>
102   0 -1 8 5.9739998541772366e-03</internalNodes>
103 <leafValues>
104   -8.5909199714660645e-01 8.5255599021911621e-01</leafValues></_></weakClassifiers></_>
105 <_>
106 <maxWeakCount>16</maxWeakCount>
107 <stageThreshold>-4.9842400550842285e+00</stageThreshold>
108 <weakClassifiers>
109 <_>
110 <internalNodes>
111   0 -1 9 -2.1110000088810921e-02</internalNodes>
112 <leafValues>
113   1.2435649633407593e+00 -1.5713009834289551e+00</leafValues></_>
114 <_>
115 <internalNodes>
116   0 -1 10 2.0355999469757080e-02</internalNodes>
117 <leafValues>
118   -1.6204780340194702e+00 1.1817760467529297e+00</leafValues></_>
119 <_>
120 <internalNodes>
121   0 -1 11 2.1308999508619308e-02</internalNodes>
122 <leafValues>
```

Do you mind taking a quick fe

Take Survey


```

    0 -1 1129 -2.4527000263333321e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.5872869491577148e+00 -2.1817000582814217e-02</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1130 2.3024000227451324e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.6853399574756622e-01 -3.8106900453567505e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1131 -2.4917000904679298e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    5.0810897350311279e-01 -2.7279898524284363e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1132 1.0130000300705433e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    -4.3138799071311951e-01 2.6438099145889282e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1133 1.5603000298142433e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -3.1624200940132141e-01 5.5715900659561157e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1134 -2.6685999706387520e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.0553920269012451e+00 2.9074000194668770e-02</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1135 1.3940000208094716e-03</internalNodes>
  <leafValues>

```

```

    0 -1 238 1.2742500007152557e-01</internalNodes>
  <leafValues>
    2.0165599882602692e-01 -1.5467929840087891e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 239 4.7703001648187637e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -3.7937799096107483e-01 3.7885999679565430e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 240 5.3608000278472900e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    2.1220499277114868e-01 -1.2399710416793823e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 241 -3.9680998772382736e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.0257550477981567e+00 5.1282998174428940e-02</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 242 -6.7327000200748444e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.0304750204086304e+00 2.3005299270153046e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 243 1.3337600231170654e-01</internalNodes>
  <leafValues>
    -2.0869000256061554e-01 1.2272510528564453e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 244 -2.0919300615787506e-01</internalNodes>
  <leafValues>
    8.7020808500442505e-01 -4.4254000607801437e-02</leafValues></_>

```

rs > ozinan > Desktop > lnx2 > laxe > naarcascade_frontendace_default.xml

```
    0 -1 245 -6.5589003264904022e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.0443429946899414e+00 -2.1682099997997284e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 246 6.1882998794317245e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.3798199594020844e-01 -1.9009059667587280e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 247 -2.5578999891877174e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.6607600450515747e+00 5.8439997956156731e-03</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 248 -3.4827001392841339e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    7.9940402507781982e-01 -8.2406997680664062e-02</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 249 -1.8209999427199364e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -9.6073997020721436e-01 6.6320002079010010e-02</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 250 1.5070999972522259e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.9899399578571320e-01 -7.6433002948760986e-01</leafValues></_></weakClassifiers></_>
<_>
  <maxWeakCount>72</maxWeakCount>
  <stageThreshold>-3.8832089900970459e+00</stageThreshold>
</weakClassifiers>
```

```

1.9899399578571320e-01 -7.6433002948760986e-01</leafValues></_></weakClassifiers></_>
<_>
<maxWeakCount>72</maxWeakCount>
<stageThreshold>-3.8832089900970459e+00</stageThreshold>
<weakClassifiers>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 251 4.6324998140335083e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -1.0362670421600342e+00 8.2201498746871948e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 252 1.5406999737024307e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -1.2327589988708496e+00 2.9647698998451233e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 253 1.2808999978005886e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -7.5852298736572266e-01 5.7985502481460571e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 254 4.9150999635457993e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -3.8983899354934692e-01 8.9680302143096924e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 255 1.2621000409126282e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -7.1799302101135254e-01 5.0440901517868042e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>

```

```
-7.1799502101155234e-01 5.0440901517808042e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 256 -1.8768999725580215e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    5.5147600173950195e-01 -7.0555400848388672e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 257 4.1965000331401825e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -4.4782099127769470e-01 7.0985502004623413e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 258 -5.1401998847723007e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.0932120084762573e+00 2.6701900362968445e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 259 -7.0960998535156250e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    8.3618402481079102e-01 -3.8318100571632385e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 260 1.6745999455451965e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -2.5733101367950439e-01 2.5966501235961914e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 261 -6.2400000169873238e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    3.1631499528884888e-01 -5.8796900510787964e-01</leafValues></_>
  <internalNodes>
```

```

    0 -1 262 -3.9397999644279480e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -1.049121022244263e+00 1.6822400689125061e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 263 0.</internalNodes>
  <leafValues>
    1.6144199669361115e-01 -8.7876898050308228e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 264 -2.2307999432086945e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -6.9053500890731812e-01 2.3607000708580017e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 265 1.8919999711215496e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    2.4989199638366699e-01 -5.6583297252655029e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 266 1.0730000212788582e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    -5.0415802001953125e-01 3.8374501466751099e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 267 3.9230998605489731e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    4.2619001120328903e-02 -1.3875889778137207e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 268 6.2238000333309174e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.4119400084018707e-01 -1.0688860416412354e+00</leafValues></_>

```

```

1.4119466684016767e-01 1.0088866416412334e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 269 2.1399999968707561e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -8.9622402191162109e-01 1.9796399772167206e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 270 9.1800000518560410e-04</internalNodes>
<leafValues>
  -4.5337298512458801e-01 4.3532699346542358e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 271 -6.9169998168945312e-03</internalNodes>
<leafValues>
  3.3822798728942871e-01 -4.4793000817298889e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 272 -2.3866999894380569e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -7.8908598423004150e-01 2.2511799633502960e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 273 -1.0262800008058548e-01</internalNodes>
<leafValues>
  -2.2831439971923828e+00 -5.3960001096129417e-03</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 274 -9.5239998772740364e-03</internalNodes>
<leafValues>
  3.9346700906753540e-01 -5.2242201566696167e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>

```

```

1.4119400084018/0/e-01 -1.0688860416412354e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 269 2.1399999968707561e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -8.9622402191162109e-01 1.9796399772167206e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 270 9.1800000518560410e-04</internalNodes>
<leafValues>
  -4.5337298512458801e-01 4.3532699346542358e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 271 -6.916998168945312e-03</internalNodes>
<leafValues>
  3.3822798728942871e-01 -4.4793000817298889e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 272 -2.386699894380569e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -7.8908598423004150e-01 2.2511799633502960e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 273 -1.026280008058548e-01</internalNodes>
<leafValues>
  -2.2831439971923828e+00 -5.3960001096129417e-03</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 274 -9.5239998772740364e-03</internalNodes>
<leafValues>
  3.9346700906753540e-01 -5.2242201566696167e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 275 3.9877001196146011e-02</internalNodes>
<leafValues>
  3.2799001783132553e-02 -1.5079489946365356e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 276 -1.3144999742507935e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0839990377426147e+00 1.8482400476932526e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 277 -5.0590999424457550e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.8822289705276489e+00 -2.219999075382948e-03</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 278 2.4917000904679298e-02</internalNodes>
<leafValues>
  1.4593400061130524e-01 -2.2196519374847412e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 279 -7.637000177055973e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0164569616317749e+00 5.8797001838684082e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 280 4.2911998927593231e-02</internalNodes>
<leafValues>

```

```

<internalNodes>
  0 -1 274 -9.5239998772740364e-03</internalNodes>
<leafValues>
  3.9346700906753540e-01 -5.2242201566696167e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 275 3.9877001196146011e-02</internalNodes>
<leafValues>
  3.2799001783132553e-02 -1.5079489946365356e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 276 -1.3144999742507935e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0839990377426147e+00 1.8482400476932526e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 277 -5.0590999424457550e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.8822289705276489e+00 -2.219999075382948e-03</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 278 2.4917000904679298e-02</internalNodes>
<leafValues>
  1.4593400061130524e-01 -2.2196519374847412e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 279 -7.637000177055973e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0164569616317749e+00 5.8797001838684082e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 280 4.2911998927593231e-02</internalNodes>
<leafValues>

```



```

0 -1 282 9.0929990222237014e-05</internalNodes>
<leafValues>
-1.1450099945068359e-01 7.1091300249099731e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 283 1.1145000346004963e-02</internalNodes>
<leafValues>
7.0000998675823212e-02 -1.0534820556640625e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 284 -5.2453000098466873e-02</internalNodes>
<leafValues>
-1.7594360113143921e+00 1.9523799419403076e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 285 -2.3020699620246887e-01</internalNodes>
<leafValues>
9.5840299129486084e-01 -2.5045698881149292e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 286 -1.6365999355912209e-02</internalNodes>
<leafValues>
4.6731901168823242e-01 -2.1108399331569672e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 287 -1.7208000645041466e-02</internalNodes>
<leafValues>
7.0835697650909424e-01 -2.8018298745155334e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
0 -1 288 -3.6648001521825790e-02</internalNodes>
<leafValues>
-1.1013339757919312e+00 2.4341100454330444e-01</leafValues></_>

```

```

-1.1013339/5/919312e+00 2.4341100454330444e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 289 -1.0304999537765980e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0933129787445068e+00 5.6258998811244965e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 290 -1.3713000342249870e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -2.6438099145889282e-01 1.9821000099182129e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 291 2.9308000579476357e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -2.2142399847507477e-01 1.0525950193405151e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 292 2.4077000096440315e-02</internalNodes>
<leafValues>
  1.8485699594020844e-01 -1.7203969955444336e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 293 6.1280000954866409e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -9.2721498012542725e-01 5.8752998709678650e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 294 -2.2377999499440193e-02</internalNodes>
<leafValues>
  1.9646559953689575e+00 2.7785999700427055e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>

```

```

1.9646559953689575e+00 2.7785999700427055e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 295 -7.0440000854432583e-03</internalNodes>
<leafValues>
  2.1427600085735321e-01 -4.8407599329948425e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 296 -4.0603000670671463e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.1754349470138550e+00 1.6061200201511383e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 297 -2.4466000497341156e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.1239900588989258e+00 4.1110001504421234e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 298 2.5309999473392963e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -1.7169700562953949e-01 3.2178801298141479e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 299 -1.9588999450206757e-02</internalNodes>
<leafValues>
  8.2720202207565308e-01 -2.6376700401306152e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 300 -2.9635999351739883e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.1524770259857178e+00 1.4999300241470337e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>

```

```

-1.1524770259857178e+00 1.4999300241470337e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 301 -1.5030000358819962e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0491830110549927e+00 4.0160998702049255e-02</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 302 -6.0715001076459885e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0903840065002441e+00 1.5330800414085388e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 303 -1.2790000066161156e-02</internalNodes>
<leafValues>
  4.2248600721359253e-01 -4.2399200797080994e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 304 -2.0247999578714371e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -9.1866999864578247e-01 1.8485699594020844e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 305 -3.0683999881148338e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.5958670377731323e+00 2.5760000571608543e-03</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 306 -2.0718000829219818e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -6.6299998760223389e-01 3.1037199497222900e-01</leafValues></_>
<_>

```

```

<_>
<internalNodes>
  0 -1 11 2.1308999508619308e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -1.9415930509567261e+00 7.0069098472595215e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 12 9.1660000383853912e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -5.5670100450515747e-01 1.7284419536590576e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 13 3.6288000643253326e-02</internalNodes>
<leafValues>
  2.6763799786567688e-01 -2.1831810474395752e+00</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 14 -1.9109999760985374e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -2.6730210781097412e+00 4.5670801401138306e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 15 8.2539999857544899e-03</internalNodes>
<leafValues>
  -1.0852910280227661e+00 5.3564202785491943e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 16 1.8355000764131546e-02</internalNodes>
<leafValues>
  -3.5200199484825134e-01 9.3339198827743530e-01</leafValues></_>
<_>
<internalNodes>
  0 -1 17 -7.0569999516010284e-03</internalNodes>

```

```

9657 |         21 2 2 11 2.</_>
9658 |     <_>
9659 |         19 13 2 11 2.</_></rects></_>
9660 | <_>
9661 |     <rects>
9662 |         <_>
9663 |             1 2 4 22 -1.</_>
9664 |         <_>
9665 |             1 2 2 11 2.</_>
9666 |         <_>
9667 |             3 13 2 11 2.</_></rects></_>
9668 |     <_>
9669 |     <rects>
9670 |         <_>
9671 |             15 0 2 24 -1.</_>
9672 |         <_>
9673 |             15 0 1 24 2.</_></rects></_>
9674 |     <_>
9675 |     <rects>
9676 |         <_>
9677 |             3 20 16 4 -1.</_>
9678 |         <_>
9679 |             11 20 8 4 2.</_></rects></_>
9680 |     <_>
9681 |     <rects>
9682 |         <_>
9683 |             11 6 4 18 -1.</_>
9684 |         <_>
9685 |             13 6 2 9 2.</_>
9686 |         <_>
9687 |             11 15 2 9 2.</_></rects></_>
9688 |     <_>

```

```

616 |     <_>
617 |         14 15 9 6 -1.</_>
618 |     <_>
619 |         14 17 9 2 3.</_></rects></_>
620 | <_>
621 |     <rects>
622 |         <_>
623 |             0 20 18 4 -1.</_>
624 |         <_>
625 |             0 20 9 2 2.</_>
626 |         <_>
627 |             9 22 9 2 2.</_></rects></_>
628 | <_>
629 |     <rects>
630 |         <_>
631 |             13 18 9 6 -1.</_>
632 |         <_>
633 |             13 20 9 2 3.</_></rects></_>
634 | <_>
635 |     <rects>
636 |         <_>
637 |             2 18 9 6 -1.</_>
638 |         <_>
639 |             2 20 9 2 3.</_></rects></_>
640 | <_>
641 |     <rects>
642 |         <_>
643 |             6 16 18 3 -1.</_>
644 |         <_>
645 |             6 17 18 1 3.</_></rects></_>
646 | <_>
647 |     <rects>
648 |         <_>

```

```

64      <_>
65      | 15 3 2 21 -1.</_>
66      <_>
67      | 15 3 1 21 2.</_></rects></_>
68      <_>
69      <rects>
70      | <_>
71      | 7 0 2 23 -1.</_>
72      | <_>
73      | 8 0 1 23 2.</_></rects></_>
74      <_>
75      <rects>
76      | <_>
77      | 15 8 9 4 -1.</_>
78      | <_>
79      | 15 10 9 2 2.</_></rects></_>
80      <_>
81      <rects>
82      | <_>
83      | 0 8 9 4 -1.</_>
84      | <_>
85      | 0 10 9 2 2.</_></rects></_>
86      <_>
87      <rects>
88      | <_>
89      | 8 14 9 6 -1.</_>
90      | <_>
91      | 8 16 9 2 3.</_></rects></_>
92      <_>
93      <rects>
94      | <_>
95      | 0 14 9 6 -1.</_>
96      <_>

```

```

15134      <_>
15135      | 4 4 16 12 -1.</_>
15136      <_>
15137      | 4 10 16 6 2.</_></rects></_>
15138      <_>
15139      <rects>
15140      | <_>
15141      | 0 1 4 20 -1.</_>
15142      | <_>
15143      | 2 1 2 20 2.</_></rects></_>
15144      <_>
15145      <rects>
15146      | <_>
15147      | 3 0 18 2 -1.</_>
15148      | <_>
15149      | 3 1 18 1 2.</_></rects></_>
15150      <_>
15151      <rects>
15152      | <_>
15153      | 1 5 20 14 -1.</_>
15154      | <_>
15155      | 1 5 10 7 2.</_>
15156      | <_>
15157      | 11 12 10 7 2.</_></rects></_>
15158      <_>
15159      <rects>
15160      | <_>
15161      | 5 8 14 12 -1.</_>
15162      | <_>
15163      | 5 12 14 4 3.</_></rects></_>
15164      <_>
15165      <rects>

```

```

15160      <_>
15161      | 5 8 14 12 -1.</_>
15162      <_>
15163      | 5 12 14 4 3.</_></rects></_>
15164    <_>
15165    <rects>
15166    <_>
15167    | 3 14 7 9 -1.</_>
15168    <_>
15169    | 3 17 7 3 3.</_></rects></_>
15170  <_>
15171  <rects>
15172  <_>
15173  | 14 15 9 6 -1.</_>
15174  <_>
15175  | 14 17 9 2 3.</_></rects></_>
15176 <_>
15177 <rects>
15178 <_>
15179 | 1 15 9 6 -1.</_>
15180 <_>
15181 | 1 17 9 2 3.</_></rects></_>
15182 <_>
15183 <rects>
15184 <_>
15185 | 11 6 8 10 -1.</_>
15186 <_>
15187 | 15 6 4 5 2.</_>
15188 <_>
15189 | 11 11 4 5 2.</_></rects></_>
15190 <_>
15191 <rects>
15192 <_>

```

```

7      | 15 6 4 5 2.</_>
8    <_>
9    | 11 11 4 5 2.</_></rects></_>
10  <_>
11  <rects>
12  <_>
13  | 5 5 14 14 -1.</_>
14  <_>
15  | 5 5 7 7 2.</_>
16  <_>
17  | 12 12 7 7 2.</_></rects></_>
18 <_>
19 <rects>
20 <_>
21 | 6 0 12 5 -1.</_>
22 <_>
23 | 10 0 4 5 3.</_></rects></_>
24 <_>
25 <rects>
26 <_>
27 | 9 0 6 9 -1.</_>
28 <_>
29 | 9 3 6 3 3.</_></rects></_>
30 <_>
31 <rects>
32 <_>
33 | 9 6 6 9 -1.</_>
34 <_>
35 | 11 6 2 9 3.</_></rects></_>
36 <_>
37 <rects>
38 <_>

```



```

18 | <_>
19 | 7 0 6 9 -1.</_>
20 | <_>
21 | 9 0 2 9 3.</_></rects></_>
22 | <_>
23 | <rects>
24 | <_>
25 | 10 6 6 9 -1.</_>
26 | <_>
27 | 12 6 2 9 3.</_></rects></_>
28 | <_>
29 | <rects>
30 | <_>
31 | 8 6 6 9 -1.</_>
32 | <_>
33 | 10 6 2 9 3.</_></rects></_>
34 | <_>
35 | <rects>
36 | <_>
37 | 3 8 18 4 -1.</_>
38 | <_>
39 | 9 8 6 4 3.</_></rects></_>
40 | <_>
41 | <rects>
42 | <_>
43 | 6 0 12 9 -1.</_>
44 | <_>
45 | 6 3 12 3 3.</_></rects></_>
46 | <_>
47 | <rects>
48 | <_>
49 | 0 0 24 6 -1.</_>
50 | <_>

```

```

48 | <_>
49 | 0 0 24 6 -1.</_>
50 | <_>
51 | 8 0 8 6 3.</_></rects></_>
52 | <_>
53 | <rects>
54 | <_>
55 | 4 7 16 12 -1.</_>
56 | <_>
57 | 4 11 16 4 3.</_></rects></_>
58 | <_>
59 | <rects>
60 | <_>
61 | 11 6 6 6 -1.</_>
62 | <_>
63 | 11 6 3 6 2.</_></rects></_>
64 | <_>
65 | <rects>
66 | <_>
67 | 0 20 24 3 -1.</_>
68 | <_>
69 | 8 20 8 3 3.</_></rects></_>
70 | <_>
71 | <rects>
72 | <_>
73 | 11 6 4 9 -1.</_>
74 | <_>
75 | 11 6 2 9 2.</_></rects></_>
76 | <_>
77 | <rects>
78 | <_>
79 | 4 13 15 4 -1.</_>
80 | <_>

```

```
<_>
  9 6 6 16 -1.</_>
<_>
  9 14 6 8 2.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      6 6 7 12 -1.</_>
    <_>
      6 10 7 4 3.</_></rects></_>
  <rects>
    <_>
      14 6 6 9 -1.</_>
    <_>
      14 9 6 3 3.</_></rects></_>
  <rects>
    <_>
      5 14 6 9 -1.</_>
    <_>
      5 17 6 3 3.</_></rects></_>
  <rects>
    <_>
      10 8 6 9 -1.</_>
    <_>
      12 8 2 9 3.</_></rects></_>
  <rects>
    <_>
      6 6 4 18 -1.</_>
    <_>
```

```

<_>
  <internalNodes>
    0 -1 17 -7.0569999516010284e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    9.2782098054885864e-01 -6.6349899768829346e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 18 -9.8770000040531158e-03</internalNodes>
  <leafValues>
    1.1577470302581787e+00 -2.9774799942970276e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 19 1.5814000740647316e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -4.1960600018501282e-01 1.3576040267944336e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 20 -2.0700000226497650e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    1.4590020179748535e+00 -1.9739399850368500e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 21 -1.3760800659656525e-01</internalNodes>
  <leafValues>
    1.1186759471893311e+00 -5.2915501594543457e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 22 1.4318999834358692e-02</internalNodes>
  <leafValues>
    -3.5127198696136475e-01 1.1440860033035278e+00</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 23 1.0253000073134899e-02</internalNodes>

```

```

179      <_>
180      <internalNodes>
181      0 -1 23 1.0253000073134899e-02</internalNodes>
182      <leafValues>
183      -6.0850602388381958e-01 7.7098500728607178e-01</leafValues></_>
184      <_>
185      <internalNodes>
186      0 -1 24 9.1508001089096069e-02</internalNodes>
187      <leafValues>
188      3.8817799091339111e-01 -1.5122940540313721e+00</leafValues></_></weakClassifiers></_>
189      <_>
190      <maxWeakCount>27</maxWeakCount>
191      <stageThreshold>-4.6551899909973145e+00</stageThreshold>
192      <weakClassifiers>
193      <_>
194      <internalNodes>
195      0 -1 25 6.9747000932693481e-02</internalNodes>
196      <leafValues>
197      -1.0130879878997803e+00 1.4687349796295166e+00</leafValues></_>
198      <_>
199      <internalNodes>
200      0 -1 26 3.1502999365329742e-02</internalNodes>
201      <leafValues>
202      -1.6463639736175537e+00 1.0000629425048828e+00</leafValues></_>
203      <_>
204      <internalNodes>
205      0 -1 27 1.4260999858379364e-02</internalNodes>
206      <leafValues>
207      4.6480301022529602e-01 -1.5959889888763428e+00</leafValues></_>
208      <_>
209      <internalNodes>
210      0 -1 28 1.4453000389039516e-02</internalNodes>
211      <leafValues>

```

```

<features>
  <_>
    <rects>
      <_>
        6 4 12 9 -1.</_>
      <_>
        6 7 12 3 3.</_></rects></_>
    <_>
      <rects>
        <_>
          6 4 12 7 -1.</_>
        <_>
          10 4 4 7 3.</_></rects></_>
      <_>
        <rects>
          <_>
            3 9 18 9 -1.</_>
          <_>
            3 12 18 3 3.</_></rects></_>
        <_>
          <rects>
            <_>
              8 18 9 6 -1.</_>
            <_>
              8 20 9 2 3.</_></rects></_>
          <_>
            <rects>
              <_>
                3 5 4 19 -1.</_>
              <_>
                5 5 2 19 2.</_></rects></_>
            <_>

```

Do you mind taking a quick feed

Take Survey

```

3 19 9 2 3.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      16 2 3 20 -1.</_>
    <_>
      17 2 1 20 3.</_></rects></_>
  <_>
    <rects>
      <_>
        0 13 24 8 -1.</_>
      <_>
        0 17 24 4 2.</_></rects></_>
    <_>
      <rects>
        <_>
          9 1 6 22 -1.</_>
        <_>
          12 1 3 11 2.</_>
        <_>
          9 12 3 11 2.</_></rects></_></features></cascade>
</opencv_storage>

```

Mungkin ini hanya gambarannya saja karena sangat banyak isinya, jika mau ambil bisa cari di github.

Kemudian file hardcascade untuk mata


```

<opencv_storage>
<cascade type_id="opencv-cascade-classifier"><stageType>BOOST</stageType>
  <featureType>HAAR</featureType>
  <height>20</height>
  <width>20</width>
  <stageParams>
    <maxWeakCount>93</maxWeakCount></stageParams>
  <featureParams>
    <maxCatCount>0</maxCatCount></featureParams>
  <stageNum>24</stageNum>
  <stages>
    <_>
      <maxWeakCount>6</maxWeakCount>
      <stageThreshold>-1.4562760591506958e+00</stageThreshold>
      <weakClassifiers>
        <_>
          <internalNodes>
            0 -1 0 1.2963959574699402e-01</internalNodes>
          <leafValues>
            -7.7304208278656006e-01 6.8350148200988770e-01</leafValues></_>
        <_>
          <internalNodes>
            0 -1 1 -4.6326808631420135e-02</internalNodes>
          <leafValues>
            5.7352751493453979e-01 -4.9097689986228943e-01</leafValues></_>
        <_>
          <internalNodes>
            0 -1 2 -1.6173090785741806e-02</internalNodes>
          <leafValues>
            6.0254341363906860e-01 -3.1610709428787231e-01</leafValues></_>
      <_>
        <internalNodes>

```



```
<_>
<maxWeakCount>12</maxWeakCount>
<stageThreshold>-1.2550230026245117e+00</stageThreshold>
<weakClassifiers>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 6 -2.1727620065212250e-01</internalNodes>
    <leafValues>
      7.1098899841308594e-01 -5.9360730648040771e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 7 1.2071969918906689e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -2.8240481019020081e-01 5.9013551473617554e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 8 -1.7854139208793640e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      5.3137522935867310e-01 -2.2758960723876953e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 9 2.2333610802888870e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      -1.7556099593639374e-01 6.3356137275695801e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 10 -9.1420017182826996e-02</internalNodes>
    <leafValues>
      6.1563092470169067e-01 -1.6899530589580536e-01</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 11 2.8973650187253952e-02</internalNodes>
```

```

1.1587540060281754e-01 -1.2790560722351074e-01</leafValues></_>
<_>
  <internalNodes>
    0 -1 1064 2.4430730263702571e-05</internalNodes>
    <leafValues>
      -1.6816629469394684e-01 8.0449983477592468e-02</leafValues></_>
  <_>
    <internalNodes>
      0 -1 1065 -5.5345650762319565e-02</internalNodes>
      <leafValues>
        4.5338949561119080e-01 -3.1222779303789139e-02</leafValues></_></weakClassifiers></_></stages>
<features>
  <_>
    <rects>
      <_>
        0 8 20 12 -1.</_>
      <_>
        0 14 20 6 2.</_></rects></_>
    <_>
      <rects>
        <_>
          9 1 4 15 -1.</_>
        <_>
          9 6 4 5 3.</_></rects></_>
    <_>
      <rects>
        <_>
          6 10 9 2 -1.</_>
        <_>
          9 10 3 2 3.</_></rects></_>
  <_>

```

```

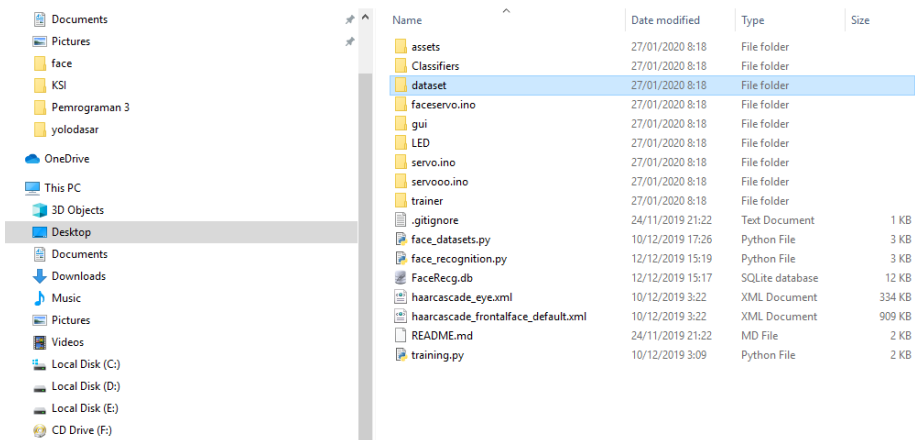
    0 10 9 2 -1.</_>
  <_>
    9 10 3 2 3.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      7 0 10 9 -1.</_>
    <_>
      7 3 10 3 3.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      12 2 2 18 -1.</_>
    <_>
      12 8 2 6 3.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      8 6 8 6 -1.</_>
    <_>
      8 9 8 3 2.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      2 0 17 18 -1.</_>
    <_>
      2 6 17 6 3.</_></rects></_>
<_>
  <rects>
    <_>
      10 10 1 8 -1.</_>
    <_>
      10 14 1 4 2.</_></rects></_>

```

```

186 |         6 10 2 1 -1.</_>
187 |     <_>
188 |         7 10 1 1 2.</_></rects></_>
189 | <_>
190 | <rects>
191 |     <_>
192 |         1 1 18 16 -1.</_>
193 |     <_>
194 |         10 1 9 16 2.</_></rects></_>
195 | <_>
196 | <rects>
197 |     <_>
198 |         14 4 3 15 -1.</_>
199 |     <_>
200 |         15 4 1 15 3.</_></rects></_>
201 | <_>
202 | <rects>
203 |     <_>
204 |         19 13 1 2 -1.</_>
205 |     <_>
206 |         19 14 1 1 2.</_></rects></_>
207 | <_>
208 | <rects>
209 |     <_>
210 |         2 6 5 8 -1.</_>
211 |     <_>
212 |         2 10 5 4 2.</_></rects></_></features></cascade>
213 | </opencv_storage>
214 |

```



Jika kalian telah mendownload kedua file tersebut yaitu haarcascade_frontalface_default.xml dan juga haarcascade_eye.xml maka kalian telah siap untuk mengikuti Tutorial Face dan Eye Detector menggunakan OpenCV Python berikut.

Program Face dan Eye Detector OpenCV Python pada Gambar

Nah, untuk gambar maupun video, kita masukkan terlebih dahulu kedua file yang telah kalian download tadi kedalam script Python kalian. Perlu diketahui disini saya sudah rename file saya menjadi face-detect.xml dan juga eye-detect.xml. Untuk mengimportnya kita gunakan CascadeClassifier() method. Berikut adalah code untuk importnya.

```
import cv2

img = cv2.imread('foto-kamu.jpg')

face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')
eye = cv2.CascadeClassifier('eye-detect.xml')
```

Maksud dari code diatas adalah kita memasukkan gambar kita dan juga file kita yang sebagai detector atau pendeteksi kedalam variabel. Hal ini untuk mempermudah lagi proses pemanggilan file ini nantinya. Selanjutnya kita akan terapkan codenya pada gambar kita.

Tapi sebelumnya kita harus ubah terlebih dahulu gambar awal kita menjadi hitam putih. Hal ini dilakukan karena sebuah foto dan juga video lebih mudah diproses menggunakan algoritma dalam keadaan hitam putih.

Untuk membuat gambar kita hitam putih kita gunakan `gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)`. Code ini akan mengubah gambar kita menjadi hitam putih yang terletak dalam variabel `gray`. Selanjutnya kita buat Code untuk Face Detector nya dengan menggunakan file yang telah didownload tadi.

Untuk menggunakannya kita cukup tuliskan seperti ini `muka = face.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)`. Nah code ini menerapkan algoritma dari face ke dalam `gray`, yang merupakan versi hitam putih dari gambar kita. Kemudian 2 parameter terakhir berfungsi sebagai angka keakuratan dari algoritma kita. Sama seperti nilai keakuratan dari Edge Detector.

Kita dapat mengubahnya dan menyesuaikan dengan sesuka hati. Tetapi umumnya digunakan angka 1.3 dan juga 5. Nah, variabel `muka` tersebut akan menghasilkan titik X muka, titik Y muka, lebar muka dan juga tinggi muka.

Untuk menggambar sebuah kotak di muka yang terdeteksi maka kita gunakan `for` loop untuk setiap variabel dalam `muka`. Contoh codenya seperti ini.

```
for (x,y,w,h) in muka:  
    cv2.rectangle(img, (x,y), (x+w, y+h), (0,255,0
```

Nah setelah setiap variabel `muka` terambil kita akan gambar kotak pada wilayah muka tersebut. OpenCV memiliki banyak fitur Built-In untuk menggambar diatas gambar dan juga video. Tapi kali ini kita gunakan salah satu saja, yaitu `rectangle` method untuk menggambar kotak pada area wajah kita.

Terlihat pada code diatas kita deklarasikan 5 parameter. Parameter pertama adalah letak dimana kita akan menggambar yaitu pada `img` bukan `gray` karena kita gunakan `gray` untuk mendeteksi muka, tetapi kita gambar kedalam gambar yang berwarna atau gambar asli kita.

Kemudian parameter kedua yaitu tuple (x, y) yang merupakan titik kiri atas dari kotak persegi kita. Parameter ketiga yaitu tuple $(x+w, y+h)$ untuk mendefinisikan titik kanan bawah persegi kita sehingga akan terbentuklah persegi dengan 2 titik tersebut.

Parameter keempat adalah tuple untuk warna. Warna yang dianut OpenCV adalah BGR, yaitu Blue Green Red, kebalikan dari RGB. Valuenya masih sama, warna terkuat adalah value 255, nah karena saya ingin warna hijau maka saya gunakan $(0, 255, 0)$ Kemudian parameter kelima dan terakhir adalah tebal garis kita, disini saya gunakan angka 2 saja.

```
import cv2

img = cv2.imread('foto-kamu.jpg')

face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')
eye = cv2.CascadeClassifier('eye-detect.xml')

gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)

muka = face.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)
for (x,y,w,h) in muka:
    cv2.rectangle(img, (x,y), (x+w, y+h), (0,255,0), 2)
```

Nah untuk sekarang kita beres untuk face detector, sebelum kita run kita akan membuat untuk eye detector terlebih dahulu. Untuk membuat eye detector kita akan lakukan didalam for loop yang telah kita buat diatas.

Hal pertama yang harus kita pahami konsepnya adalah jika mata merupakan komponen dari wajah. Jadi tidak mungkin ada mata diluar wajah. Jadi tidak mungkin mesin akan mendeteksi mata melayang diluar wajah. Tentunya akan menjadi hal yang tidak wajar dan justru menakutkan.

Oleh karena itu kita membutuhkan Region of Image atau yang biasa disingkat RoI. Kita akan gunakan RoI ini untuk menandai bahwa wilayah untuk eye detection hanyalah didalam daerah wajah yang telah terdeteksi sebelumnya.

Maka untuk itu kita buat code seperti ini

```
roi_warna = frame[y:y+h, x:x+w]  
roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]
```

RoI didefinisikan dengan bentuk mirip list pada Python. Didalamnya terdapat 2 parameter yang berupa range. Disini urutan untuk menandai wilayahnya adalah Y, X bukannya X, Y seperti standart pada umumnya. Variabel x, y, w, h yang tertulis diatas adalah milik muka yang sudah diambil menggunakan for loop.

Disini juga kita harus mendefinisikan RoI untuk versi berwarna dan juga versi hitam putih. Kita definisikan dalam 2 variabel berbeda yaitu roi_warna untuk versi yang berwarna dan juga roi_gray untuk versi hitam putihnya. Urusan isi parameternya sama saja.

Selanjutnya kita terapkan juga Eye Detector pada script kita. Kita cukup tuliskan seperti ini mata = eye.detectMultiScale(ro_i_gray) Masih sama prinsipnya kita terapkan algoritma kita kedalam versi hitam putihnya. Bedanya disini kita tidak perlu deskripsikan lagi nilai keakuratannya.

Hal ini karena kita inherit saja dari variabel muka diatas. Tetapi jika kalian menemukan ketidak akuratan deteksi, kalian bisa deskripsikan lagi nilainya. Disini percobaan run pertama ada sedikit miss dimana mulut juga terdeteksi sebagai mata. Oleh karena itu saya tambahkan codenya

hingga seperti ini `mata = eye.detectMultiScale(roi_gray, 1.5, 3)` dan miss pun terselesaikan.

Kemudian kita masukkan lagi code untuk for loop. Code kali ini untuk menggambar kotak pada mata. Usahakan agar variabelnya berbeda dengan for loop yang pertama agar tidak terjadi error. Untuk sisanya dan urusan show masih sama saja seperti sebelumnya. Sehingga code kalian akan terlihat seperti ini

```
import cv2

img = cv2.imread('lat-cv.jpg')

face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')
eye = cv2.CascadeClassifier('eye-detect.xml')

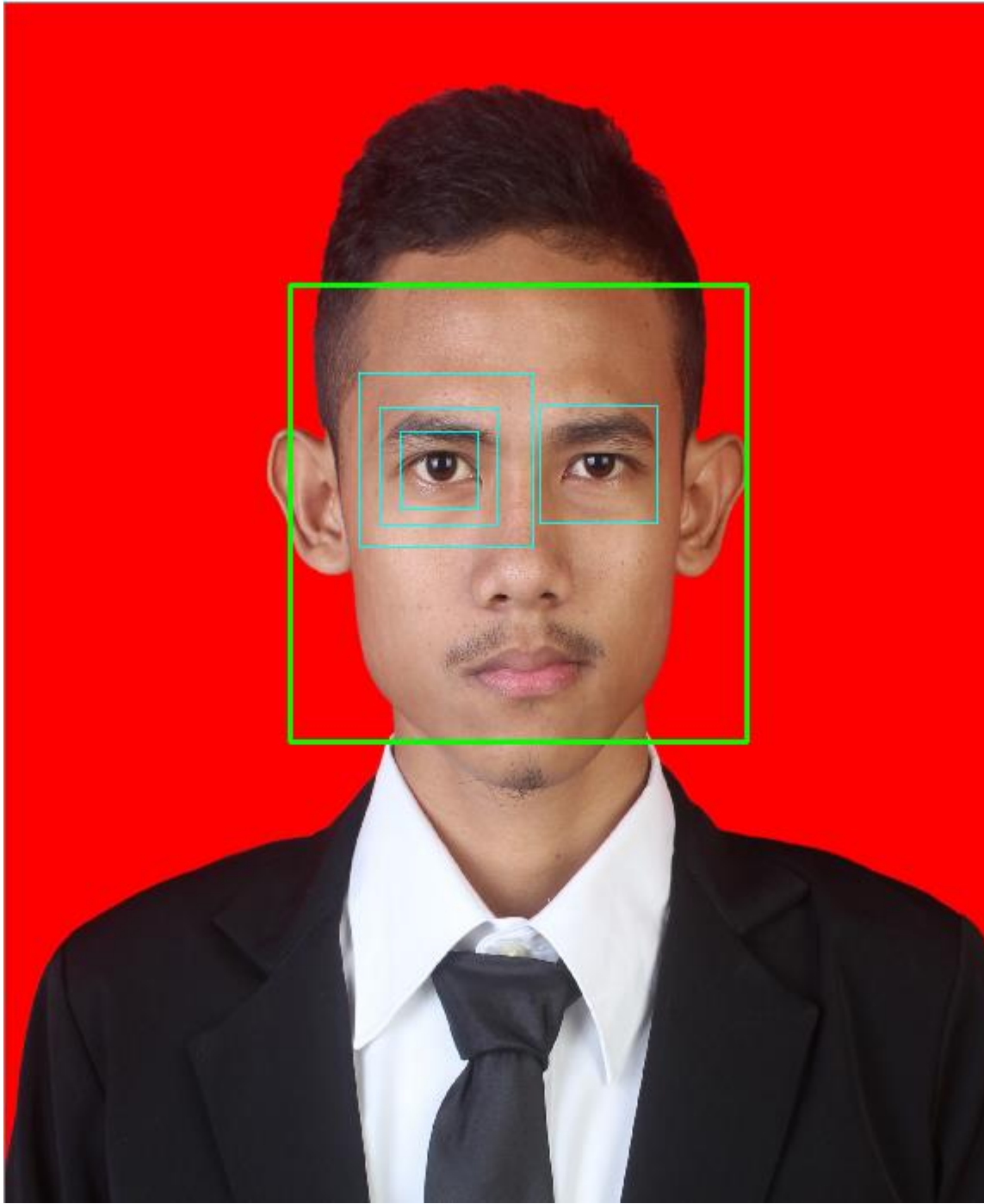
gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)

muka = face.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)
for (x,y,w,h) in muka:
    cv2.rectangle(img, (x,y), (x+w, y+h), (0,255,0), 2)

    roi_warna = img[y:y+h, x:x+w]
    roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]
    mata = eye.detectMultiScale(roi_gray, 1.5, 3)
    for (mx,my,mw,mh) in mata:
        cv2.rectangle(roi_warna, (mx,my), (mx+mw, my+mh), (255, 255, 0), 2)

cv2.imshow('Foto Normal', img)
cv2.waitKey(0)
cv2.destroyAllWindows()
```

Dan silahkan kalian run code kalian dan hasilnya akan kurang lebih seperti iniDan silahkan kalian run code kalian dan hasilnya akan kurang lebih seperti ini



Jika code kalian belum tepat, silahkan saja otak - atik dibagian nilai keakuratan. Jika sudah akurat. Kalian dapat melanjutkan untuk menerapkan Face dan Eye Detector ini kedalam Live Video dari Kamera kalian.

Program Face dan Eye Detector OpenCV Python pada Live Video

Misi terakhir kita sudah didepan mata. Kita hanyalah perlu memodifikasi sedikit dan dan hanyalah menambahkan beberapa baris code untuk for loop dalam code kita. Langsung saja, hanyalah seperti ini codenya.

```

import cv2

videoCam = cv2.VideoCapture(0)

face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')
eye = cv2.CascadeClassifier('eye-detect.xml')

while True:
    cond, frame = videoCam.read()

    gray = cv2.cvtColor(frame, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    muka = face.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)
    for (x,y,w,h) in muka:
        cv2.rectangle(frame, (x,y), (x+w, y+h), (0, 255, 0), 5)

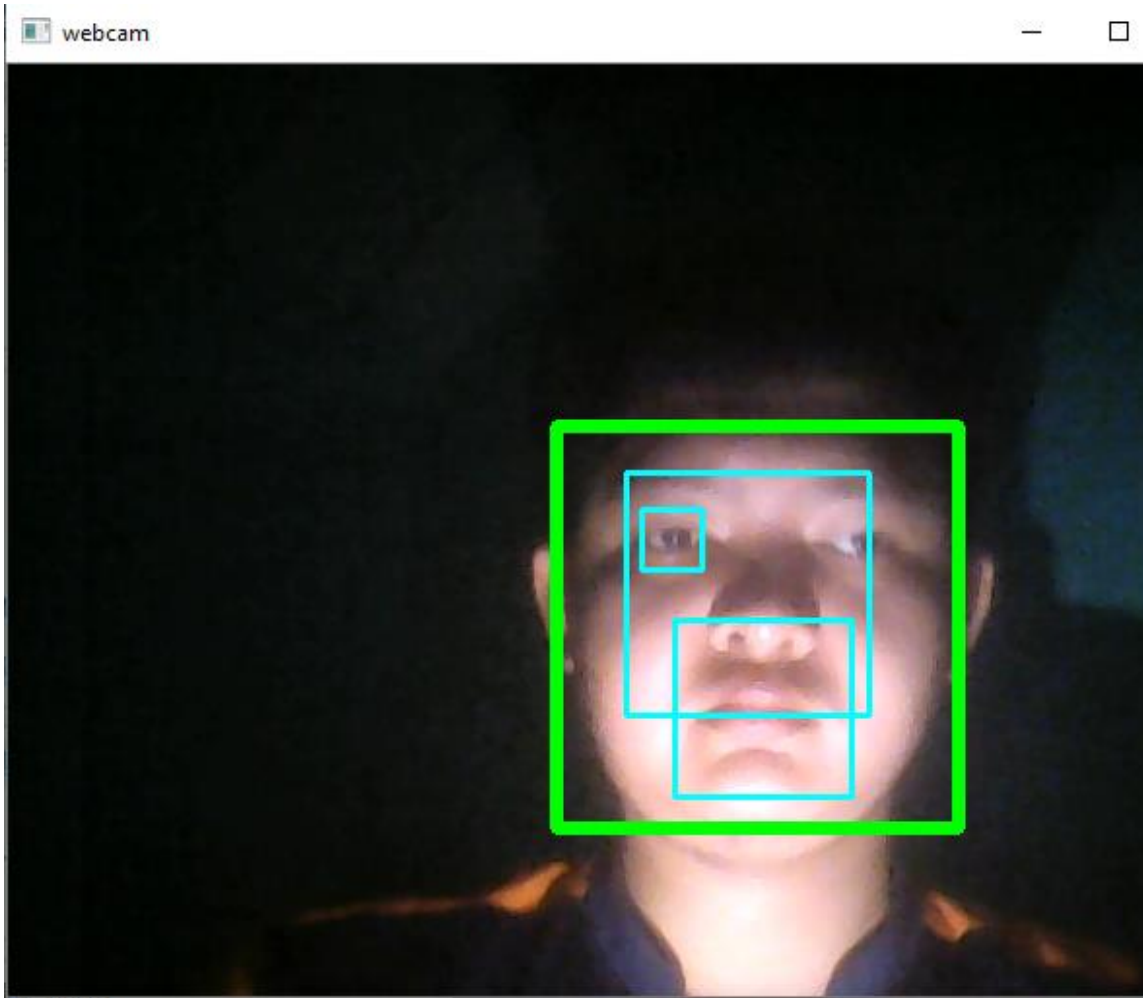
        roi_warna = frame[y:y+h, x:x+w]
        roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]
        mata = eye.detectMultiScale(roi_gray)
        for (mx,my,mw,mh) in mata:
            cv2.rectangle(roi_warna, (mx,my), (mx+mw, my+mh), (255,255,0), 5)

    cv2.imshow('Face dan Eye detection', frame)

    k = cv2.waitKey(1) & 0xff
    if k == ord('q'):
        break

videoCam.release()
cv2.destroyAllWindows()

```



Nah dengan basic skill yang sudah kita mainkan diatas kita bisa mengembangkannya untuk menjadi pengenalan wajah seperti milik Facebook dengan mengawinkannya dengan Machine Learning. Tapi untuk itu mungkin diperlukan langkah yang lebih advance lagi.

Cukup sekian Tutorial Membuat Program Face, Eye dan Edge Detector Menggunakan OpenCV Python.

Tutorial Membuat Program Face Recognizer Menggunakan OpenCV Python #1: Membuat Database

Setelah post untuk OpenCV pertama yang saya memberikan tutorial membuat Face Detection. Nah dengan bekal pengertian dan kemampuan dalam membuat Face Detection tersebut, kita dapat mengawinkannya dengan Machine Learning untuk membuat Face Recognition sendiri.

Face Recognition kita dapat kembangkan agar sedikit lebih advance daripada milik Facebook yang sering ditampilkan kepada kita saat mengupload foto kita bersama dengan geng kita. Kita dapat mengembangkannya agar dapat bekerja pada live video.

Untuk proses pembuatan Face Recognition ini saya akan bagi menjadi 3 part. Dan setiap partnya ada baiknya kalian juga buat script yang saya ajarkan pada 3 file yang berbeda. Ini digunakan agar saat proses pembuatan dan penambahan Database nantinya tidak bingung dan tidak perlu khawatir akan mengganggu display gambar nantinya.

Pada tutorial yang pertama ini kita akan membuat terlebih dahulu database atau data wajah kita yang nantinya dapat diberi label yang sesuai dengan nama kita untuk ditampilkan oleh mesin OpenCV featuring Python kita. Langsung saja kita mulai pembuatan script untuk databasenya.

Membuat Database untuk Face Recognizer OpenCV Python

Nah rencananya saya ingin membuat database yang berisi gambar - gambar muka manusia kedalam folder terpisah, jadi silahkan kalian buat terlebih dahulu folder khusus untuk menampung database muka kalian. Pada tutorial saya ini saya membuat folder dengan nama dataWajah

Setelah kalian membuat folder khusus Database penampung data wajah, kita akan membuat Face detection terlebih dahulu. Datanya masih sama seperti post OpenCV sebelumnya. Kalian bisa lihat di Tutorial Face, Eye dan Edge Detection OpenCV Python.

Tapi tenang saya akan memberikan penjelasan kembali dalam post saya kali ini agar kalian semakin mengerti lebih dan lebih mengerti untuk setiap code dalam tutorial OpenCV saya.

Sebelumnya agar kalian nyaman untuk mengikuti tutorial ini kedepannya, saya rekomendasikan untuk menginstall terlebih dahulu versi advance dari OpenCV. Yaitu OpenCV yang ditambah dengan kontribusi, didalamnya ada tambahan Machine Learning untuk kita membuat Face Recognizer ini.

Cara menginstallnya juga sangat mudah, cukup gunakan PIP dengan menuliskan `pip install opencv-contrib-python` pada terminal kalian. Masih sama seperti OpenCV sebelumnya, mungkin masih ada beberapa keterbatasan untuk pengguna OS berbasis Unix seperti Linux dan MacOS.

Kalian bisa menginstall terlebih dahulu versi OpenCV kalian sebelumnya, tapi menurut saya lebih baik dibiarkan saja seperti saya, karena siapa tahu juga jika di install akan ada beberapa fungsi yang tidak bisa digunakan. Dan sekarang kita telah siap memulai Tutorial OpenCV kali ini.

Gampangnya algoritma yang saya pakai adalah seperti ini, pertama kita membuat Face Detection, kemudian kita tangkap gambar wajah kita dan simpan kedalam folder yang telah kita buat diatas.

Import Module Untuk Database Face Recognition

Jangan lupa saya juga masih menggunakan HaarCascade yang sama pada tutorial sebelumnya untuk mencari wajah pada live video kita. Dan seperti biasa hal pertama yang kita lakukan adalah Importing semua hal yang kita butuhkan. Berikut adalah codenya.

```
import cv2  
  
face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')
```

Nah pasti kalian sudah familiar dengan code diatas, pertama kita import modul OpenCV kita. Tenang saja OpenCV biasa ataupun OpenCV + Contribution sama saja dengan mengimportnya dengan import cv2

Selanjutnya pada line kedua saya memasukkan file HaarCascadenya yang akan digunakan untuk mendeteksi wajah pada live video kita nantinya. Lanjut saya akan mendefinisikan parameter yang nantinya akan menjadi batasan gambar kita untuk di capture.

Selanjutnya kita akan membuat VideoCapture() method untuk mengambil video live kita. Tidak lupa juga input user untuk memasukkan Id wajah untuk melabeli gambar kita nantinya. Berikut adalah simpel codenya.

```
cam = cv2.VideoCapture(0)
jumlah = 0
id = input("Masukkan ID: ")
```

Karena saya hanya memiliki satu kamera, saya menggunakan parameter 0 pada VideoCapture() . Tetapi jika kalian memilih menggunakan kamera kedua kalian isikan parameter 1 dan begitu seterusnya. Jika sudah kita akan lanjut kedalam inti script ini, apalagi jika bukan Looping untuk menampilkan video dan capture foto.

Looping Video untuk Database Face Recognition OpenCV Python

Simpel saja untuk code ini sebenarnya. Apalagi kalian telah mengikuti Tutorial Face, Eye dan Edge Detection OpenCV Python pada post saya sebelumnya. Hanya saja disini saya tambahkan sedikit untuk mengcapture video dan save dalam bentuk foto kedalam folder yang telah kamu buat sebelumnya. Codenya terlihat seperti ini.

```

while True:
    _, frame = cam.read()
    gray = cv2.cvtColor(frame, cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    wajah = muka.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)
    for (x,y,w,h) in wajah:
        cv2.rectangle(frame, (x, y), (x+w, y+h), (0, 255, 0), 5)
        if cv2.waitKey(1) & 0xff == ord('c'):
            cv2.imwrite('dataWajah/User.'+id+'.' + str(jumlah) + ".jpg",
gray[y:y + h, x:x + w])
            jumlah += 1

    cv2.imshow('Train Face', frame)

    if jumlah > 20:
        break

```

Kali ini saya hanyalah akan menjelaskan bagian ini saja

```

if cv2.waitKey(1) & 0xff == ord('c'):
    cv2.imwrite('dataWajah/User.'+id+'.' + str(jumlah) + ".jpg", gray[y:
h, x:x + w])
    jumlah += 1

if jumlah > 20:
    break

```

Bagian diatas adalah kondisi agar ketika user menekan tombol c pada keyboard, maka akan mengcapture foto yang bersatu didalam imwrite() method. Method ini mengambil 2 parameter didalamnya.

Parameter pertama adalah nama file foto kita nantinya dan tak lupa ekstensi videonya. Disana saya memberikan nama dengan format seperti ini User. id . no seri (jumlah).jpg Nah jadi pada awal nama fotonya selalu bernam User, hal ini suka - suka aja sih, tetapi biar lebih sistematis saya pakaikan nama ini saja.

Setelah kata User, dilanjutkan tanda titik (dot) yang berfungsi sebagai pemisah nantinya. Setelah dot pertama tersebut akan diikuti id yang dimasukkan oleh User nantinya saat program ini di run.

Sedangkan setelah dot kedua adalah urutan gambarnya, disini kita memberikan batas 20 gambar untuk setiap label nantinya. Oleh karena itu disana tertera code jumlah += 1 untuk menambahkan value dari jumlah setiap satu foto tertangkap dan juga hal ini agar tidak ada foto yang tertimpa karena bernama sama, jadi dengan begini akan ada urutan dari foto ke satu sampai ke dua puluh.

Kemudian parameter kedua adalah bagian mana yang akan kita save. Karena kita hanya menginginkan bagian wajah saja dan itu adalah yang berformat hitam putih maka kita gunakan Region of Image pada variabel gray seperti ini `gray[y:y + h, x:x + w]`

Jadi dengan code tersebut, gambar yang tersimpan hanyalah bagian dari muka kita saja, dan dalam format Grayscale atau lebih dikenal hitam putih.

Selanjutnya adalah kondisi ketika foto sudah melampui 20 maka Loop akan berhenti dan keluar. Jadi kita tidak perlu susah - susah menghitung ini sudah foto seberapa. Semuanya otomatis, kalian terima jadi saja.

Terakhir tambahkan penutup yaitu `destroyAllWindows()` method dan juga `release()` method untuk menghabisi task script kita agar tidak memakan banyak memori.

Nah sekarang kita akan coba jalankan codenya. Tapi sebelum itu pastikan code kalian terlihat skurang lebih seperti ini.

```
import cv2

face = cv2.CascadeClassifier('face-detect.xml')

cam = cv2.VideoCapture(0)
jumlah = 0
id = input("Masukkan ID: ")

while True:
    _, frame = cam.read()
    gray = cv2.cvtColor(frame, cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    wajah = muka.detectMultiScale(gray, 1.3, 5)
    for (x,y,w,h) in wajah:
        cv2.rectangle(frame, (x, y), (x+w, y+h), (0, 255, 0), 5)
        if cv2.waitKey(1) & 0xff == ord('c'):
            cv2.imwrite('dataWajah/User.'+id+'.' + str(jumlah) + ".jpg",
            gray[y:y + h, x:x + w])
            jumlah += 1

    cv2.imshow('Train Face', frame)
```

```

gray[y:y + h, x:x + w])
        jumlah += 1

cv2.imshow('Train Face', frame)

if jumlah > 20:
    break

cv2.destroyAllWindows()
cam.release()

```

Jika sudah terlihat seperti itu maka kalian siap menjalankan code kalian. Jalankan kemudian tekan tombol c sebanyak 20 kali. Nantinya otomatis wajah kalian akan tercapture dan tersimpan kedalam folder yang kalian buat sebelumnya, dan jika jumlah foto sudah mencapai angka 20 maka window akan tertutup otomatis. Hasilnya akan terlihat seperti ini.





Tutorial Memanggil Database

Terkait tutorial sebelumnya yang sudah mendeteksi wajah dan juga menyimpannya, kali ini saya akan menjelaskan bagaimana cara pemanggilan database tersebut sehingga alat bisa mengenali wajah yang terdeteksi di kamera


```

1
2 import cv2
3 import numpy as np
4 import os
5 import pickle
6 import sqlite3
7 import serial
8 import time
9
10 Myserial = serial.Serial('COM5',9600, timeout = 1)
11 time.sleep(2)
12
13 def assure_path_exists(path):
14     dir = os.path.dirname(path)
15     if not os.path.exists(dir):
16         os.makedirs(dir)
17
18 def profile(Id):
19     conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")
20     cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)
21     cursor=conn.execute(cmd)
22     data=None
23     for rows in cursor:
24         data=rows
25     conn.close()
26     return data
27
28 # Create Local Binary Patterns Histograms for face recognition
29 recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()
30
31 assure_path_exists("trainer/")
32
33 # Load the trained mode

```

```
# Create Local Binary Patterns Histograms for face recognition
recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()

assure_path_exists("trainer/")

# Load the trained mode
recognizer.read('trainer/trainer.yml')

# Load prebuilt model for Frontal Face
cascadePath = "haarcascade_frontalface_default.xml"

# Create classifier from prebuilt model
faceCascade = cv2.CascadeClassifier(cascadePath);

# Set the font style
font = cv2.FONT_HERSHEY_SIMPLEX

# Initialize and start the video frame capture
cam = cv2.VideoCapture(0)

# Loop
while True:
    # Read the video frame
    ret, im =cam.read()

    # Convert the captured frame into grayscale
    gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    # Get all face from the video frame
    faces = faceCascade.detectMultiScale(gray, 1.2,5)
```

```

gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)

# Get all face from the video frame
faces = faceCascade.detectMultiScale(gray, 1.2,5)

# For each face in faces
for(x,y,w,h) in faces:

    # Create rectangle around the face
    cv2.rectangle(im,(x,y),(x+w,y+h),(255,0,0),2)

    # Recognize the face belongs to which ID
    Id, confidence = recognizer.predict(gray[y:y+h,x:x+w])

    Name=profile(Id)
    if(Name!=None):
        cv2.putText(im, str(Name[1]) , (x,y-40), font, 1, (255,255,255), 3)

# Display the video frame with the bounded rectangle
cv2.imshow('im',im)

if (len(faces)) == 1:
    if(Id == 1):
        Myserial.write(b'Y')
        print ("Face is detected")
elif (len(faces)) == 0:
    Myserial.write(b'N')
    print ("No face is detected")

k = cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('q')
if k == 1:
    break

```

```

    k = cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('q')
    if k == 1:
        break

# Stop the camera
cam.release()

# Close all windows
cv2.destroyAllWindows()

```

Jadi pertama-tama program akan dijalankan, kemudian meminta id dan nama dari objek, setelah diisi data akan disave di database pada bagian train, ketika data sudah di save maka apabila kamera menemukan wajah tersebut maka akan dibaca sebagai objek yang bersangkutan.

FACE RECOGNITION WITH PYTHON

1. Perkenalan

Dalam dokumen ini saya akan menunjukkan kepada Anda bagaimana menerapkan Eigenfaces [13] dan Fisherfaces [3] metode dengan

[Python](#), jadi Anda akan memahami dasar-dasar Pengenalan Wajah. Semua konsep dijelaskan secara rinci, tetapi a pengetahuan dasar tentang [Python](#) diasumsikan. Awalnya dokumen ini adalah Panduan untuk Mengenal Wajah OpenCV. Sejak [OpenCV](#) sekarang hadir dengan [cv :: FaceRecognizer](#), dokumen ini sudah dikerjakan ulang ke dalam dokumentasi OpenCV resmi di:

- <http://docs.opencv.org/trunk/modules/contrib/doc/facerec/index.html>

Saya melakukan semua ini di waktu luang saya dan saya tidak bisa menyimpan dua dokumen terpisah di Internet

topik yang sama lagi. Jadi saya telah memutuskan untuk mengubah dokumen ini menjadi panduan tentang Pengenalan Wajah dengan python.

Ngomong – ngomong Anda tidak perlu menyalin dan menempelkan cuplikan kode, semua kode telah dimasukkan ke saya

repositori github:

- github.com/bytefish
- github.com/bytefish/facerecognition_guide

Semua yang ada di sini dirilis di bawah [lisensi BSD](#), jadi silakan menggunakannya untuk proyek Anda. Kamu Saat ini sedang membaca versi [Python](#) dari Panduan Pengenalan Wajah, Anda dapat mengkompilasi [GNU Oktaf](#)/ Versi [MATLAB](#) dengan make oktaf .

1

2 Pengenalan Wajah

Pengenalan wajah adalah tugas yang mudah bagi manusia. Eksperimen dalam [6] telah menunjukkan, bahwa satu hingga tiga

bayi usia sehari dapat membedakan antara wajah yang dikenal. Jadi seberapa sulitkah itu untuk komputer?

Ternyata kita tahu sedikit tentang pengakuan manusia hingga saat ini. Apakah fitur dalam (mata, hidung, mulut) atau fitur luar (bentuk kepala, garis rambut) yang digunakan untuk pengenalan wajah yang sukses? Bagaimana kita menganalisis suatu

gambar dan bagaimana otak menyandikannya? Itu ditunjukkan oleh [David Hubel](#) dan [Torsten Wiesel](#), itu milik kita otak memiliki sel-sel saraf khusus yang menanggapi fitur-fitur 70erak tertentu dari suatu pemandangan, seperti garis, tepi,

sudut atau 71erakan. Karena kita tidak melihat dunia sebagai bagian yang tersebar, korteks visual kita harus entah bagaimana menggabungkan berbagai sumber informasi ke dalam pola yang bermanfaat. Pengenalan wajah otomatis adalah segalanya tentang mengekstraksi fitur-fitur yang berarti dari suatu gambar, menempatkannya ke dalam representasi yang bermanfaat dan melakukan semacam klasifikasi pada mereka. Pengenalan wajah berdasarkan fitur geometris wajah mungkin merupakan pendekatan yang paling intuitif pengenalan wajah. Salah satu sistem pengenalan wajah otomatis pertama dijelaskan dalam [9]: marker titik (posisi mata, telinga, hidung, ...) digunakan untuk membangun 71eraka fitur (jarak antara poin, sudut di antara mereka, ...). Pengakuan itu dilakukan dengan menghitung jarak 71erakan7171 antara 71eraka fitur probe dan gambar referensi. Metode seperti itu kuat terhadap perubahan dalam pencahayaan berdasarkan sifatnya, tetapi memiliki kelemahan besar: pendaftaran poin penanda yang akurat rumit, bahkan dengan algoritma canggih. Beberapa karya terbaru tentang wajah geometris

Pengakuan dilakukan di [4] Vektor fitur 22 dimensi digunakan dan percobaan dilakukan dataset besar telah menunjukkan, bahwa fitur geometris saja tidak membawa informasi yang cukup untuk wajah pengakuan.

Metode Eigenfaces dijelaskan dalam [13] mengambil pendekatan 72erakan72 untuk pengenalan wajah: Gambar wajah adalah titik dari ruang gambar dimensi tinggi dan representasi dimensi rendah ditemukan, di mana klasifikasi menjadi mudah. Subruang dimensi bawah ditemukan dengan Komponen Utama Analisis, yang mengidentifikasi sumbu dengan varians maksimum. Sementara transformasi seperti ini optimal dari sudut pandang rekonstruksi, tidak memperhitungkan label kelas. Bayangkan a situasi di mana varians dihasilkan dari sumber eksternal, biarkan terang. Sumbu dengan maksimum varians tidak harus mengandung informasi diskriminatif sama sekali, maka klasifikasi menjadi mustahil. Jadi proyeksi khusus kelas dengan Analisis Diskriminan Linier diterapkan untuk dihadapi

pengakuan dalam [3] Ide dasarnya adalah untuk meminimalkan varians dalam suatu kelas, sekaligus memaksimalkan varians antara kelas-kelas pada saat yang sama (Gambar 1). Baru-baru ini berbagai metode untuk ekstraksi fitur 73erak muncul. Untuk menghindari dimensi tinggi data input hanya daerah 73erak dari suatu gambar yang dijelaskan, fitur yang diekstraksi (semoga) lebih kuat terhadap oklusi parsial, ilumasi, dan ukuran sampel kecil. Algoritma yang digunakan untuk fitur 73erak ekstraksi adalah Gabor Wavelets ([14]), Discrete Cosinus Transform ([5]) dan Pola Biner Lokal ([1, 11, 12]). Ini masih merupakan pertanyaan penelitian terbuka bagaimana cara melestarikan informasi spasial ketika menerapkan ekstraksi fitur 73erak, karena informasi spasial adalah informasi yang berpotensi berguna.

2.1 Database Wajah

Saya tidak ingin membuat contoh mainan di sini. Kami sedang melakukan pengenalan wajah, jadi Anda perlu wajah gambar-gambar! Anda juga dapat membuat database Anda sendiri atau mulai dengan salah satu database yang tersedia, [wajah-](#)

rec.org/databases memberikan ikhtisar terkini. Tiga database menarik adalah 1 :

[AT&T Facedatabase](#) AT&T Facedatabase, terkadang juga dikenal sebagai ORL Database of Faces, berisi sepuluh gambar berbeda dari masing-masing 40 subjek berbeda. Untuk beberapa subjek, gambar itu diambil pada waktu yang berbeda, memvariasikan pencahayaan, ekspresi wajah (mata terbuka / tertutup, tersenyum / tidak tersenyum) dan detail wajah (kacamata / tanpa kacamata). Semua gambar diambil melawan kegelapan latar belakang homogen dengan subjek dalam posisi tegak lurus (dengan toleransi untuk beberapa 74erakan samping).

[Yale Facedatabase A](#) AT&T Facedatabase bagus untuk tes awal, tetapi ini cukup mudah basis data. Metode Eigenfaces sudah memiliki tingkat pengenalan 97%, jadi Anda tidak akan melihatnya perbaikan dengan algoritma lainnya. Database Yale Facedatabase A adalah dataset yang lebih tepat untuk percobaan awal, karena masalah pengenalan lebih sulit. Basis data terdiri dari

15 orang (14 pria, 1 wanita) masing-masing dengan 11 gambar skala abu-abu berukuran 320×243 piksel. Ada

1 Bagian dari deskripsi dikutip dari face-rec.org.

2

perubahan kondisi cahaya (cahaya tengah, cahaya kiri, cahaya kanan), ekspresi wajah (bahagia, normal, sedih, mengantuk, terkejut, mengedipkan mata) dan kacamata (kacamata, tanpa kacamata).

Gambar asli tidak dipotong atau disejajarkan. Saya sudah menyiapkan skrip Python yang tersedia di `src / py / crop_face.py`, yang melakukan pekerjaan untuk Anda.

[Extended Yale Facedatabase B](#) Extended Yale Facedatabase B berisi 2414 gambar dari 38

orang yang berbeda dalam versi yang dipangkas. Fokusnya adalah mengekstraksi fitur yang kuat

iluminasi, gambar hampir tidak memiliki variasi emosi / oklusi / Saya pribadi berpikir,

bahwa dataset ini terlalu besar untuk percobaan yang saya lakukan dalam dokumen ini, sebaiknya Anda gunakan

yang [AT & T Facedatabase](#). Versi pertama dari Yale Facedatabase B digunakan dalam [3] untuk melihat caranya metode Eigenfaces dan Fisherfaces (bagian [2.3](#)) tampil di bawah perubahan iluminasi berat.

[10] menggunakan pengaturan yang sama untuk mengambil 16128 gambar dari 28 orang. Database Yale yang Diperluas B adalah gabungan dari dua basis data, yang sekarang dikenal sebagai Extended Yalefacedatabase B.

Gambar wajah perlu disimpan dalam hierarki folder yang mirip dengan <database name> / <nama subjek> / <nama file> . <ext> . The [AT & T Facedatabase](#) misalnya datang dalam hirarki tersebut, lihat properti [1](#).

Listing 1:

```
philipp @ mango: ~ / facerec / data / at $ tree
```

```
.
```

```
| - README
```

```
| - s1
```

```
|
```

```
| - 1.pgm
```

```
|
```

```
| - ...
```

```
|
```

```
| - 10.pgm
```

```
| - s2
|
| - 1.pgm
|
| - ...
|
| - 10.pgm
...
| - s40
|
| - 1.pgm
|
| - ...
|
| - 10.pgm
```

2.1.1 Membaca gambar dengan Python

Fungsi pada Listing [2](#) dapat digunakan untuk membaca gambar untuk setiap subfolder dari direktori yang diberikan. Setiap direktori diberi label unik (integer), Anda mungkin ingin menyimpan nama folder juga.

Fungsi mengembalikan gambar dan kelas yang sesuai. Fungsi ini sangat mendasar dan

ada banyak hal yang perlu ditingkatkan, tetapi ia melakukan tugasnya.

Listing 2: [src / py / tinyfacerec / util.py](#)

```
def read_images (path, sz = Tidak Ada):  
    c = 0  
    X, y = [], []  
    untuk dirname, dirnames, nama file di os.walk (jalur):  
        untuk subdirname dalam nama-nama:  
            subject_path = os.path.join (dirname, subdirname)  
            untuk nama file di os.listdir (subject_path):  
                coba :  
                    im = Image.open (os.path.join (subject_path, nama file))  
                    im = im.convert ( "L" )  
                    # ubah ukuran ke ukuran yang diberikan (jika diberikan)  
                    jika (sz tidak ada):  
                        im = im.resize (sz, Image.ANTIALIAS)  
                    X.append (np.asarray (im, dtype = np.uint8))  
                    y.menambahkan (c)  
                kecuali IOError:  
                    cetak "kesalahan I / O ({0}): {1}" .format (errno, strerror)  
                kecuali :  
                    cetak "Kesalahan tak terduga:" , sys.exc_info () [0]  
            menaikkan
```

`c = c + 1`

`return [X, y]`

3

2.2 Eigenfaces

Masalah dengan representasi gambar yang diberikan kepada kita adalah dimensinya yang tinggi. Dua dimensi gambar skala grayscale $p \times q$ am = ruang vektor pq -dimensi, jadi gambar dengan 100×100 piksel terletak di ruang gambar 10, 000-dimensi sudah. Itu terlalu banyak untuk perhitungan apa pun, tetapi memang demikian semua dimensi benar-benar bermanfaat bagi kita? Kami hanya dapat membuat keputusan jika ada perbedaan dalam data, jadi apa yang kita cari adalah komponen yang bertanggung jawab atas sebagian besar informasi. Kepala sekolah Analisis Komponen (PCA) secara independen diusulkan oleh [Karl Pearson](#) (1901) dan [Harold Hotelling](#) (1933) untuk mengubah satu set variabel yang mungkin berkorelasi menjadi sejumlah kecil variabel tidak berkorelasi. Itu idenya adalah bahwa dataset dimensi tinggi sering dijelaskan oleh variabel berkorelasi dan oleh karena itu hanya a

beberapa dimensi yang bermakna mencakup sebagian besar informasi. Metode PCA menemukan arah dengan varians terbesar dalam data, yang disebut komponen utama.

2.2.1 Deskripsi Algoritma

Misalkan $X = \{x_1, x_2, \dots, x_n\}$ menjadi vektor acak dengan pengamatan $x_i \in \mathbb{R}^d$.

1. Hitung rata-rata μ

$$\mu =$$

$$\frac{1}{n}$$

$$\sum$$

$$\sum_{i=1}^n$$

$$x_i$$

$$(1)$$

$$(1)$$

2. Hitunglah Covariance Matrix S

$$S =$$

$$\frac{1}{n}$$

$$\sum$$

$$\sum_{i=1}^n$$

$$(x_i - \mu)(x_i - \mu)^T$$

$$(1)$$

$$(x_i - \mu)(x_i - \mu)^T$$

(2)

3. Hitung nilai eigen λ_i dan vektor eigen v_i dari S

$$Sv_i = \lambda_i v_i, i = 1, 2, \dots, n$$

(3)

4. Pesan vektor eigen turun dengan nilai eigennya. Komponen utama k adalah

vektor eigen yang sesuai dengan nilai eigen k terbesar.

Komponen utama k dari vektor yang diamati x kemudian diberikan oleh:

$$y = W^T (x - \mu)$$

(4)

di mana $W = (v_1, v_2, \dots, v_k)$. Rekonstruksi dari PCA diberikan oleh:

$$x = Wy + \mu$$

(5)

Metode Eigenfaces kemudian melakukan pengenalan wajah dengan:

1. Memproyeksikan semua sampel pelatihan ke dalam subruang PCA (menggunakan Persamaan [4](#)).

2. Memproyeksikan gambar permintaan ke dalam subruang PCA (menggunakan Listing [5](#)).

3. Menemukan tetangga terdekat antara gambar pelatihan yang diproyeksikan dan permintaan yang diproyeksikan gambar.

Masih ada satu masalah yang tersisa untuk diselesaikan. Bayangkan kita diberikan 400 gambar berukuran 100×100 piksel. Itu

Analisis Komponen Utama memecahkan matriks kovarian $S = XX^T$, di mana ukuran $(X) = 10.000 \times 400$

dalam contoh kita. Anda akan berakhir dengan matriks 10.000×10.000 , kira-kira 0,8GB. Memecahkan masalah ini

tidak layak, jadi kita harus menerapkan trik. Dari pelajaran

aljabar linier Anda, Anda tahu bahwa $M \times N$

matriks dengan $M > N$ hanya dapat memiliki $N - 1$ nilai eigen

bukan nol. Jadi mungkin untuk mengambil nilai eigen

dekomposisi $S = X^T X$ ukuran $N \times N$ sebagai gantinya:

$$X^T X v_i = \lambda_i v_i$$

(6)

dan dapatkan vektor eigen asli $S = XX^T$ dengan perkalian kiri dari matriks data:

$$XX^T (X v_i) = \lambda_i (X v_i)$$

(7)

Vektor eigen yang dihasilkan adalah ortogonal, untuk mendapatkan vektor eigen ortonormal mereka perlu dinormalisasi untuk satuan panjang. Saya tidak ingin mengubahnya menjadi publikasi, jadi silakan lihat [7] untuk derivasi dan bukti persamaan.

4

2.2.2 Eigenfaces dalam Python

Kita telah melihat, bahwa metode Eigenfaces dan Fisherfaces mengharuskan matriks data dengan pengamatan demi baris (atau kolom jika Anda suka). Listing 3 mendefinisikan dua fungsi untuk membentuk kembali daftar multi-dimensional data menjadi matriks data. Perhatikan, bahwa semua sampel diasumsikan memiliki ukuran yang sama.

Listing 3: [src / py / tinyfacerec / util.py](#)

```
def asRowMatrix (X):
```

```
    jika len (X) == 0:
```

```
        return np.array ([])
```

```
    mat = np.empty ((0, X [0] .ukuran), dtype = X [0] .dtype)
```

untuk baris dalam X:

```
mat = np.vstack ((mat, np.asarray (baris) .reshape (1, -1)))
```

tikar kembali

```
def asColumnMatrix (X):
```

```
    jika len (X) == 0:
```

```
        return np.array ([])
```

```
    mat = np.empty ((X [0] .ukuran, 0), dtype = X [0] .dtype)
```

untuk col dalam X:

```
mat = np.hstack ((mat, np.asarray (col) .reshape (-1,1)))
```

tikar kembali

Menerjemahkan PCA dari deskripsi algoritmik dari

bagian [2.2.1](#) ke [Python](#) hampir sepele.

Jangan menyalin dan menempel dari dokumen ini, kode sumber tersedia di folder `src / py / tinyfacerec`

. Listing [4](#) mengimplementasikan Analisis Komponen Utama yang diberikan oleh Persamaan [1](#), [2](#) dan [3](#). Juga

mengimplementasikan formulasi PCA produk dalam, yang terjadi jika ada lebih banyak dimensi daripada sampel. Anda dapat mempersingkat kode ini, saya hanya ingin menunjukkan cara kerjanya.

Listing 4: [src / py / tinyfacerec / subspace.py](#)

```
def pca (X, y, num_components = 0):
```

```
    [n, d] = X.bentuk
```

jika (num_komponen <= 0) atau (num_komponen > n):

num_components = n

mu = X.berarti (sumbu = 0)

X = X - mu

jika n > d:

C = np.dot(XT, X)

[nilai eigen, vektor eigen] = np.linalg.eigh(C)

lain :

C = np.dot(X, XT)

[nilai eigen, vektor eigen] = np.linalg.eigh(C)

vektor eigen = np.dot(XT, vektor eigen)

untuk saya di xrange(n):

vektor eigen[:, i] = vektor eigen[:, i] / np.linalg.norm(vektor eigen[:, i])

atau cukup lakukan dekomposisi ukuran ekonomi

vektor eigen, nilai eigen, varians = np.linalg.svd(XT,
full_matrices = False)

Urutkan vektor eigen turun berdasarkan nilai eigennya

idx = np.argsort(-eigenvalues)

nilai eigen = nilai eigen[idx]

vektor eigen = vektor eigen[:, idx]

pilih hanya num_components

nilai eigen = nilai eigen[0: num_components].copy()

```
vektor eigen = vektor eigen[:, 0: num_components] .copy ()  
return [nilai eigen, vektor eigen, mu]
```

Pengamatan diberikan oleh baris, sehingga proyeksi dalam Persamaan [4](#) perlu disusun ulang sedikit:

Listing 5: [src / py / tinyfacerec / subspace.py](#)

```
proyek def (W, X, mu = Tidak Ada):
```

```
jika mu adalah None:
```

```
return np.dot (X, W)
```

```
return np.dot (X - mu, W)
```

Hal yang sama berlaku untuk rekonstruksi dalam Persamaan [5](#):

Listing 6: [src / py / tinyfacerec / subspace.py](#)

5

```
def merekonstruksi (W, Y, mu = Tidak Ada):
```

```
jika mu adalah None:
```

```
return np.dot (Y, WT)
```

```
return np.dot (Y, WT) + mu
```

Sekarang semuanya sudah ditentukan, inilah saatnya untuk hal-hal yang menyenangkan. Gambar wajah dibaca dengan

Listing [2](#)

dan kemudian PCA penuh (lihat Listing [4](#)) dilakukan. Saya akan menggunakan pustaka [matplotlib yang](#) bagus untuk merencanakannya

[Python](#), silakan instal jika Anda belum melakukannya.

Listing 7: [src / py / script / contoh_pca.py](#)

```
import sys

# tambahkan tinyfacerec ke jalur pencarian modul
sys.path.append ( ".." )

# impor colormaps numpy dan matplotlib
import numpy sebagai np
# impor modul tinyfacerec
dari tinyfacerec.subspace import pca
dari tinyfacerec.util import dinormalkan, asRowMatrix,
read_images
dari tinyfacerec.visual import subplot

# baca gambar
[X, y] = read_images ( "/" home / philipp / facerec / data / at" )

# melakukan pca penuh
[D, W, mu] = pca (asRowMatrix (X), y)
```

Itu sudah. Cukup mudah, bukan? Setiap komponen utama memiliki panjang yang sama seperti aslinya gambar, sehingga dapat ditampilkan sebagai gambar. [\[13\]](#) disebut wajah-wajah yang tampak seperti hantu sebagai Eigenfaces,

dari situlah metode Eigenfaces mendapatkan namanya. Kami sekarang ingin melihat Eigenfaces,

tapi pertama-tama kita membutuhkan metode untuk mengubah data menjadi representasi [matplotlib](#) mengerti.

Vektor eigen yang kami hitung dapat berisi nilai negatif, tetapi data gambar dikecualikan sebagai

nilai integer unsigned dalam kisaran 0 hingga 255. Jadi kita perlu fungsi untuk menormalkan data terlebih dahulu

(Listing 8):

Listing 8: [src / py / tinyfacerec / util.py](#)

```
def normalize (X, low, high, dtype = Tidak Ada):
```

```
    X = np.asarray (X)
```

```
    minX, maxX = np.min (X), np.max (X)
```

```
    # normalisasikan ke [0 ... 1].
```

```
    X = X - float (minX)
```

```
    X = X / float ((maksX - minX))
```

```
    skala ke [rendah ... tinggi].
```

```
    X = X * (tinggi-rendah)
```

```
    X = X + rendah
```

```
    jika tipe tidak ada:
```

```
        return np.asarray (X)
```

```
    return np.asarray (X, dtype = dtype)
```

Dengan Python kita akan

mendefinisikan metode `subplot` (lihat [src / py / tinyfacerec / visual.py](#)) untuk menyederhanakan

merencanakan. Metode ini mengambil daftar gambar, judul, skala warna dan akhirnya menghasilkan subplot:

Listing 9: [src / py / tinyfacerec / visual.py](#)

```
import numpy sebagai np
import matplotlib.pyplot sebagai plt
import matplotlib.cm sebagai cm
def create_font (fontname = 'Tahoma' , fontsize = 10):
return { 'fontname' : fontname, 'fontsize' : fontsize}
def subplot (judul, gambar, baris, cols, sptitle = "subplot" ,
sptitles = [], colormap = cm.
abu-abu, ticks_visible = Benar, nama file = Tidak Ada):
fig = plt.figure ()
# judul utama
fig.text (.5, .95, title, horizontalalignment = 'center' )
untuk saya di xrange (len (gambar)):
ax0 = fig.add_subplot (baris, cols, (i +1))
plt.setp (ax0.get_xticklabels (), terlihat = Salah)
plt.setp (ax0.get_yticklabels (), terlihat = Salah)
6
```

```
if len (sptitles) == len (gambar):
plt.title ( "% s #% s" % (sptitle, str (sptitles [i])), create_font
( 'Tahoma' , 10))
```

lain :

```
plt.title ( "% s # % d" % (sptitle, (i + 1)), create_font  
( 'Tahoma' , 10))
```

```
plt.imshow (np.asarray (gambar [i]), cmap = colormap)
```

jika nama file adalah None:

```
plt.show ()
```

lain :

```
fig.savefig (nama file)
```

Ini menyederhanakan skrip [Python](#) di Listing [10](#) menjadi:

Listing 10: [src / py / script / contoh_pca.py](#)

```
import matplotlib.cm sebagai cm
```

```
# ubah 16 vektor eigen pertama (paling banyak) menjadi skala  
abu-abu
```

```
# gambar (catatan: vektor eigen disimpan oleh kolom!)
```

```
E = []
```

```
untuk saya di xrange (min (len (X), 16)):
```

```
e = W[:, i].reshape (X [0].shape)
```

```
E.append (menormalkan (e, 0,255))
```

```
# plot mereka dan simpan plot ke "python_eigenfaces.pdf"
```

```
subplot (title = "Eigenfaces AT&T Facedatabase" , gambar =
```

```
E, baris = 4, cols = 4, sptitle = "
```

```
Eigenface " , colormap = cm.jet, nama file = "
```

```
python_pca_eigenfaces.png " )
```

Saya telah menggunakan jet colormap, sehingga Anda dapat melihat bagaimana nilai skala abu-abu didistribusikan dalam spesifikasi

cific Eigenfaces. Anda dapat melihat, bahwa Eigenfaces tidak hanya menyandikan fitur wajah, tetapi juga iluminasi dalam gambar (lihat lampu kiri di Eigenface # 4, cahaya kanan di Eigenfaces # 5):

Eigenface # 1

Eigenface # 2

Eigenface # 3

Eigenface # 4

Eigenface # 5

Eigenface # 6

Eigenface # 7

Eigenface # 8

Eigenface # 9

Eigenface # 10

Eigenface # 11

Eigenface # 12

Eigenface # 13

Eigenface # 14

Eigenface # 15

Eigenface # 16

Eigenfaces AT&T Menghadapi basis data

Kami sudah melihat dalam Persamaan 5, bahwa kita dapat merekonstruksi wajah dari pendekatan dimensi yang lebih rendah-

mation. Jadi mari kita lihat berapa banyak Eigenfaces yang dibutuhkan untuk rekonstruksi yang baik. Saya akan melakukan subplot dengan

10, 30, ..., 310 Eigenfaces:

Listing 11: [src / py / script / contoh_pca.py](#)

dari proyek `import tinyfacerec.subspace`, merekonstruksi
`# langkah rekonstruksi`

`steps = [i for i in xrange (10, min (len (X), 320), 20)]`

`E = []`

`untuk saya di xrange (min (len (langkah), 16)):`

`numEvs = langkah [i]`

7

`P = proyek (W[:, 0: numEvs], X [0] .reshape (1, -1), mu)`

`R = merekonstruksi (W[:, 0: numEvs], P, mu)`

`# membentuk kembali dan menambahkan plot`

```
R = R.reshape (X [0] .shape)
```

```
E.append (menormalkan (R, 0,255))
```

```
# plot mereka dan simpan plot ke "python_reconstruction.pdf"
```

```
subplot (title = "Rekonstruksi AT&T Facedatabase" , gambar  
= E, baris = 4, cols = 4, sptitle = "
```

```
Vektor eigen " , sptitles = langkah, colormap = cm.gray, nama  
file = "
```

```
python_pca_reconstruction.png " )
```

10 vektor Eigen jelas tidak cukup untuk rekonstruksi gambar yang baik, 50 vektor Eigen mungkin

sudah cukup untuk menyandikan fitur wajah yang

penting. Anda akan mendapatkan rekonstruksi yang baik

dengan ap-

sekitar 300 vektor Eigen untuk database AT&T. Ada aturan praktis berapa banyak

Eigenfaces Anda harus memilih untuk pengenalan wajah yang sukses, tetapi sangat bergantung pada input

data. [\[15\]](#) adalah titik sempurna untuk mulai meneliti untuk ini.

Vektor Eigen # 10

Vektor Eigen # 30

Vektor Eigen # 50

Vektor Eigen # 70

Vektor Eigen # 90

Vektor Eigen # 110

Vektor Eigen # 130

Vektor Eigen # 150

Vektor Eigen # 170

Vektor Eigen # 190

Vektor Eigen # 210

Vektor Eigen # 230

Vektor Eigen # 250

Vektor Eigen # 270

Vektor Eigen # 290

Vektor Eigen # 310

Rekonstruksi menghadapi database AT&T

Sekarang kita sudah mendapatkan segalanya untuk mengimplementasikan metode Eigenfaces. [Python](#) berorientasi objek dan begitu juga

model Eigenfaces kami. Mari kita rekap: Metode Eigenfaces pada dasarnya adalah Analisis Komponen Pricipal dengan model Tetangga Terdekat. Beberapa publikasi melaporkan tentang pengaruh metrik jarak

(Saya tidak bisa mendukung klaim ini dengan penelitian saya), jadi berbagai metrik jarak untuk Tetangga Terdekat

harus

didukung. Listing [12](#) mendefinisikan AbstractDistance sebagai kelas dasar abstrak untuk setiap jarak metrik. Setiap subclass mengabaikan operator panggilan `__call__` seperti yang ditunjukkan untuk Euclidean Distance dan

Jarak cosine yang dinegasikan. Jika Anda membutuhkan metrik jarak lebih jauh, silakan lihat jaraknya metrik diterapkan di <https://www.github.com/bytefish/facerec>.

Listing 12: [src / py / tinyfacerec / distance.py](#)

```
import numpy sebagai np
```

```
kelas AbstractDistance (objek):
```

```
def __init __ (diri, nama):
```

```
self._name = nama
```

```
def __call __ (self, p, q):
```

```
meningkatkan NotImplementedError ( "Setiap  
AbstractDistance harus mengimplementasikan __call__  
metode. " )
```

```
@Properti
```

```
nama def (diri):
```

```
kembalikan self._name
```

```

def __repr__ (mandiri):
    kembalikan self._name
    kelas EuclideanDistance (AbstractDistance):
    def __init__ (mandiri):
        AbstractDistance .__ init__ (mandiri, "EuclideanDistance" )
    def __call__ (self, p, q):
        p = np.asarray (p) .flatten ()
        q = np.asarray (q) .flatten ()
        return np.sqrt (np.sum (np.power ((pq), 2))))
    kelas CosineDistance (AbstractDistance):
    def __init__ (mandiri):
        AbstractDistance .__ init__ (mandiri, "CosineDistance" )
    def __call__ (self, p, q):
        p = np.asarray (p) .flatten ()
        q = np.asarray (q) .flatten ()
        return -np.dot (pT, q) / (np.sqrt (np.dot (p, pT) * np.dot (q,
        qT)))

```

Metode Eigenfaces dan Fisherfaces sama-sama berbagi metode umum, jadi kami akan menentukan prediksi basis model dalam Listing [13](#). Saya tidak ingin melakukan implementasi k-Nearest Neighbor penuh di sini, karena (1) jumlah tetangga tidak terlalu penting untuk kedua metode dan (2) itu akan membingungkan orang. Jika

Anda menerapkannya dalam bahasa pilihan Anda, Anda harus benar-benar memisahkan ekstraksi fitur dan klasifikasi dari model itu sendiri. Pendekatan generik nyata diberikan dalam kerangka [facerec](#) saya . Namun, jangan ragu untuk memperluas kelas dasar ini untuk kebutuhan Anda.

Listing 13: [src / py / tinyfacerec / model.py](#)

```
import numpy sebagai np
dari util import asRowMatrix
dari subruang import pca, lda, fisherfaces, proyek
dari jarak import EuclideanDistance
kelas BaseModel (objek):
    def __init__ (mandiri, X = Tidak ada, y = Tidak ada,
        dist_metric = EuclideanDistance (), num_components
        = 0):
        self.dist_metric = dist_metric
        self.num_components = 0
        self.projections = []
        self.W = []
        self.mu = []
    jika (X tidak ada) dan (y tidak ada):
        perhitungan sendiri (X, y)
        perhitungan def (self, X, y):
```

meningkatkan `NotImplementedError` ("Setiap `BaseModel` harus menerapkan metode komputasi.")

prediksi `def` (mandiri, X):

```
minDist = np.finfo ( 'float' ) .max
```

```
minClass = -1
```

```
Q = project (self.W, X.reshape (1, -1), self.mu)
```

untuk saya `di xrange` (`len (self.projections)`):

```
dist = self.dist_metric (self.projections [i], Q)
```

jika `dist < minDist`:

```
minDist = dist
```

```
minClass = self.y [i]
```

kembalikan `minClass`

Listing [20](#) kemudian

subclass `EigenfacesModel` dari `BaseModel` , jadi

hanya metode komputasi yang perlu

ditimpa dengan ekstraksi fitur khusus kami. Prediksi ini adalah

pencarian 1-Nearest Neighbor dengan

metrik jarak.

Listing 14: [src / py / tinyfacerec / model.py](#)

kelas `EigenfacesModel` (`BaseModel`):

```

def __init__ (mandiri, X = Tidak ada, y = Tidak ada,
dist_metric = EuclideanDistance (), num_components
= 0):
super (EigenfacesModel, self) .__ init __ (X = X, y = y,
dist_metric = dist_metric,
num_components = num_components)
perhitungan def (self, X, y):
[D, self.W, self.mu] = pca (asRowMatrix (X), y,
self.num_components)
# label toko
self.y = y
# proyeksi toko
untuk xi di X:
self.projections.append (proyek (self.W, xi.reshape (1, -1),
self.mu))

```

Sekarang setelah EigenfacesModel didefinisikan, dapat digunakan untuk mempelajari Eigenfaces dan menghasilkan prediksi.

Dalam Listing [15](#) berikut kami akan memuat Yale Facedatabase A dan melakukan prediksi pada yang pertama gambar.

Listing 15: [src / py / script / contoh model eigenfaces.py](#)

```

import sys

```

```

# tambahkan tinyfacerec ke jalur pencarian modul
sys.path.append ( ".." )

# impor colormaps numpy dan matplotlib
import numpy sebagai np

# impor modul tinyfacerec
dari tinyfacerec.util import read_images
dari tinyfacerec.model import EigenfacesModel

# baca gambar
[X, y] = read_images ( "/" home / philipp / facerec / data /
yalefaces_recognition" )

# hitung model eigenfaces
model = EigenfacesModel (X [1:], y [1:])

# dapatkan prediksi untuk pengamatan pertama
cetak "diharapkan =" , y [0], "/" , "prediksi =" , model.predict
(X [0])

```

2.3 Perikanan

Analisis Diskriminan Linier ditemukan oleh ahli statistik hebat [Sir RA Fisher](#), siapa yang berhasil- sepenuhnya menggunakannya untuk mengklasifikasikan bunga dalam makalahnya tahun 1936 Penggunaan berbagai pengukuran dalam taksonomi masalah [8] Tetapi mengapa kita membutuhkan metode pengurangan dimensi lain, jika Principal Compo-

Principal Component Analysis (PCA) melakukan pekerjaan yang baik? PCA menemukan kombinasi linear dari fitur-fitur yang memaksimalkan total varians dalam data. Sementara ini jelas cara yang ampuh untuk merepresentasikan data, itu tidak mempertimbangkan kelas apa pun dan banyak informasi diskriminatif dapat hilang ketika membuang komponen. Bayangkan situasi di mana varians dihasilkan oleh sumber eksternal, biarlah cahaya. Komponen yang diidentifikasi oleh a PCA tidak harus mengandung informasi diskriminatif sama sekali, jadi sampel yang diproyeksikan adalah dioleskan bersama dan klasifikasi menjadi tidak mungkin. Untuk menemukan kombinasi fitur yang memisahkan terbaik di antara kelas-kelas, Linear Discriminant Analisis memaksimalkan rasio antara-kelas ke dalam-kelas pencar. Idennya sederhana: sama kelas-kelas harus berkelompok dengan erat, sementara kelas-kelas yang berbeda sejauh mungkin dari masing-masing lain. Ini juga diakui oleh [Belhumeur](#), [Hespanha](#) dan [Kriegman](#) dan karenanya mereka menerapkan a Analisis Diskriminan untuk menghadapi pengakuan dalam [3]

2.3.1 Deskripsi Algoritma

Biarkan X menjadi vektor acak dengan sampel yang diambil dari kelas c :

$$X = \{X_1, X_2, \dots, X_c\}$$

(8)

$$X_i$$

$$= \{x_1, x_2, \dots, x_n\}$$

(9)

Matriks sebar S_B dan S_W dihitung sebagai:

10

x

y

s_{W3}

s_{B3}

μ_1

μ_2

μ_3

s_{B2}

s_{B1}

s_{W1}

s_{W2}

μ

Gambar 1: Gambar ini menunjukkan matriks sebar S_B dan S_W untuk masalah 3 kelas. μ mewakili total mean dan $[\mu_1, \mu_2, \mu_3]$ adalah sarana kelas.

S_B

=

c

\sum

$i = 1$

$N_i (\mu_i - \mu) (\mu_i - \mu)^T$

(10)

S_W

=

c

\sum

$i = 1$

\sum

$x_j \in X_i$

$(x_j - \mu_i) (x_j - \mu_i)^T$

(11)

, di mana μ adalah rata-rata total:

$\mu =$

$\frac{1}{N}$

\sum

N

\sum

$i = 1$

x_i

(12)

Dan μ_i adalah rata-rata kelas $i \in \{1, \dots, c\}$:

$\mu_i =$

1

$|X_i|$

\sum

$x_j \in X_i$

x_j

(13)

Algoritma klasik Fisher sekarang mencari proyeksi W, yang memaksimalkan kriteria pemisahan kelas:

$W_{opt} = \arg \max W$

$|W^T S B W|$

$|W^T S W W|$

(14)

Mengikuti [3], solusi untuk masalah optimasi ini diberikan dengan memecahkan nilai Eigen Umum

Masalah:

$S B v_i$

$$= \lambda_i S w v_i$$

$$S^{-1}$$

$$W S B v_i$$

$$= \lambda_i v_i$$

(15)

Ada satu masalah yang tersisa untuk diselesaikan: Peringkat $S W$ paling banyak $(N - c)$, dengan N sampel dan kelas c . Di masalah pengenalan pola, jumlah sampel N hampir selalu sama dengan dimensi

dari data input (jumlah piksel), sehingga matriks pencar

$S W$ menjadi singular (lihat [2]). Di

[3] ini diselesaikan dengan melakukan Analisis Komponen

Utama pada data dan memproyeksikan

11

sampel ke dalam ruang dimensi $(N - c)$. Sebuah Analisis

Diskriminan Linier kemudian dilakukan pada

mengurangi data, karena SW tidak lagi tunggal.

Masalah optimisasi dapat ditulis ulang sebagai:

$$W_{pca}$$

$$= \arg \max W | W^T S T W |$$

(16)

$$W_{fld}$$

$$\begin{aligned}
 &= \arg \max_W \\
 &| W^T W T \\
 & \text{pca } S B W \text{ pca } W | \\
 &| W^T W T \\
 & \text{pca } S W W \text{ pca } W | \\
 &(17)
 \end{aligned}$$

Matriks transformasi W , yang memproyeksikan sampel ke dalam ruang dimensi $(c - 1)$ kemudian diberikan oleh:

$$\begin{aligned}
 W &= W^T \\
 \text{fld } W^T \\
 \text{pca} \\
 &(18)
 \end{aligned}$$

Satu catatan terakhir: Meskipun SW dan $S B$ adalah matriks simetris, produk dari dua matriks simetris belum tentu simetris. jadi Anda harus menggunakan pemecah nilai eigen untuk matriks umum. OpenCV [cv :: eigen](#) hanya berfungsi untuk matriks simetris dalam versi saat ini; karena nilai eigen dan nilai singular tidak setara dengan matriks non-simetris yang tidak dapat Anda gunakan dengan Singular Value Decomposition (SVD) antara.

2.3.2 Fisherfaces dengan Python

Menerjemahkan Analisis Diskriminan Linear

ke [Python](#) hampir sepele lagi, lihat Listing [16](#). Untuk memproyeksikan dan merekonstruksi dari dasar Anda dapat menggunakan fungsi-fungsi dari Listing [5](#) dan [6](#).

Listing 16: [src / py / tinyfacerec / subspace.py](#)

```
def lda (X, y, num_components = 0):
    y = np.asarray (y)
    [n, d] = X.bentuk
    c = np.unique (y)
    if (num_components <= 0) atau (num_component > (len (c) -
    1)):
        num_components = (len (c) -1)
    meanTotal = X.mean (sumbu = 0)
    Sw = np.zeros ((d, d), dtype = np.float32)
    Sb = np.zeros ((d, d), dtype = np.float32)
    untuk saya dalam c:
        Xi = X [np.where (y == i) [0] ,:]
        meanClass = Xi.mean (sumbu = 0)
        Sw = Sw + np.dot ((Xi-meanClass) .T, (Xi-meanClass))
        Sb = Sb + n * np.dot ((meanClass - meanTotal) .T, (meanClass
        - meanTotal))
    nilai eigen, vektor eigen = np.linalg.eig (np.linalg.inv (Sw) *
    Sb)
```

```

idx = np.argsort (-eigenvalues.real)
nilai eigen, vektor eigen = nilai eigen [idx], vektor eigen [:,
idx]
nilai eigen = np.array (nilai eigen [0: num_components] .real,
dtype = np.float32, copy =
Benar)
vektor eigen = np.array (vektor eigen [0:, 0: num_components]
.real, dtype = np.float32,
copy = Benar)
return [nilai eigen, vektor eigen]

```

Fungsi untuk melakukan PCA (Listing [4](#)) dan LDA (Listing [16](#)) sekarang didefinisikan, jadi kita bisa pergi maju dan mengimplementasikan Fisherfaces from Equation [18](#).

Listing 17: [src / py / tinyfacerec / subspace.py](#)

```

def fisherfaces (X, y, num_components = 0):
y = np.asarray (y)
[n, d] = X.bentuk
c = len (np.unique (y))
[eigenvalues_pca, eigenvectors_pca, mu_pca] = pca (X, y,
(nc))
[eigenvalues_lda, eigenvectors_lda] = lda (proyek
(eigenvectors_pca, X, mu_pca), y,

```

komponen num_komponen)

vektor eigen = np.dot (eigenvectors_pca, eigenvectors_lda)

`return` [eigenvalues_lda, vektor eigen, mu_pca]

Untuk contoh ini saya akan menggunakan Yale Facedatabase A, hanya karena plotnya lebih bagus. Setiap

Fisherface memiliki panjang yang sama dengan gambar asli, sehingga dapat ditampilkan sebagai gambar. Kami akan kembali

memuat data, mempelajari Fisherfaces dan membuat subplot dari 16 Fisherfaces pertama.

12

Listing 18: [src / py / script / contoh fisherfaces.py](#)

```
import sys
```

```
# tambahkan tinyfacerec ke jalur pencarian modul
```

```
sys.path.append ( ".." )
```

```
# import colormaps numpy dan matplotlib
```

```
import numpy sebagai np
```

```
# import modul tinyfacerec
```

```
dari tinyfacerec.subspace import fisherfaces
```

```
dari tinyfacerec.util import dinormalkan, asRowMatrix,
```

```
read_images
```

```
dari tinyfacerec.visual import subplot
```

```

# baca gambar
[X, y] = read_images ( "/ home / philipp / facerec / data /
yalefaces_recognition" )

# melakukan pca penuh
[D, W, mu] = fisherfaces (asRowMatrix (X), y)

#import colormaps
import matplotlib.cm sebagai cm

# ubah 16 vektor eigen pertama (paling banyak) menjadi skala
abu-abu

# gambar (catatan: vektor eigen disimpan oleh kolom!)
E = []

untuk saya dalam xrange (min (W.shape [1], 16)):
    e = W[:, i].reshape (X [0].shape)
    E.append (menormalkan (e, 0,255))

# plot mereka dan simpan plot ke
"python_fisherfaces_fisherfaces.pdf"

subplot (title = "Fisherfaces AT&T Facedatabase" , gambar =
E, baris = 4, cols = 4, sptitle = "
Fisherface " , colormap = cm.jet, filename = "
python_fisherfaces_fisherfaces.pdf " )

```

Metode Fisherfaces mempelajari matriks transformasi kelas-spesifik, sehingga mereka tidak menangkap

iluminasi sejelas metode Eigenfaces. Analisis Diskriminan malah menemukan wajah fitur untuk membedakan antara orang-orang. Sangat penting untuk menyebutkan, bahwa kinerja Periklanan sangat bergantung pada input data juga. Praktis berkata: jika Anda belajar untuk Fisherfaces hanya gambar yang diterangi dengan baik dan Anda mencoba mengenali wajah dalam adegan yang kurang terang, lalu metode kemungkinan menemukan komponen yang salah (hanya karena fitur-fitur itu mungkin tidak dominan gambar iluminasi buruk). Ini agak logis, karena metode ini tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari penerangan.

Fisherface # 1

Fisherface # 2

Fisherface # 3

Fisherface # 4

Fisherface # 5

Fisherface # 6

Fisherface # 7

Fisherface # 8

Fisherface # 9

Fisherface # 10

Fisherface # 11

Fisherface # 12

Fisherface # 13

Fisherface # 14

Database AT&T Fisherfaces

Fisherfaces memungkinkan rekonstruksi gambar yang diproyeksikan, seperti yang dilakukan Eigenfaces. Tapi sejak itu

kami hanya mengidentifikasi fitur untuk membedakan antara subjek, Anda tidak dapat mengharapkan perkiraan yang bagus dari gambar aslinya. Kita dapat menulis ulang Listing [11](#) untuk metode Fisherfaces ke Listing [19](#), tapi ini

kali kami akan memproyeksikan gambar sampel ke masing-masing Fisherfaces sebagai gantinya. Jadi Anda akan memiliki visualisasi,

yang menggambarkan setiap fitur Fisherface.

13

Listing 19: [src / py / script / contoh fisherfaces.py](#)

dari proyek `import tinyfacerec.subspace` , merekonstruksi

`E = []`

untuk saya dalam xrange (min (W.shape [1], 16)):


```

e = W[:, i].reshape (-1,1)
P = proyek (e, X [0] .reshape (1, -1), mu)
R = merekonstruksi (e, P, mu)
# membentuk kembali dan menambahkan plot
R = R.reshape (X [0] .shape)
E.append (menormalkan (R, 0,255))
# plot mereka dan simpan plot ke "python_reconstruction.pdf"
subplot (title = "Rekonstruksi Fisherfaces Yale FDB" , gambar
= E, baris = 4, cols = 4, sptitle
= "Fisherface" , colormap = cm.gray, filename
= "python_fisherfaces_reconstruction.pdf" )
Fisherface # 1
Fisherface # 2
Fisherface # 3
Fisherface # 4
Fisherface # 5
Fisherface # 6
Fisherface # 7
Fisherface # 8
Fisherface # 9
Fisherface # 10
Fisherface # 11
Fisherface # 12

```

Fisherface # 13

Fisherface # 14

Rekonstruksi Periklanan Yale FDB

Detail implementasi tidak diulangi di bagian ini. Untuk metode Fisherfaces serupa

model ke EigenfacesModel di Listing [20](#) harus ditentukan.

Listing 20: [src / py / tinyfacerec / model.py](#)

```
class FisherfacesModel (BaseModel):
```

```
def __init__ (mandiri, X = Tidak ada, y = Tidak ada,  
dist_metric = EuclideanDistance (), num_components  
= 0):
```

```
super (FisherfacesModel, self) .__ init__ (X = X, y = y,  
dist_metric = dist_metric,  
num_components = num_components)
```

```
perhitungan def (self, X, y):
```

```
[D, self.W, self.mu] = fisherfaces (asRowMatrix (X), y,  
self.num_components)
```

```
# label toko
```

```
self.y = y
```

```
# proyeksi toko
```

```
untuk xi di X:
```

```
self.projections.append (proyek (self.W, xi.reshape (1, -1),  
self.mu))
```

Setelah FisherfacesModel didefinisikan, itu dapat digunakan untuk mempelajari Fisherfaces dan menghasilkan prediksi. Dalam Listing [21](#) berikut kami akan memuat Yale Facedatabase A dan melakukan prediksi pada yang pertama gambar.

Listing 21: [src / py / script / contoh model fisherfaces.py](#)

14

```
import sys
# tambahkan tinyfacerec ke jalur pencarian modul
sys.path.append ( ".." )
# impor colormaps numpy dan matplotlib
import numpy sebagai np
# impor modul tinyfacerec
dari tinyfacerec.util import read_images
dari tinyfacerec.model import FisherfacesModel
# baca gambar
[X, y] = read_images ( "/" home / philipp / facerec / data /
yalefaces_recognition" )
# hitung model eigenfaces
model = FisherfacesModel (X [1:], y [1:])
# dapatkan prediksi untuk pengamatan pertama
```

```
cetak "diharapkan =" , y [0], "/" , "prediksi =" , model.predict  
(X [0])
```

3 Kesimpulan

Dokumen ini menjelaskan dan mengimplementasikan Eigenfaces [13] dan Fisherfaces [3] metode dengan [GNU Octave/ MATLAB , Python](#). Ini memberi Anda beberapa ide untuk memulai dan meneliti ini sangat aktif tema. Saya harap Anda bersenang-senang membaca dan saya harap Anda berpikir [cv :: FaceRecognizer](#) adalah tambahan yang bermanfaat OpenCV.

Lebih mungkin di sini:

- <http://www.opencv.org>
- <http://www.bytefish.de/blog>
- <http://www.github.com/bytefish>

ABSTRAK

Pengenalan wajah adalah salah satu teknologi paling trending yang digunakan di mana-mana di dunia saat ini.

Ini melibatkan bagian yang dipindai dari bagian tubuh kita yang unik untuk semua orang dan disimpan dalam database yang membuat peretas tidak mungkin mencuri kata sandi atau informasi pribadi apa pun. Ada banyak hal banyak keuntungan dan banyak membantu para ilmuwan, partai politik untuk melindungi masalah-masalah partai pribadi mereka

dari mencuri oleh pihak lain atau peretas. Pengenalan wajah melibatkan banyak pengkodean dan bahkan membutuhkan pengetahuan matematika untuk mengambil informasi seseorang. Topik matematika seperti vektor eigen dan integrasi digunakan untuk mengambil data, karena nilai-nilai eigen dan integrasi ini memakan waktu lama interaksi bagian tubuh komputer. Sekarang pengenalan wajah membuat peretas tidak mungkin untuk mencuri kata sandi seseorang dan meretas barang-barang mereka yang harus dijaga dengan aman. Pengenalan wajah bermanfaat

bagi orang-orang seperti wartawan, partai politik untuk memastikan data mereka aman dan melindungi data mereka mencuri oleh partai politik lain atau oleh para pencuri. Topik kita adalah pengenalan wajah yang mana teknologi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini melibatkan pemindaian wajah dan mendapatkan titik pada wajah yang mana unik untuk semua orang dan mendapatkan poin menggunakan topik matematika seperti vektor eigen dan integrasi. Ini juga melibatkan bahasa python dan bahasa matlab. Matlab digunakan untuk mendapatkan nilai matematika dan python adalah bahasa pengkodean umum yang digunakan dalam biometrik dan juga digunakan dalam kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin. Python memiliki pustaka inbuilt yang kami gunakan darinya dan mendapatkan nilai nominalnya. Semua wajah ini disimpan dalam database dan setiap kali kita menyimpan wajah yang hidup itu mengenali wajah orang yang sudah ada dalam database. Bahkan pengenalan wajah digunakan dalam keamanan data dan laboratorium keamanan tinggi di mana hanya orang terbatas yang memiliki akses untuk mengontrol laboratorium. Jadi pengenalan wajah

bahkan digunakan di sana untuk memastikan keamanan yang tinggi bagi perusahaan. Hampir semua perusahaan perangkat lunak,

lembaga pendidikan memiliki teknologi pengenalan wajah ini untuk memastikan penipuan atau membuat mereka lebih nyaman. Dan sekarang di proyek kami, kami melihat proses yang kompleks ini akan terjadi dalam hal yang lebih sederhana.

Kata kunci: pengenalan wajah, deteksi wajah, python, matlab, database

1. PERKENALAN

Sekarang pengakuan wajah hari berkembang pesat. Begitu banyak orang meneliti tentang itu. Kita perlu memiliki pengetahuan tambahan untuk mengetahuinya.

Kita harus tahu tentang highlight wajah dan invarian geometrik. Tergantung

pada revolusi wajah dan distorsi. Kami bahkan memiliki beberapa kelebihan dan

kerugian tapi salah satu kelemahan paling aneh adalah ada yang kurang solid

invarian.

Deteksi wajah melibatkan prosedur 2 langkah: 1 berisi wajah. ini

sulit menemukan wajah sehingga langkah pertama yang terlibat dalam teknologi pengenalan wajah adalah untuk mendapatkan atau menangkap wajah. Ada beberapa masalah saat menangkap wajah seperti cahaya, latar belakang, kualitas dan banyak lagi. Jadi kita harus punya detektor wajah ideal yang mendeteksi wajah apa pun pada suatu titik waktu. Setelah mendapatkan input menggunakan face detector, kita bisa mendapatkan output dalam 2 cara satu cara menjaga semua gambar di folder sebagai input dan ketika kita memindai wajah maka akan mengatakan apakah gambar yang diberikan ada atau tidak, jika gambar yang diberikan ada

1 Departemen Sistem Perangkat Lunak, RUANG LINGKUP, Universitas VIT, Vellore, TN, India.

2 School of Computing, EGSPillay Engineering College, Nagapattinam, TN, India.

3 Departemen Matematika, Sekolah Tinggi Teknik Universitas Ariyalur, TN, India.

4 Departemen Ilmu dan Teknik Komputer, Fakultas Teknik Universitas Ariyalur, TN, India.

Prosiding Simposium Internasional ke- 9 (Full Paper) ,

South Eastern University of Sri Lanka,

Oluvil. 27 th - 28 th November 2019, *ISBN: 978-955-627-189-*

8

maka itu akan memberikan output ya atau yang lain itu akan memberikan output no. Metode selanjutnya

ketika kita memberikan wajah sebagai input maka itu akan memeriksa dan mengukur semua

istilah aljabar seperti lebar, tinggi, dan warna dan kemudian akan mengenali

wajah input yang diberikan.

2. SURVEI SASTRA

Deteksi wajah dapat dibagi menjadi 2 jenis: Pemrosesan sebelum mereka

disimpan dalam database setelah kami memberikan input maka gambar sudah

diproses dan kemudian jika gambarnya jelas maka mereka disimpan dalam database

kalau tidak mereka harus diambil kembali. Sekarang gambar yang diambil diklasifikasikan menjadi

kategori di mana kami menggunakan matlab untuk klasifikasi. Kita juga bisa menggunakan banyak

sistem jaringan lain tetapi dalam proyek ini kami telah menggunakan python dan matlab, jadi kami menggunakan matlab untuk menyaring. Menempatkan gambar. Semua gambar itu disimpan dan diekstraksi disimpan tetapi saatnya untuk mengetahui milik gambar manakepada orang tertentu. Jadi semua gambar disimpan dan diberi nama begitu masuk database, jadi ketika waktu berikutnya ketika kita memindai wajah maka akan ditampilkan output dari database yang disimpan.

3. METODOLOGI

Ekstraksi gambar untuk memfilter dan mengatur gambar: Sekarang kita menggunakan hari ton foto yang diambil di DSLR, ponsel atau digital kamera. Jadi ada kebutuhan untuk membuat aplikasi foto yang telah dibuat. Ini akan membantu kami dalam menjelajah dan mengatur foto secara sederhana. Ini aplikasi akan membantu dalam mengatur foto secara berurutan menggunakan di atas pendekatan otomatis yang akan memilah gambar dan melabeli mereka. Jadi yang ini alat yang paling berguna yang dikembangkan.

3.1 Menggunakan tanda tangan eigen untuk pengenalan wajah umum

Dalam proses ini kita akan mengekstraksi gambar menggunakan nilai eigen. Ini membantu mendapatkan wajah untuk wajah dengan ekspresi berbeda. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi gambar itu nyata atau palsu. Ini akan mendeteksi gambar palsu dan hanya menerima yang asli wajah. Ia juga mengenali wajah bahkan di bawah perubahan tertentu seperti rotasi,

kedalaman. Ini juga mengenali wajah yang bergerak seperti ketika video diputar

kita bisa menangkap gambar. Ini sebagian besar tergantung pada pemfilteran dari

gambar asing ke gambar akrab.

3.2 Menggunakan pola biner lokal untuk pengenalan wajah

Makalah ini menjelaskan penggunaan dan mempertimbangkan bentuk dan

pola tekstur. Theare dibagi menjadi beberapa tes chi-square. Chi-square adalah ujian

yang memiliki kisi atau membagi wajah sedemikian rupa sehingga memiliki jumlah yang sama

baris dan jumlah kolom yang sama. Pengenalan wajah adalah berbasis komputer teknologi di mana kami mendeteksi hanya wajah tetapi benda lain seperti pohon, bangunan tidak terdeteksi.

Prosiding Simposium Internasional ke- 9 (Full Paper) ,
South Eastern University of Sri Lanka,
Oluvil. 27 th - 28 th November 2019, *ISBN: 978-955-627-189-*
8

3.3 Pengenalan wajah memiliki dua cara untuk mendeteksi gambar

Salah satu caranya adalah menemukan wajah dan mendeteksi semua titik di dalamnya sehingga wajah itu diakui dan cara ini disebut pengenalan wajah. Cara lain adalah mendeteksi wajah menggunakan metode coba-coba di mana kami memberikan banyak input gambar dan

ketika wajah dipindai, ia akan memeriksa setiap wajah kemudian

perlihatkan wajah yang cocok. Jadi dalam hal ini kami memeriksa setiap wajah dan percobaan dan metode kesalahan digunakan.

4. ARSITEKTUR SISTEM

Struktur arsitektur dari pekerjaan kami diberikan pada Gambar

1. Pertama, kita ambil

gambar input menggunakan detektor pindai wajah maka wajah ini mendapat pemisahan menggunakan

deteksi fitur wajah. Kedua, kami menerapkan pengklasifikasi dan membandingkannya dengan

gambar inbuilt menggunakan algoritma viola jones. Akhirnya, wajah yang dihasilkan adalah

terdeteksi atau tidak atau kita mendapatkan nama wajah yang telah kita simpan di Internet

masukan basis data.

Fitur tepi, fitur garis, dan fitur surround pusat untuk berbeda sudut diperoleh. Gambar 2. Menunjukkan fitur yang disebutkan

di atas

obyek.

Prosiding Simposium Internasional ke- 9 (Full Paper) ,
South Eastern University of Sri Lanka,
Oluvil. 27 th - 28 th November 2019, *ISBN: 978-955-627-189-*
8

5. ANALISIS SISTEM DAN HASIL

Gambar input dipandang sebagai gambar piramida. Preprocessing adalah dicapai menggunakan pemerataan histogram dan koreksi untuk pencahayaan tercapai. Lapisan input dan lapisan tersembunyi dianalisis dan diperoleh dengan menggunakan neural jaringan, dan output diperoleh. Langkah-langkah ini diringkas sebagai di bawah.

5.1 Algoritma Deteksi Wajah

Gambar. 3 menunjukkan fungsi algoritma deteksi wajah.

Gambar.3. Algoritma Deteksi Wajah Ikuti

- Pemrosesan dilakukan sebelum disimpan dalam database. Begitu input diterima, sedang menjalani pra-pemrosesan, lalu pengecekannya dilakukan untuk kejelasan gambar. Jika gambarnya jelas maka mereka

disimpan dalam database jika tidak, permintaan dibuat untuk pengambilan kembali gambar.

- Sekarang gambar ini diklasifikasikan ke dalam kategori. Untuk tujuan ini, kami

gunakan matlab dan klasifikasi dilakukan. Kita juga bisa menggunakan banyak lainnya

sistem jaringan tetapi dalam pekerjaan ini, kami telah menggunakan python dan matlab, jadi kami menggunakan matlab untuk penyaringan.

- Semua gambar yang disimpan dan diekstraksi disimpan tetapi waktunya untuk

tahu gambar mana milik orang tertentu. Lokasi gambar adalah perhatian penting berikutnya dari proses algoritmik kami. Jadi semua gambar

disimpan dan dinamai begitu mereka berada di database, sehingga lain kali

ketika kita memindai wajah maka akan memproses output dari membandingkan

gambar yang disimpan dalam database.

- Dasar skala abu-abu: Wajah kita terdiri dari banyak bagian seperti alis dan

peupa. Warna di sekitar wilayah ini lebih gelap dari warna

wajah. Jadi tingkat abu-abu membuat semua wajah dengan warna konstan dan kemudian mengekstraksi gambar menggunakan matlab.

5.2 Analisis Tingkat Rendah

Ini didasarkan pada warna, di mana warna penyaringan jauh lebih baik daripada menyaring wajah menggunakan titik koordinat. Dalam hal ini warna wajah difilter dan dikenali tetapi ini bukan pendekatan yang tepat karena orang yang memiliki warna yang sama mungkin kadang-kadang diakui dan ini dapat menyebabkan tabrakan antara wajah

Prosiding Simposium Internasional ke- 9 (Full Paper) ,
South Eastern University of Sri Lanka,
Oluvil. 27 th - 28 th November 2019, *ISBN: 978-955-627-189-8*

orang dan bahkan ketika orang itu bergerak, itu tidak dapat dideteksi karena

kurang cahaya dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Ada 3 cara untuk mendapatkan pendekatan ini:

1. Dapatkan gambar wajah input dan saring.

2. Terapkan semua topeng untuk mendapatkan yang terbaik dari itu.

3. Terapkan teorema konvolusi dan dapatkan koordinat dan ekstrak gambar.

Gambar.4. Layar Pemrograman Python

Gambar.5. Output Sampel

Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan tangkapan layar pemrograman Python dan sampel masing-masing.

6. KESIMPULAN

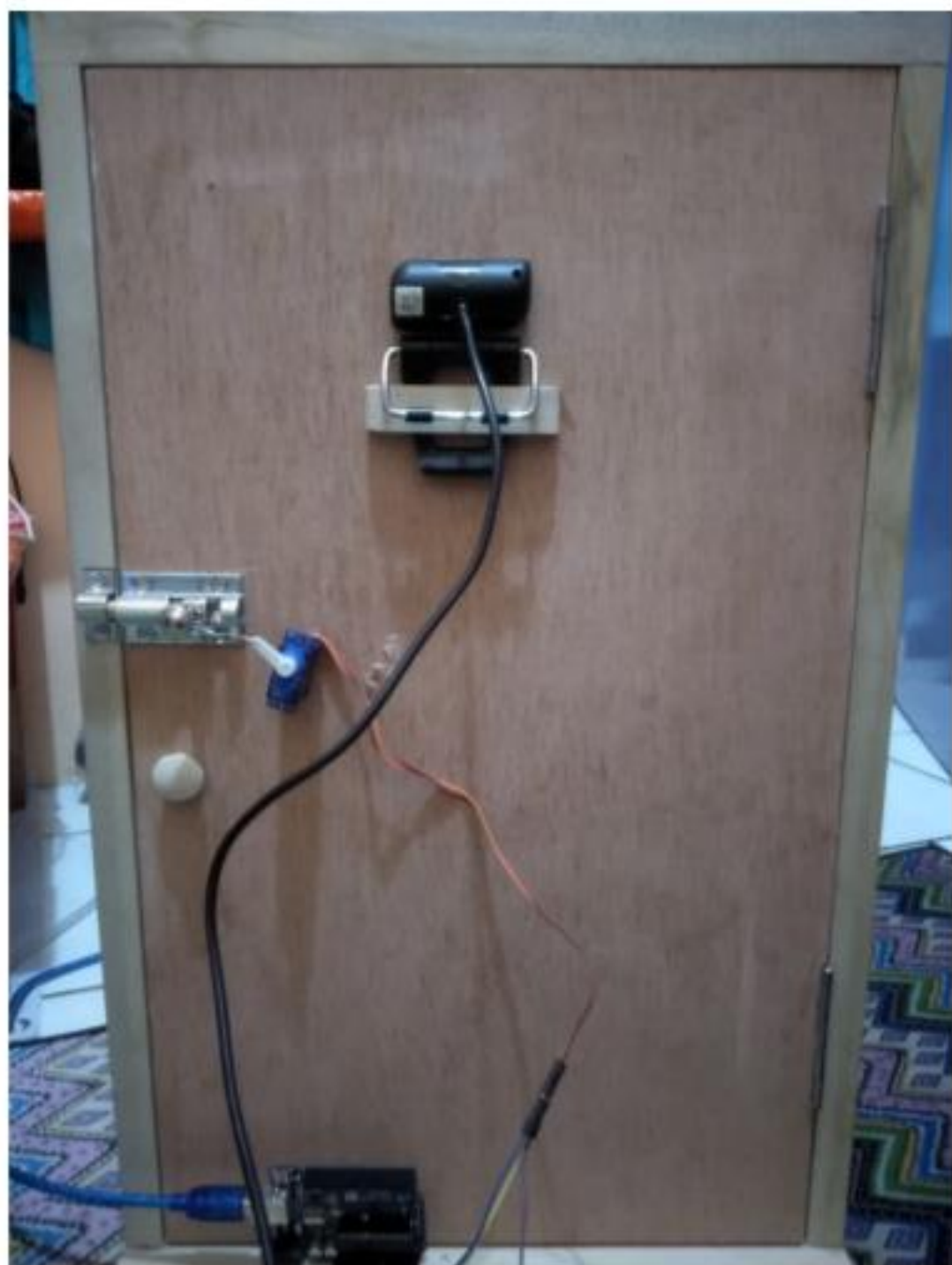
Ada beberapa implementasi yang tidak menghasilkan 3D aplikasi. Seiring perubahan waktu, perangkat lunak harus diperbarui, sementara perangkat lunak yang ketinggalan jaman masih digunakan. Wajah kita tidak hanya mengandung kulit tetapi juga berisi rambut yang algoritmanya mengalami kesulitan untuk memindai gambar sehingga algoritma

Prosiding Simposium Internasional ke- 9 (Full Paper) ,
South Eastern University of Sri Lanka,

Oluvil. 27 th - 28 th November 2019, *ISBN: 978-955-627-189-*

8

bekerja dengan cara yang berbeda. Ketika kami memindai gambar yang berbeda, dimensi dan intensitas bervariasi. Ini menyebabkan kesulitan untuk mengekstrak gambar. Sampah di penyimpanan dalam database ketika kita mengambil lebih banyak foto dari yang dibutuhkan. Sistem kami meminimalkan atau menghindari pemborosan dalam storage. Beberapa sistem sulit melakukannya menangani perangkat lunak. Tetapi sistem kami memudahkan penggunaan perangkat lunak. Sekarang kami menemukan aplikasi wajah sedang digunakan di aplikasi media sosial seperti snapchat, Instagram, facebook, dll. Oleh karena itu, sistem kami berkinerja baik hingga yang terbaru



1. Pada tutorial kali ini saya akan menjelaskan perbaris code dari file datasets dan file recognition

Langkah pertama yang kita lakukan adalah mengimport library yang dibutuhkan oleh program pendeteksi wajah ini.

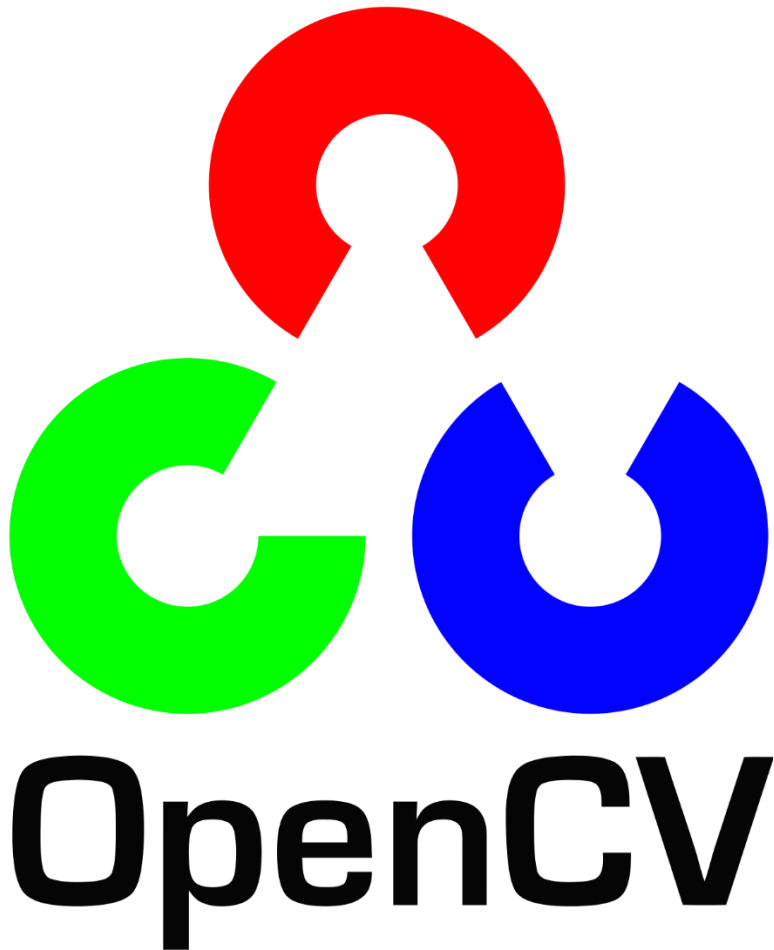
```
import cv2
import numpy as np

#Import sqlite for Database
import sqlite3
```

Library yang kita gunakan pada program ini adalah

- Cv2
- Numpy
- Sqlite3

1. Cv2/opencv



- Pengertian

OpenCV (Open Source Computer Vision Library) adalah sebuah pustaka perangkat lunak yang ditujukan untuk pengolahan citra dinamis secara real-time, yang dibuat oleh Intel, dan sekarang didukung oleh Willow Garage dan Itseez. Program ini bebas dan berada dalam naungan sumber terbuka dari lisensi BSD. Pustaka ini merupakan pustaka lintas platform. Program ini didedikasikan sebagian besar untuk pengolahan citra secara real-time. Jika pustaka ini menemukan pustaka Integrated Performance Primitives dari Intel dalam sistem komputer, maka program ini akan menggunakan rutin ini untuk mempercepat proses kerja program ini secara otomatis.

- Sejarah

OpenCV pertama kali diluncurkan secara resmi pada tahun 1999 oleh Intel Research sebagai lanjutan dari bagian proyek bertajuk aplikasi intensif berbasis CPU, real-time ray tracing dan tembok penampil 3D. Para kontributor utama dalam proyek ini termasuk mereka yang berkecimpung dalam bidang optimasi di Intel Russia, dan juga Tim Pusataka Performansi Intel. Pada awalnya, tujuan utama dari proyek OpenCV ini dideskripsikan sebagai berikut,

Penelitian penginderaan citra lanjutan tidak hanya melalui kode program terbuka, tetapi juga kode yang telah teroptimasi untuk infrastruktur penginderaan citra.

Menyebarkan ilmu penginderaan citra dengan menyediakan infrastruktur bersama di mana para pengembang dapat menggunakannya secara bersama-sama, sehingga kode akan tampak lebih mudah dibaca dan ditransfer.

Membuat aplikasi komersial berbasiskan penginderaan citra, di mana kode yang telah teroptimasi tersedia secara bebas dengan lisensi yang tersedia secara bebas yang tidak mensyaratkan program itu harus terbuka atau gratis.

- Dukungan OS

OpenCV dapat dijalankan pada Windows, Android,[3] Maemo,[4] FreeBSD, OpenBSD, iOS,[5] BlackBerry 10,[6] Linux and OS X.

2. Numpy



NumPy

Data science kian hari kian berdentung dimana sejumlah perusahaan mencari pebakat yang memiliki kemampuan yang memadukan statistika dengan ilmu komputer ini. Pada dasarnya data science memang statistika, hanya saja diperkaya dengan sejumlah teknik dalam ilmu komputer untuk berurusan dengan data yang lebih besar ukurannya dan lebih kompleks strukturnya.

Banyak jalan untuk menjadi data scientist yang handal dengan berbagai tools mahal. Namun ternyata kamu dapat memulai jadi data scientist hanya dengan bermodalkan laptop yang memiliki RAM 1GB saja untuk memulainya.

Salah satunya adalah NumPy (kependekan dari Numerical Python) salah satu library teratas yang dilengkapi dengan sumber daya yang berguna untuk membantu para data scientist mengubah Python menjadi alat analisis dan pemodelan ilmiah yang kuat. Library Open source terpopuler ini tersedia di bawah lisensi BSD. Ini adalah pustaka Python dasar untuk melakukan tugas dalam komputasi ilmiah. NumPy adalah bagian dari ekosistem berbasis Python yang lebih besar dari tool open source yang disebut SciPy.

Perpustakaan memberdayakan Python dengan struktur data substansial untuk mudah melakukan perhitungan multi-dimensi (multi-dimensional arrays) dan perhitungan matrik. Selain penggunaannya dalam menyelesaikan persamaan aljabar linier (linear algebra equations) dan perhitungan matematis lainnya, NumPy juga digunakan sebagai wadah multi-dimensi serbaguna untuk berbagai jenis data generik.

Lebih hebatnya, NumPy terintegrasi dengan bahasa pemrograman lain seperti C / C ++ dan Fortran. Fleksibilitas perpustakaan NumPy memungkinkannya untuk dengan mudah dan cepat bergabung dengan berbagai database dan tools. Sebagai contoh, mari kita lihat bagaimana NumPy (disingkat np) dapat digunakan untuk mengalikan dua matriks.

```
import numpy as np
#menghasilkan a 3 by 3 identity matrix
matrix_one = np.eye(3)
matrix_one
#menghasilkan 3 by 3 matrix lainya for perkalian
matrix_two = np.arange(1,10).reshape(3,3)
matrix_two
#mengkalikan dua array
matrix_multiply = np.dot(matrix_one, matrix_two)
matrix_multiply
```

3. Sqlite3



SQLite3

SQL
database
engine

SQLite adalah sebuah database management system ringan berbasis SQL (SQL query dapat dijalankan pada SQLite tables) yang bersifat open-source, fitur penuh, self-contained (memerlukan sedikit dukungan dari librari eksternal), tanpa server (tidak membutuhkan sebuah server untuk menjalankan mesin database, dan sebuah database yang tersimpan secara lokal), nol konfigurasi (tidak ada yang perlu diinstal atau dikonfigurasi), dan menggunakan satu file data untuk menyimpan data.

Hal yang bagus untuk diketahui adalah bahwa SQLite digunakan oleh perusahaan besar seperti Google, Apple, Microsoft, dll, yang membuat itu sangat dapat diandalkan. Dalam tutorial ini, kita akan menggunakan

SQLite untuk berinteraksi dengan database, dan lebih khusus lagi akan berkerja dengan sqlite3 module dalam Python.

Seperti disebutkan di atas, Python dapat berinteraksi dengan database. Namun, bagaimana itu dapat melakukannya? Python menggunakan apa yang disebut Python Database API dengan tujuan untuk menjadi antarmuka dengan database. API ini mengijinkan kita untuk memprogram database management system (DBMS) yang berbeda. Untuk DBMS yang berbeda itu, bagaimana pun juga, proses yang diikuti pada tingkatan code tetap sama, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun sebuah koneksi ke database pilihanmu.

Tahapan ini dicapai sebagai berikut:

```
conn = sqlite3.connect('company.db')
```

Seperti disebutkan di dalam dokumentasi sqlite3:

Utk menggunakan module, pertama-tama kamu harus membuat sebuah obyek Connection yang mewakili database.

Di dalam code di atas, perhatikan bahwa data akan disimpan di dalam file company.db.

2. Membuat sebuah kursor untuk berkomunikasi dengan data.

Langkah berikutnya dalam berkerja dengan database adalah membuat sebuah kursor, sebagai berikut:

```
curs = conn.cursor()
```

3. Memanipulasi data menggunakan SQL (berinteraksi).

Setelah menghubungkan dengan database dan membuat sebuah kursor, kita sekarang siap untuk berkerja (berinteraksi) dengan

data. Dengan kata lain, kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL pada database company.db.

Mari katakan kita ingin membuat sebuah tabel baru employee dalam database company kita. Dalam kasus ini, kita perlu menjalankan perintah SQL. Untuk melakukan itu, kita akan menggunakan metode `execute()` module `sqlite3`. Sehingga pernyataan Python akan tampak seperti di bawah:

```
curs.execute('create table employee(name, age)')
```

Pernyataan ini akan menjalankan sebuah perintah SQL yang akan membuat sebuah tabel bernama employee, dengan dua kolom (field) name dan age.

Kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL baru yang akan memasukkan data di dalam tabel, seperti berikut:

```
curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
```

Kamu juga dapat memasukkan berbagai nilai sekaligus, seperti berikut:

```
values = [('Brad',54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
```

Dalam kasus ini, daripada menggunakan metode `execute()`, kita akan menggunakan metode `executemany()` untuk mengeksekusi berbagai nilai di atas.

```
curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
```

4. Memberitahu koneksi untuk entah menerapkan manipulasi SQL ke data dan membuatnya permanen (`commit`), atau memberitahunya untuk meninggalkan manipulasi itu (`rollback`), sehingga mengembalikan data ke keadaan sebelum interaksi terjadi.

Dalam tahap ini, kita ingin menerapkan (menetapkan) perubahan yang telah kita buat dalam tahap sebelumnya. Ini cukup dilakukan sebagai berikut:

```
conn.commit().
```

5. Menutup koneksi ke database.

Setelah mengerjakan manipulasi kita dan menetapkan perubahan, langkah terakhir yaitu menutup koneksi.

```
conn.close()
```

Mari masukkan semua langkah bersama-sama dalam satu script. Program akan tampak seperti berikut (perhatikan bahwa kita harus mengimpor module sqlite3 terlebih dahulu):

```
1 import sqlite3
2 conn = sqlite3.connect('company.db')
3 curs = conn.cursor()
4 curs.execute('create table employee (name, age)')
5 curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
6 values = [('Brad', 54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
7 curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
8 conn.commit()
9 conn.close()
```


















Kemudian pada baris code selanjutnya ada script seperti ini

```
detector=cv2.CascadeClassifier('haarcascade_frontalface_default.xml')
#Using Classifier for face detecting
eye_cascade = cv2.CascadeClassifier('haarcascade_eye.xml')
#Using Classifier for eye detecting
cam = cv2.VideoCapture(1, cv2.CAP_DSHOW)
#VideoCapture
```

Perlu kalian ketahui kita perlu menggunakan file external yang berisi barisan algoritma untuk mencari wajah dan mata pada gambar dan juga video kita nantinya.

File external ini berbasis XML layaknya AIML tetapi memiliki pendefinisian fungsinya sendiri. File ini dinamakan HaarCascade. Untuk membuat file HaarCascade perlu ditemukan algoritma yang pas dan sesuai agar keakuratan dari pendeteksian wajah dan mata lebih akurat.

Nah untuk mendapatkan file external HaarCascade bisa dicari di github yang merupakan source umum untuk mendeteksi wajah dan mata. Setelah itu simpan file nya di folder yang sama dengan file program deteksi wajah. Fungsi dari file HaarCascade ini adalah untuk menyimpan hasil konversi dari gambar ke dalam bentuk XML. Dalam gambar di atas ada dua file HaarCascade yaitu untuk wajah dan untuk mata.








	assets	27/01/2020 8:18	File folder	
	Classifiers	27/01/2020 8:18	File folder	
	dataset	27/01/2020 8:18	File folder	
	faceservo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
	gui	27/01/2020 8:18	File folder	
	LED	27/01/2020 8:18	File folder	
	servo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
	servooo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
	trainer	27/01/2020 8:18	File folder	
	.gitignore	24/11/2019 21:22	Text Document	1 K
	face_datasets.py	10/12/2019 17:26	Python File	3 K
	face_recognition.py	12/12/2019 15:19	Python File	3 K
	FaceRecg.db	12/12/2019 15:17	SQLite database	12 K
	haarcascade_eye.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	334 K
	haarcascade_frontalface_default.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	909 K
	README.md	24/11/2019 21:22	MD File	2 K
	training.py	10/12/2019 3:09	Python File	2 K

Kemudian pada baris selanjutnya ada source code seperti ini :

```
def insert(Id,Name):  
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")  
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)  
    cursor=conn.execute(cmd)  
    flag=0
```

Pada baris ini terdapat fungsi insert, sebuah fungsi dalam python ditandai dengan def. jadi pada source code di atas fungsinya adalah fungsi insert. Dalam insert terdapat parameter Id dan Name.

Di baris kedua terdapat `conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")` yang bertujuan untuk menghubungkan program ke database sqlite. Dalam program ini database yang dituju adalah file bernama FaceRecg.db

 face_datasets.py	10/12/2019 17:26	Python File	3 KB
 face_recognition.py	12/12/2019 15:19	Python File	3 KB
 FaceRecg.db	12/12/2019 15:17	SQLite database	12 KB
 haarcascade_eye.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	334 KB
 haarcascade_frontalface_default.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	909 KB
 README.md	24/11/2019 21:22	MD File	2 KB
 training.py	10/12/2019 3:09	Python File	2 KB

Kemudian perintah tersebut akan di eksekusi di cmd yang meminta nilai id dan name yang nantinya akan disimpan di database yang dipanggil dengan perintah `SELECT * FROM data WHERE Id="+str(Id)`.

```

if(flag==1):
    cmd1="UPDATE Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id)
    conn.execute(cmd1)
else:
    cmd1="INSERT INTO Data(ID,Name) Values("+str(Id)+',' " "+str(Name)+" ' )"
    conn.execute(cmd1)
conn.commit()
conn.close()

```

Kemudian pada baris kode selanjutnya ada sebuah kondisi yang didefinisikan untuk pengisian database tadi.

Pada kondisi if terdapat perintah Update Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id) gunanya agar apabila user baru ditambahkan maka akan terupdate

Kemudian di kondisi else nya user yang tadi dimasukkan selanjutnya akan dimasukkan menjadi data baru.

Setelah itu baru datanya akan dikirim ke database dan kondisi tersebut akan disclose secara otomatis.

Lanjut ke baris selanjutnya

```

Id=input('Enter Your Id::')#Console Input
name=input('Enter Your Name::')#Console Input
insert(Id,name)

```

Baris kode di atas untuk membuat konsol input untuk menginputkan name dan id yang akan disimpan di database.

```

Count=0#Count Value For counting and stroing images

```

Gunanya adalah untuk menghitung dan menyimpan gambar


```
# Read the video frame  
ret, im =cam.read()
```

Gunanya untuk membaca video atau gambar yang terekam.

sebelumnya kita harus ubah terlebih dahulu gambar awal kita menjadi hitam putih. Hal ini dilakukan karena sebuah foto dan juga video lebih mudah diproses menggunakan algoritma dalam keadaan hitam putih.

Untuk membuat itu kita gunakan code seperti di bawah ini

```
# Convert the captured frame into grayscale  
gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)
```

Code di atas akan membuat gambar menjadi hitam putih

```
# Get all face from the video frame  
faces = detector.detectMultiScale(gray, 1.3,5)
```

Nah code ini menerapkan algoritma dari face kedalam gray, yang merupakan versi hitam putih dari gambar kita. Kemudian 2 parameter terakhir berfungsi sebagai angka keakuratan dari algoritma kita. Sama seperti nilai keakuratan dari Edge Detector.

Kita dapat mengubahnya dan menyesuaikan dengan sesuka hati. Tetapi umumnya digunakan angka 1.3 dan juga 5. Nah, variabel muka tersebut

akan menghasilkan titik X muka, titik Y muka, lebar muka dan juga tinggi muka.

Untuk menggambar sebuah kotak di muka yang terdeteksi maka kita gunakan for loop untuk setiap variabel dalam muka. Contoh codenya seperti ini.

```
# For each face in faces
for(x,y,w,h) in faces:

    # Create rectangle around the face
    cv2.rectangle(im, (x-20,y-20), (x+w+20,y+h+20), (0,255,0), 4)
    roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray
```

Nah setelah setiap variabel muka terambil kita akan gambar kotak pada wilayah muka tersebut. OpenCV memiliki banyak fitur Built-In untuk menggambar diatas gambar dan juga video. Tapi kali ini kita gunakan salah satu saja, yaitu rectangle method untuk menggambar kotak pada area wajah kita.

Terlihat pada code diatas kita deklarasikan 5 parameter. Parameter pertama adalah letak dimana kita akan menggambar yaitu pada `img` bukan `gray` karena kita gunakan `gray` untuk mendeteksi muka, tetapi kita gambar kedalam gambar yang berwarna atau gambar asli kita.

Kemudian parameter kedua yaitu tuple `(x, y)` yang merupakan titik kiri atas dari kotak persegi kita. Parameter ketiga yaitu tuple `(x+w, y+h)` untuk mendefinisikan titik kanan bawah persegi kita sehingga akan terbentuklah persegi dengan 2 titik tersebut.

Parameter keempat adalah tuple untuk warna. Warna yang dianut OpenCV adalah BGR, yaitu Blue Green Red, kebalikan dari RGB. Valuenya masih sama, warna terkuat adalah value 255, nah karena saya ingin warna hijau

maka saya gunakan (0, 255, 0) Kemudian parameter kelima dan terakhir adalah tebal garis kita, disini saya gunakan angka 2 saja.

```
roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray
```

RoI didefinisikan dengan bentuk mirip list pada Python. Didalamnya terdapat 2 parameter yang berupa range. Disini urutan untuk menandai wilayahnya adalah Y, X bukannya X, Y seperti standart pada umumnya. Variabel x, y, w, h yang tertulis diatas adalah milik muka yang sudah diambil menggunakan for loop.

Disini juga kita harus mendefinisikan RoI untuk versi berwarna dan juga versi hitam putih. Kita definisikan dalam 2 variabel berbeda yaitu roi_warna untuk versi yang berwarna dan juga roi_gray untuk versi hitam putihnya. Urusan isi parameternya sama saja.

```
#incrementing sample Count  
Count=Count+1
```

Code di atas digunakan untuk hitungan naik atau bertambah

```
#saving the captured face in the dataset folder  
cv2.imwrite("dataset/User."+Id +'. '+ str(Count) + ".jpg", gray[y:y+h,x:x+w])
```

Code di atas bertujuan untuk menyimpan capture wajah ke dalam folder dataset, capture yang disimpan akan disesuaikan dengan apa yang kita definisikan yaitu berwarna gelap dan dalam bentuk kotak dengan diameter tertentu.

Capture yang diambil akan dikonversi ke dalam bentuk format .jpg dan memiliki name dan id.

```
    #wait for 100 miliseconds  
    if cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('a'):  
        break  
    # break if the sample Count is morethan 20  
    elif Count>20:  
        break
```

Kemudian untuk menutupnya, jadi pada code di atas terdapat sebuah kondisi dimana apabila ditekan key a maka akan break, dan jika tidak ada key a maka break akan dilakukan setelah capture mencapai jumlah 20

```
cam.release()  
cv2.destroyAllWindows()
```

Kemudian pada saat semua fungsi telah dijalankan maka cmd dan kamera akan berhenti secara otomatis.

```

import cv2
import numpy as np

#Import sqlite for Database
import sqlite3

detector=cv2.CascadeClassifier('haarcascade_frontalface_default.xml')
#Using Classifier for face detecting
eye_cascade = cv2.CascadeClassifier('haarcascade_eye.xml')
#Using Classifier for eye detecting
cam = cv2.VideoCapture(1, cv2.CAP_DSHOW)
#VideoCapture

def insert(Id,Name):
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)
    cursor=conn.execute(cmd)
    flag=0
    for row in cursor:
        flag=1;
    if(flag==1):
        cmd1="UPDATE Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id)
        conn.execute(cmd1)
    else:
        cmd1="INSERT INTO Data(ID,Name) Values("+str(Id)+",' "+str(Name)+" ' )"
        conn.execute(cmd1)
    conn.commit()
    conn.close()

Id=input('Enter Your Id:~')#Console Input
name=input('Enter Your Name:~')#Console Input

```

```

Id=input('Enter Your Id:~')#Console Input
name=input('Enter Your Name:~')#Console Input
insert(Id,name)

Count=0#Count Value For counting and stroing images

while True:
    # Read the video frame
    ret, im =cam.read()

    # Convert the captured frame into grayscale
    gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    # Get all face from the video frame
    faces = detector.detectMultiScale(gray, 1.3,5)

    # For each face in faces
    for(x,y,w,h) in faces:

        # Create rectangle around the face
        cv2.rectangle(im, (x-20,y-20), (x+w+20,y+h+20), (0,255,0), 4)
        roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray

        #incrementing sample Count
        Count=Count+1
        #saving the captured face in the dataset folder
        cv2.imwrite("dataset/User."+Id+'.'+ str(Count) + ".jpg", gray[y:y+h,x:x+w])

        cv2.imshow('webcam',im)
    #wait for 100 milliseconds

```

```
#wait for 100 milliseconds
if cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('a'):
    break
# break if the sample Count is morethan 20
elif Count>20:
    break

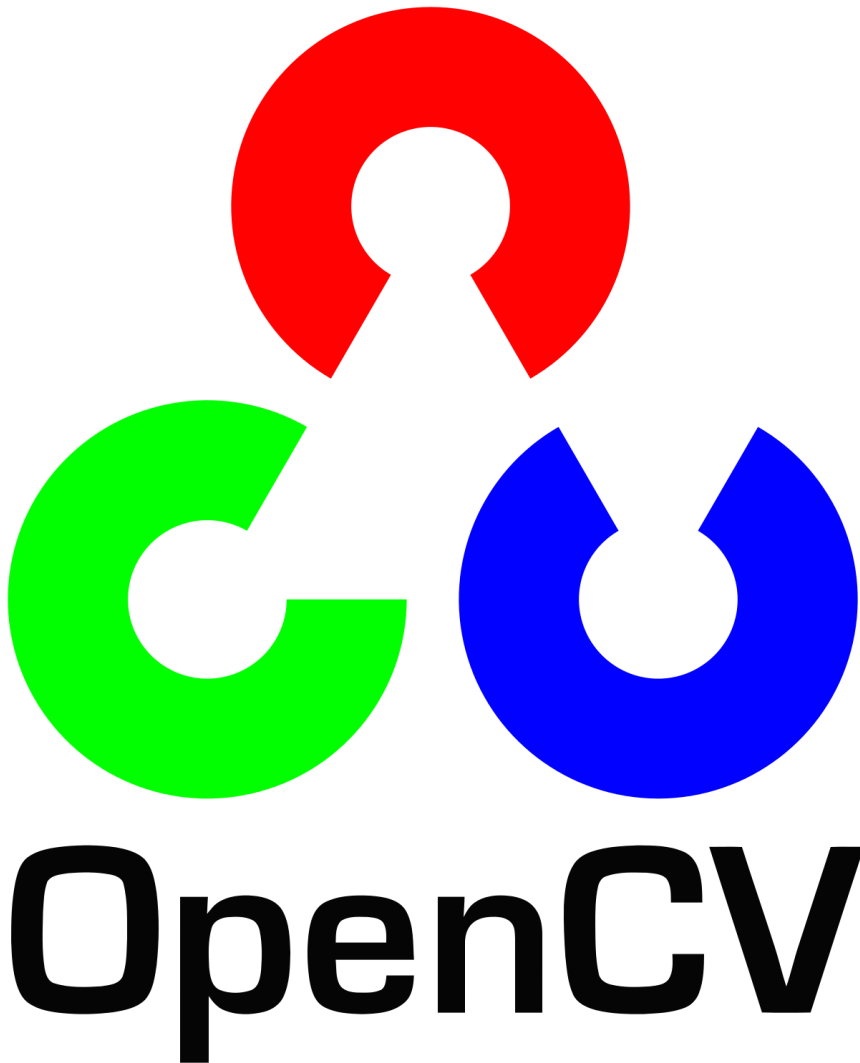
cam.release()
cv2.destroyAllWindows()
```

PEMBUATAN FILE RECOGNITION UNTUK MENJALANKAN PROGRAM MEMBACA WAJAH

```
import cv2
import numpy as np
import os
import pickle
import sqlite3
import serial
import time
```

Pada tahap pertama ada beberapa library yang harus diimport

1. Cv2



OpenCV (Open Source Computer Vision Library) adalah sebuah pustaka perangkat lunak yang ditujukan untuk pengolahan citra dinamis secara real-time, yang dibuat oleh Intel, dan sekarang didukung oleh Willow Garage dan Itseez. Program ini bebas dan berada dalam naungan sumber terbuka dari lisensi BSD. Pustaka ini merupakan pustaka lintas platform. Program ini didedikasikan sebagian besar untuk pengolahan citra secara real-time. Jika pustaka ini menemukan pustaka Integrated Performance Primitives dari intel dalam sistem komputer, maka program ini akan menggunakan rutin ini untuk mempercepat proses kerja program ini secara otomatis.

OpenCV pertama kali diluncurkan secara resmi pada tahun 1999 oleh Intel Research sebagai lanjutan dari bagian proyek bertajuk aplikasi intensif berbasis CPU, real-time ray tracing dan tembok penampil 3D. Para kontributor utama dalam proyek ini termasuk mereka yang berkecimpung dalam bidang optimasi di Intel Russia, dan juga Tim Pusataka Performansi Intel. Pada awalnya, tujuan utama dari proyek OpenCV ini dideskripsikan sebagai berikut,

Penelitian penginderaan citra lanjutan tidak hanya melalui kode program terbuka, tetapi juga kode yang telah teroptimasi untuk infrastruktur penginderaan citra.

Menyebarkan ilmu penginderaan citra dengan menyediakan infrastruktur bersama di mana para pengembang dapat menggunakannya secara bersama-sama, sehingga kode akan tampak lebih mudah dibaca dan ditransfer.

Membuat aplikasi komersial berbasiskan penginderaan citra, di mana kode yang telah teroptimasi tersedia secara bebas dengan lisensi yang tersedia secara bebas yang tidak mensyaratkan program itu harus terbuka atau gratis.

2. Numpy



NumPy

Data science kian hari kian berdentung dimana sejumlah perusahaan mencari pebakat yang memiliki kemampuan yang memadukan statistika dengan ilmu komputer ini. Pada dasarnya data science memang statistika, hanya saja diperkaya dengan sejumlah teknik dalam ilmu komputer untuk

berurusan dengan data yang lebih besar ukurannya dan lebih kompleks strukturnya.

Banyak jalan untuk menjadi data scientist yang handal dengan berbagai tools mahal. Namun ternyata kamu dapat memulai jadi data scientist hanya dengan bermodalkan laptop yang memiliki RAM 1GB saja untuk memulainya.

Salah satunya adalah NumPy (kependekan dari Numerical Python) salah satu library teratas yang dilengkapi dengan sumber daya yang berguna untuk membantu para data scientist mengubah Python menjadi alat analisis dan pemodelan ilmiah yang kuat. Library Open source terpopuler ini tersedia di bawah lisensi BSD. Ini adalah pustaka Python dasar untuk melakukan tugas dalam komputasi ilmiah. NumPy adalah bagian dari ekosistem berbasis Python yang lebih besar dari tool open source yang disebut SciPy.

Perpustakaan memberdayakan Python dengan struktur data substansial untuk mudah melakukan perhitungan multi-dimensi (multi-dimensional arrays) dan perhitungan matrik. Selain penggunaannya dalam menyelesaikan persamaan aljabar linier (linear algebra equations) dan perhitungan matematis lainnya, NumPy juga digunakan sebagai wadah multi-dimensi serbaguna untuk berbagai jenis data generik.

3. OS

Module OS merupakan module pada python untuk program python atau python itu sendiri berinteraksi langsung dengan sistem operasi. Python memiliki interaksi terhadap sistem operasi windows, linux, dan mac dengan baik dan yang mendukung python betah didalamnya dan python juga memberikan informasi tentang dimana letak python direktori pada library dan lain-lain.

4. Pickle

Di Python ada sebuah modul yang sangat berguna sehingga dapat menyimpan model yang telah disimpan di dalam memori diserialisasi ke dalam file berupa pickle. Pickle ini dibuat dengan menggunakan modul cPickle yang dimiliki Python, sehingga bila kita ingin menggunakan model yang telah dilatih dengan data latih yang sama dengan sebelumnya. Kita tinggal memuat pickle tersebut.

5. Sqlite3



SQLite3

SQL
database
engine

SQLite adalah sebuah database management system ringan berbasis SQL (SQL query dapat dijalankan pada SQLite tables) yang bersifat open-source, fitur penuh, self-contained (memerlukan sedikit dukungan dari librari eksternal), tanpa server (tidak membutuhkan sebuah server untuk menjalankan mesin database, dan sebuah database yang tersimpan secara lokal), nol konfigurasi (tidak ada yang perlu diinstal atau dikonfigurasi), dan menggunakan satu file data untuk menyimpan data.

Hal yang bagus untuk diketahui adalah bahwa SQLit

e digunakan oleh perusahaan besar seperti Google, Apple, Microsoft, dll, yang membuat itu sangat dapat diandalkan. Dalam tutorial ini, kita akan

menggunakan SQLite untuk berinteraksi dengan database, dan lebih khusus lagi akan berkerja dengan sqlite3 module dalam Python.

Seperti disebutkan di atas, Python dapat berinteraksi dengan database. Namun, bagaimana itu dapat melakukannya? Python menggunakan apa yang disebut Python Database API dengan tujuan untuk menjadi antarmuka dengan database. API ini mengijinkan kita untuk memprogram database management system (DBMS) yang berbeda.

1. Membangun sebuah koneksi ke database pilihanmu.

Tahapan ini dicapai sebagai berikut:

```
conn = sqlite3.connect('company.db')
```

Seperti disebutkan di dalam dokumentasi sqlite3:

Utk menggunakan module, pertama-tama kamu harus membuat sebuah obyek Connection yang mewakili database.

Di dalam code di atas, perhatikan bahwa data akan disimpan di dalam file company.db.

2. Membuat sebuah kursor untuk berkomunikasi dengan data.

Langkah berikutnya dalam berkerja dengan database adalah membuat sebuah kursor, sebagai berikut:

```
curs = conn.cursor()
```

3. Manipulasi data menggunakan SQL (berinteraksi).

Setelah menghubungkan dengan database dan membuat sebuah kursor, kita sekarang siap untuk berkerja (berinteraksi) dengan data. Dengan kata lain, kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL pada database company.db.

Mari katakan kita ingin membuat sebuah tabel baru employee dalam database company kita. Dalam kasus ini, kita perlu menjalankan perintah SQL. Untuk melakukan itu, kita akan menggunakan metode `execute()` module `sqlite3`. Sehingga pernyataan Python akan tampak seperti di bawah:

```
curs.execute('create table employee(name, age)')
```

Pernyataan ini akan menjalankan sebuah perintah SQL yang akan membuat sebuah tabel bernama employee, dengan dua kolom (field) name dan age.

Kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL baru yang akan memasukkan data di dalam tabel, seperti berikut:

```
curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
```

Kamu juga dapat memasukkan berbagai nilai sekaligus, seperti berikut:

```
values = [('Brad',54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
```

Dalam kasus ini, daripada menggunakan metode `execute()`, kita akan menggunakan metode `executemany()` untuk mengeksekusi berbagai nilai di atas.

```
curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
```

4. Memberitahu koneksi

Memberitahu koneksi untuk entah menerapkan manipulasi SQL ke data dan membuatnya permanen (`commit`), atau memberitahunya untuk meninggalkan manipulasi itu (`rollback`), sehingga mengembalikan data ke keadaan sebelum interaksi terjadi.

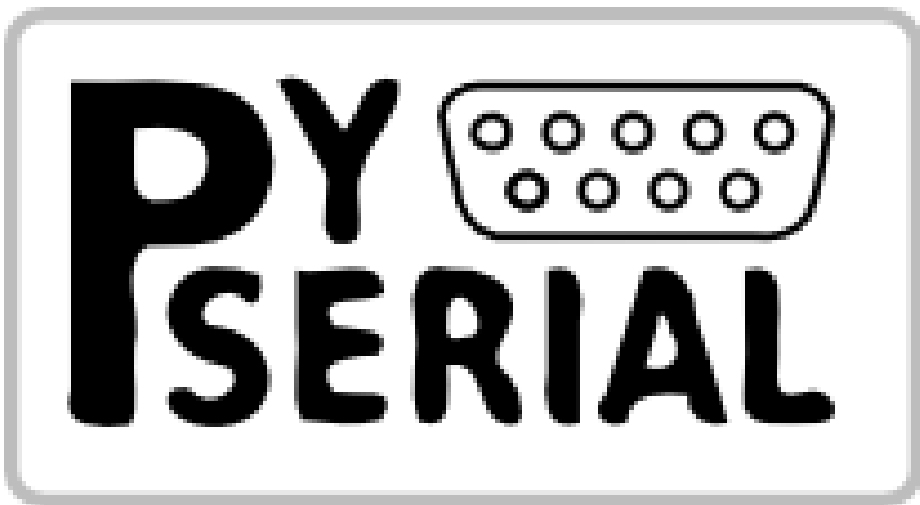
Dalam tahap ini, kita ingin menerapkan (menetapkan) perubahan yang telah kita buat dalam tahap sebelumnya. Ini cukup dilakukan sebagai berikut:

```
conn.commit().
```

5. Menutup koneksi ke database.

Setelah mengerjakan manipulasi kita dan menetapkan perubahan, langkah terakhir yaitu menutup koneksi.

6. Pyserial



PySerial adalah library/modul Python siap-pakai dan gratis yang dibuat untuk memudahkan kita dalam membuat program komunikasi data serial RS232 dalam bahasa Python.

7. Time

Program Python dapat menangani tanggal dan waktu dengan beberapa cara. Konversi antara format tanggal adalah tugas umum untuk komputer. Modul waktu dan kalender Python melacak tanggal dan waktu.

SOURCE CODE :

Face_datasets.py

#OPENCV-Python stands for OPEN SOURCE COMPUTER VISION

#OpenCV-Python is a library of Python bindings designed to solve computer vision problems.

#OpenCV-Python makes use of Numpy, which is a highly optimized library for numerical operations .

#NumPy is the fundamental package for scientific computing with Python.

#NumPy can also be used as an efficient multi-dimensional container of generic data. Arbitrary data-types can be defined.

#This allows NumPy to seamlessly and speedily integrate with a wide variety of databases.

import cv2

```
import numpy as np
```

```
#Import sqlite for Database
```

```
import sqlite3
```

```
detector=cv2.CascadeClassifier('haarcascade_frontalface_default.xml')
```

```
#Using Classifier for face detecting
```

```
eye_cascade = cv2.CascadeClassifier('haarcascade_eye.xml')
```

```
#Using Classifier for eye_detecting
```

```
cam = cv2.VideoCapture(0, cv2.CAP_DSHOW)
```

```
#VideoCapture
```

```
def insert(Id,Name):
```

```
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")
```

```
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)
```

```
    cursor=conn.execute(cmd)
```

```
    flag=0
```

```
    for row in cursor:
```

```
        flag=1;
```

```
    if(flag==1):
```

```
        cmd1="UPDATE Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE
```

```
ID="+str(Id)
```

```
        conn.execute(cmd1)
```

```
    else:
```

```
        cmd1="INSERT INTO Data(ID,Name) Values("+str(Id)+",'
```

```
        "+str(Name)+" ')"
```

```
conn.execute(cmd1)
conn.commit()
conn.close()
```

```
Id=input('Enter Your Id:')#Console Input
name=input('Enter Your Name:')#Console Input
insert(Id,name)
```

Count=0#Count Value For counting and stroing images

while True:

```
# Read the video frame
ret, im =cam.read()
```

```
# Convert the captured frame into grayscale
gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)
```

```
# Get all face from the video frame
faces = detector.detectMultiScale(gray, 1.3,5)
```

```
# For each face in faces
for(x,y,w,h) in faces:
```

```
# Create rectangle around the face
cv2.rectangle(im, (x-20,y-20), (x+w+20,y+h+20), (0,255,0), 4)
roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray
```



```
#incrementing sample Count
Count=Count+1

#saving the captured face in the dataset folder
cv2.imwrite("dataset/User."+Id + '.'+ str(Count) + ".jpg",
gray[y:y+h,x:x+w])

cv2.imshow('webcam',im)
#wait for 100 miliseconds
if cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('a'):
    break
# break if the sample Count is morethan 20
elif Count>20:
    break

cam.release()
cv2.destroyAllWindows()
```

Training.py

```
import cv2
```

```
import numpy as np
```

```
from PIL import Image
```

```
import os
```

```
def assure_path_exists(path):
```

```
    dir = os.path.dirname(path)
```

```
    if not os.path.exists(dir):
```

```
        os.makedirs(dir)
```

```
recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()
```

```
detector =  
cv2.CascadeClassifier("haarcascade_frontalface_default.xml");  
  
def getImagesAndLabels(path):  
  
    imagePath = [os.path.join(path,f) for f in os.listdir(path)]  
  
    # Initialize empty face sample  
    faceSamples=[]  
  
    # Initialize empty id  
    ids = []  
  
    # Loop all the file path  
    for imagePath in imagePath:  
  
        # Get the image and convert it to grayscale  
        PIL_img = Image.open(imagePath).convert('L')  
  
        # PIL image to numpy array  
        img_numpy = np.array(PIL_img,'uint8')  
  
        # Get the image id  
        id = int(os.path.split(imagePath)[-1].split(".")[1])  
  
        # Get the face from the training images  
        faces = detector.detectMultiScale(img_numpy)
```

```
# Loop for each face, append to their respective ID
for (x,y,w,h) in faces:
```

```
    # Add the image to face samples
    faceSamples.append(img_numpy[y:y+h,x:x+w])
```

```
    # Add the ID to IDs
    ids.append(id)
```

```
# Pass the face array and IDs array
return faceSamples,ids
```

```
# Get the faces and IDs
faces,ids = getImagesAndLabels('dataset')
```

```
# Train the model using the faces and IDs
recognizer.train(faces, np.array(ids))
```

```
# Save the model into trainer.yml
assure_path_exists('trainer/')
recognizer.save('trainer/trainer.yml')
```

Face_recognition.py

```
import cv2
```

```
import numpy as np
```

```
import os
```

```
import pickle
```

```
import sqlite3
```

```
import serial
```

```
import time
```

```
Myserial = serial.Serial('COM5',9600, timeout = 1)
```

```
time.sleep(2)
```

```
def assure_path_exists(path):  
    dir = os.path.dirname(path)  
    if not os.path.exists(dir):  
        os.makedirs(dir)
```

```
def profile(Id):  
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")  
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)  
    cursor=conn.execute(cmd)  
    data=None  
    for rows in cursor:  
        data=rows  
    conn.close()  
    return data
```

```
# Create Local Binary Patterns Histograms for face recognition  
recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()
```

```
assure_path_exists("trainer/")
```

```
# Load the trained mode  
recognizer.read('trainer/trainer.yml')
```

```
# Load prebuilt model for Frontal Face  
cascadePath = "haarcascade_frontalface_default.xml"
```

```
# Create classifier from prebuilt model
faceCascade = cv2.CascadeClassifier(cascadePath);

# Set the font style
font = cv2.FONT_HERSHEY_SIMPLEX

# Initialize and start the video frame capture
cam = cv2.VideoCapture(+1)

# Loop
while True:
    # Read the video frame
    ret, im =cam.read()

    # Convert the captured frame into grayscale
    gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    # Get all face from the video frame
    faces = faceCascade.detectMultiScale(gray, 1.2,5)

    # For each face in faces
    for(x,y,w,h) in faces:

        # Create rectangle around the face
        cv2.rectangle(im,(x,y),(x+w,y+h),(225,0,0),2)

        # Recognize the face belongs to which ID
```

```
Id, confidence = recognizer.predict(gray[y:y+h,x:x+w])
```

```
Name=profile(Id)
```

```
if(Name!=None):
```

```
    cv2.putText(im, str(Name[1]) , (x,y-40), font, 1, (255,255,255),
```

```
3)
```

```
# Display the video frame with the bounded rectangle
```

```
cv2.imshow('im',im)
```

```
if (len(faces)) == 1:
```

```
    if(Id == 1):
```

```
        Myserial.write(b'Y')
```

```
        print ("Face is detected")
```

```
elif (len(faces)) == 0:
```

```
    Myserial.write(b'N')
```

```
    print ("No face is detected")
```

```
k = cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('q')
```

```
if k == 1:
```

```
    break
```

```
# Stop the camera
```

```
cam.release()
```

```
# Close all windows
```



```
cv2.destroyAllWindows()
```

Servo arduini.ino

```
#include <Servo.h>
```

```
int pos = 0;
```

```
int servoPin = 3;
```

```
Servo myServo;
```

```
void(*reset) (void) = 0;
void setup(){
  Serial.begin(9600);
  myServo.attach(servoPin);
}
```

```
void loop(){

  if(Serial.read() == 'Y')
  {

    myServo.write(-45);
    delay(5000);

    myServo.write(90);
    delay(1000);
    reset();
  }
}
```

GUI

```
#import module from tkinter for UI
from tkinter import *
from playsound import playsound
import os
from datetime import datetime;
```

```
#creating instance of TK
root=Tk()

root.configure(background="red")

#root.geometry("300x300")

def function1():

    os.system("py face_datasets.py")

def function2():

    os.system("py training.py")

def function3():

    os.system("py face_recognition.py")

def function6():

    root.destroy()

#stting title for the window
root.title("FACE 2 UNLOCK")
```

```
#creating a text label
```

```
Label(root, text="FACE RECOGNITION TO UNLOCK",font=("times  
new  
roman",20),fg="white",bg="maroon",height=2).grid(row=0,rowspan=2,c  
olumnspan=2,sticky=N+E+W+S,padx=5,pady=5)
```

```
#creating first button
```

```
Button(root,text="Create Dataset",font=("times new  
roman",20),bg="#0D47A1",fg='white',command=function1).grid(row=3,  
columnspan=2,sticky=W+E+N+S,padx=5,pady=5)
```

```
#creating second button
```

```
Button(root,text="Train Dataset",font=("times new  
roman",20),bg="#0D47A1",fg='white',command=function2).grid(row=4,  
columnspan=2,sticky=N+E+W+S,padx=5,pady=5)
```

```
#creating third button
```

```
Button(root,text="Recognize + Unlock ",font=('times new  
roman',20),bg="#0D47A1",fg="white",command=function3).grid(row=5,  
columnspan=2,sticky=N+E+W+S,padx=5,pady=5)
```

```
Button(root,text="Exit",font=('times new  
roman',20),bg="maroon",fg="white",command=function6).grid(row=9,c  
olumnspan=2,sticky=N+E+W+S,padx=5,pady=5)
```

```
root.mainloop()
```

2. Pada tutorial kali ini saya akan menjelaskan perbaris code dari file datasets dan file recognition

Langkah pertama yang kita lakukan adalah mengimport library yang dibutuhkan oleh program pendeteksi wajah ini.

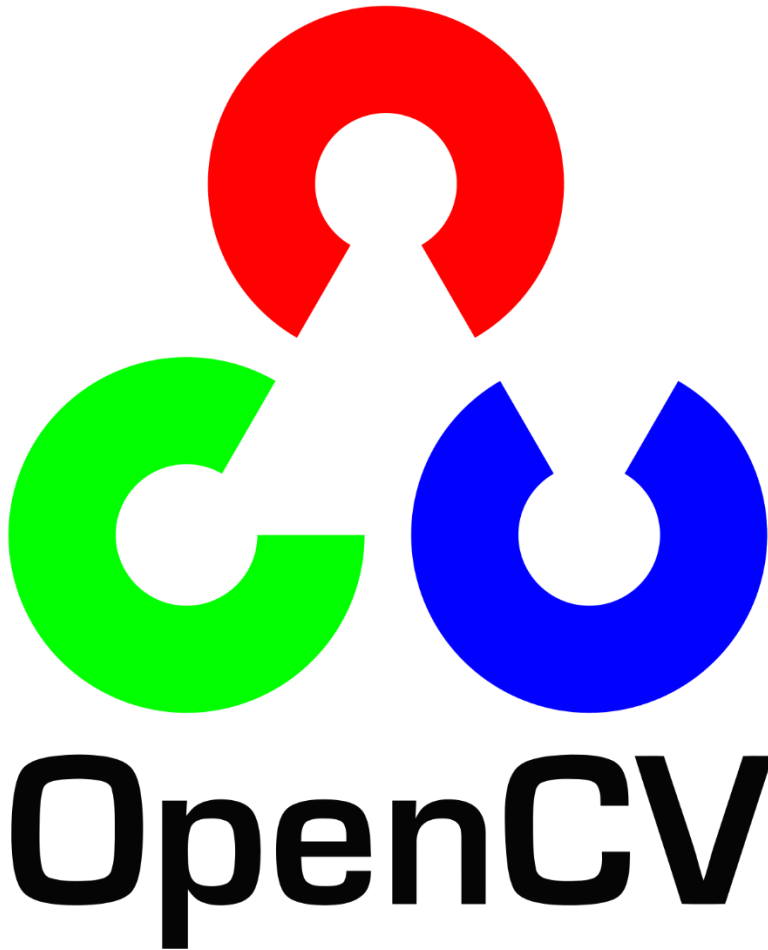
```
import cv2
import numpy as np

#Import sqlite for Database
import sqlite3
```

Library yang kita gunakan pada program ini adalah

- Cv2
- Numpy
- Sqlite3

4. Cv2/opencv



- Pengertian

OpenCV (Open Source Computer Vision Library) adalah sebuah pustaka perangkat lunak yang ditujukan untuk pengolahan citra dinamis secara real-time, yang dibuat oleh Intel, dan sekarang didukung oleh Willow Garage dan Itseez. Program ini bebas dan berada dalam naungan sumber terbuka dari lisensi BSD. Pustaka ini merupakan pustaka lintas platform. Program ini didedikasikan sebagian besar untuk pengolahan citra secara

real-time. Jika pustaka ini menemukan pustaka Integrated Performance Primitives dari intel dalam sistem komputer, maka program ini akan menggunakan rutin ini untuk mempercepat proses kerja program ini secara otomatis.

- Sejarah

OpenCV pertama kali diluncurkan secara resmi pada tahun 1999 oleh Intel Research sebagai lanjutan dari bagian proyek bertajuk aplikasi intensif berbasis CPU, real-time ray tracing dan tembok penampil 3D. Para kontributor utama dalam proyek ini termasuk mereka yang berkecimpung dalam bidang optimasi di Intel Russia, dan juga Tim Pusataka Performansi Intel. Pada awalnya, tujuan utama dari proyek OpenCV ini dideskripsikan sebagai berikut,

Penelitian penginderaan citra lanjutan tidak hanya melalui kode program terbuka, tetapi juga kode yang telah teroptimasi untuk infrastruktur penginderaan citra.

Menyebarkan ilmu penginderaan citra dengan menyediakan infrastruktur bersama di mana para pengembang dapat menggunakannya secara bersama-sama, sehingga kode akan tampak lebih mudah dibaca dan ditransfer.

Membuat aplikasi komersial berbasiskan penginderaan citra, di mana kode yang telah teroptimasi tersedia secara bebas dengan lisensi yang tersedia secara bebas yang tidak mensyaratkan program itu harus terbuka atau gratis.

- Dukungan OS

OpenCV dapat dijalankan pada Windows, Android,[3] Maemo,[4] FreeBSD, OpenBSD, iOS,[5] BlackBerry 10,[6] Linux and OS X.

5. Numpy



NumPy

Data science kian hari kian berdentung dimana sejumlah perusahaan mencari pebakat yang memiliki kemampuan yang memadukan statistika dengan ilmu komputer ini. Pada dasarnya data science memang statistika, hanya saja diperkaya dengan sejumlah teknik dalam ilmu komputer untuk berurusan dengan data yang lebih besar ukurannya dan lebih kompleks strukturnya.

Banyak jalan untuk menjadi data scientist yang handal dengan berbagai tools mahal. Namun ternyata kamu dapat memulai jadi data scientist hanya dengan bermodalkan laptop yang memiliki RAM 1GB saja untuk memulainya.

Salah satunya adalah NumPy (kependekan dari Numerical Python) salah satu library teratas yang dilengkapi dengan sumber daya yang berguna untuk membantu para data scientist mengubah Python menjadi alat analisis dan pemodelan ilmiah yang kuat. Library Open source terpopuler ini tersedia di bawah lisensi BSD. Ini adalah pustaka Python dasar untuk melakukan tugas dalam komputasi ilmiah. NumPy adalah bagian dari ekosistem berbasis Python yang lebih besar dari tool open source yang disebut SciPy.

Perpustakaan memberdayakan Python dengan struktur data substansial untuk mudah melakukan perhitungan multi-dimensi (multi-dimensional arrays) dan perhitungan matrik. Selain penggunaannya dalam menyelesaikan persamaan aljabar linier (linear algebra equations) dan perhitungan matematis lainnya, NumPy juga digunakan sebagai wadah multi-dimensi serbaguna untuk berbagai jenis data generik.

Lebih hebatnya, NumPy terintegrasi dengan bahasa pemrograman lain seperti C / C++ dan Fortran. Fleksibilitas perpustakaan NumPy memungkinkannya untuk dengan mudah dan cepat bergabung dengan berbagai database dan tools. Sebagai contoh, mari kita lihat bagaimana NumPy (disingkat np) dapat digunakan untuk mengalikan dua matriks.

```
import numpy as np
#menghasilkan a 3 by 3 identity matrix
matrix_one = np.eye(3)
matrix_one
#menghasilkan 3 by 3 matrix lainya for perkalian
matrix_two = np.arange(1,10).reshape(3,3)
matrix_two
#mengkalikan dua array
matrix_multiply = np.dot(matrix_one, matrix_two)
matrix_multiply
```

6. Sqlite3



SQLite3

SQL
database
engine

SQLite adalah sebuah database management system ringan berbasis SQL (SQL query dapat dijalankan pada SQLite tables) yang bersifat open-source, fitur penuh, self-contained (memerlukan sedikit dukungan dari librari eksternal), tanpa server (tidak membutuhkan sebuah server untuk menjalankan mesin database, dan sebuah database yang tersimpan secara lokal), nol konfigurasi (tidak ada yang perlu diinstal atau dikonfigurasi), dan menggunakan satu file data untuk menyimpan data.

Hal yang bagus untuk diketahui adalah bahwa SQLite digunakan oleh perusahaan besar seperti Google, Apple, Microsoft, dll, yang membuat itu

sangat dapat diandalkan. Dalam tutorial ini, kita akan menggunakan SQLite untuk berinteraksi dengan database, dan lebih khusus lagi akan berkerja dengan sqlite3 module dalam Python.

Seperti disebutkan di atas, Python dapat berinteraksi dengan database. Namun, bagaimana itu dapat melakukannya? Python menggunakan apa yang disebut Python Database API dengan tujuan untuk menjadi antarmuka dengan database. API ini memungkinkan kita untuk memprogram database management system (DBMS) yang berbeda. Untuk DBMS yang berbeda itu, bagaimana pun juga, proses yang diikuti pada tingkatan code tetap sama, yaitu sebagai berikut:

6. Membangun sebuah koneksi ke database pilihanmu.

Tahapan ini dicapai sebagai berikut:

```
conn = sqlite3.connect('company.db')
```

Seperti disebutkan di dalam dokumentasi sqlite3:

Utk menggunakan module, pertama-tama kamu harus membuat sebuah obyek Connection yang mewakili database.

Di dalam code di atas, perhatikan bahwa data akan disimpan di dalam file company.db.

7. Membuat sebuah kursor untuk berkomunikasi dengan data.

Langkah berikutnya dalam berkerja dengan database adalah membuat sebuah kursor, sebagai berikut:

```
curs = conn.cursor()
```

8. Memanipulasi data menggunakan SQL (berinteraksi).

Setelah menghubungkan dengan database dan membuat sebuah kursor, kita sekarang siap untuk berkerja (berinteraksi) dengan data. Dengan kata lain, kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL pada database company.db.

Mari katakan kita ingin membuat sebuah tabel baru employee dalam database company kita. Dalam kasus ini, kita perlu menjalankan perintah SQL. Untuk melakukan itu, kita akan menggunakan metode execute() module sqlite3. Sehingga pernyataan Python akan tampak seperti di bawah:

```
curs.execute('create table employee(name, age)')
```

Pernyataan ini akan menjalankan sebuah perintah SQL yang akan membuat sebuah tabel bernama employee, dengan dua kolom (field) name dan age.

Kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL baru yang akan memasukkan data di dalam tabel, seperti berikut:

```
curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
```

Kamu juga dapat memasukkan berbagai nilai sekaligus, seperti berikut:

```
values = [('Brad',54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
```

Dalam kasus ini, daripada menggunakan metode `execute()`, kita akan menggunakan metode `executemany()` untuk mengeksekusi berbagai nilai di atas.

```
curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
```

9. Memberitahu koneksi untuk entah menerapkan manipulasi SQL ke data dan membuatnya permanen (`commit`), atau memberitahunya untuk meninggalkan manipulasi itu (`rollback`), sehingga mengembalikan data ke keadaan sebelum interaksi terjadi.

Dalam tahap ini, kita ingin menerapkan (menetapkan) perubahan yang telah kita buat dalam tahap sebelumnya. Ini cukup dilakukan sebagai berikut:

```
conn.commit().
```

10. Menutup koneksi ke database.

Setelah mengerjakan manipulasi kita dan menetapkan perubahan, langkah terakhir yaitu menutup koneksi.

```
conn.close()
```

Mari masukkan semua langkah bersama-sama dalam satu script. Program akan tampak seperti berikut (perhatikan bahwa kita harus mengimpor module sqlite3 terlebih dahulu):

```
1 import sqlite3
2 conn = sqlite3.connect('company.db')
3 curs = conn.cursor()
4 curs.execute('create table employee (name, age)')
5 curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
6 values = [('Brad', 54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
7 curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
8 conn.commit()
9 conn.close()
```


















Kemudian pada baris code selanjutnya ada script seperti ini

```
detector=cv2.CascadeClassifier('haarcascade_frontalface_default.xml')
#Using Classifier for face detecting
eye_cascade = cv2.CascadeClassifier('haarcascade_eye.xml')
#Using Classifier for eye detecting
cam = cv2.VideoCapture(1, cv2.CAP_DSHOW)
#VideoCapture
```

Perlu kalian ketahui kita perlu menggunakan file external yang berisi barisan algoritma untuk mencari wajah dan mata pada gambar dan juga video kita nantinya.

File external ini berbasis XML layaknya AIML tetapi memiliki pendefinisian fungsinya sendiri. File ini dinamakan HaarCascade. Untuk membuat file HaarCascade perlu ditemukan algoritma yang pas dan sesuai agar keakuratan dari pendeteksian wajah dan mata lebih akurat.

Nah untuk mendapatkan file external HaarCascade bisa dicari di github yang merupakan source umum untuk mendeteksi wajah dan mata. Setelah itu simpan file nya di folder yang sama dengan file program deteksi wajah. Fungsi dari file HaarCascade ini adalah untuk menyimpan hasil konversi dari gambar ke dalam bentuk XML. Dalam gambar di atas ada dua file HaarCascade yaitu untuk wajah dan untuk mata.








 assets	27/01/2020 8:18	File folder	
 Classifiers	27/01/2020 8:18	File folder	
 dataset	27/01/2020 8:18	File folder	
 faceservo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
 gui	27/01/2020 8:18	File folder	
 LED	27/01/2020 8:18	File folder	
 servo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
 servooo.ino	27/01/2020 8:18	File folder	
 trainer	27/01/2020 8:18	File folder	
 .gitignore	24/11/2019 21:22	Text Document	1 K
 face_datasets.py	10/12/2019 17:26	Python File	3 K
 face_recognition.py	12/12/2019 15:19	Python File	3 K
 FaceRecg.db	12/12/2019 15:17	SQLite database	12 K
 haarcascade_eye.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	334 K
 haarcascade_frontalface_default.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	909 K
 README.md	24/11/2019 21:22	MD File	2 K
 training.py	10/12/2019 3:09	Python File	2 K

Kemudian pada baris selanjutnya ada source code seperti ini :

```
def insert(Id,Name):  
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")  
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)  
    cursor=conn.execute(cmd)  
    flag=0
```

Pada baris ini terdapat fungsi insert, sebuah fungsi dalam python ditandai dengan def. jadi pada source code di atas fungsinya adalah fungsi insert. Dalam insert terdapat parameter Id dan Name.

Di baris kedua terdapat `conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")` yang bertujuan untuk menghubungkan program ke database sqlite. Dalam program ini database yang dituju adalah file bernama FaceRecg.db

 face_datasets.py	10/12/2019 17:26	Python File	3 KB
 face_recognition.py	12/12/2019 15:19	Python File	3 KB
 FaceRecg.db	12/12/2019 15:17	SQLite database	12 KB
 haarcascade_eye.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	334 KB
 haarcascade_frontalface_default.xml	10/12/2019 3:22	XML Document	909 KB
 README.md	24/11/2019 21:22	MD File	2 KB
 training.py	10/12/2019 3:09	Python File	2 KB

Kemudian perintah tersebut akan di eksekusi di cmd yang meminta nilai id dan name yang nantinya akan disimpan di database yang dipanggil dengan perintah `SELECT * FROM data WHERE Id="+str(Id)`.


```

if(flag==1):
    cmd1="UPDATE Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id)
    conn.execute(cmd1)
else:
    cmd1="INSERT INTO Data(ID,Name) Values("+str(Id)+", ' "+str(Name)+" ' )"
    conn.execute(cmd1)
conn.commit()
conn.close()

```

Kemudian pada baris kode selanjutnya ada sebuah kondisi yang didefinisikan untuk pengisian database tadi.

Pada kondisi if terdapat perintah Update Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id) gunanya agar apabila user baru ditambahkan maka akan terupdate

Kemudian di kondisi else nya user yang tadi dimasukkan selanjutnya akan dimasukkan menjadi data baru.

Setelah itu baru datanya akan dikirim ke database dan kondisi tersebut akan disclose secara otomatis.

Lanjut ke baris selanjutnya

```

Id=input('Enter Your Id::')#Console Input
name=input('Enter Your Name::')#Console Input
insert(Id,name)

```

Baris kode di atas untuk membuat konsol input untuk menginputkan name dan id yang akan disimpan di database.

```
Count=0#Count Value For counting and stroing images
```

Gunanya adalah untuk menghitung dan menyimpan gambar

```
# Read the video frame  
ret, im =cam.read()
```

Gunanya untuk membaca video atau gambar yang terekam.

sebelumnya kita harus ubah terlebih dahulu gambar awal kita menjadi hitam putih. Hal ini dilakukan karena sebuah foto dan juga video lebih mudah diproses menggunakan algoritma dalam keadaan hitam putih.

Untuk membuat itu kita gunakan code seperti di bawah ini

```
# Convert the captured frame into grayscale  
gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)
```

Code di atas akan membuat gambar menjadi hitam putih

```
# Get all face from the video frame  
faces = detector.detectMultiScale(gray, 1.3,5)
```

Nah code ini menerapkan algoritma dari face kedalam gray, yang merupakan versi hitam putih dari gambar kita. Kemudian 2 parameter terakhir berfungsi sebagai angka keakuratan dari algoritma kita. Sama seperti nilai keakuratan dari Edge Detector.

Kita dapat mengubahnya dan menyesuaikan dengan sesuka hati. Tetapi umumnya digunakan angka 1.3 dan juga 5. Nah, variabel muka tersebut akan menghasilkan titik X muka, titik Y muka, lebar muka dan juga tinggi muka.

Untuk menggambar sebuah kotak di muka yang terdeteksi maka kita gunakan for loop untuk setiap variabel dalam muka. Contoh codenya seperti ini.

```
# For each face in faces
for(x,y,w,h) in faces:

    # Create rectangle around the face
    cv2.rectangle(im, (x-20,y-20), (x+w+20,y+h+20), (0,255,0), 4)
    roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray
```

Nah setelah setiap variabel muka terambil kita akan gambar kotak pada wilayah muka tersebut. OpenCV memiliki banyak fitur Built-In untuk menggambar diatas gambar dan juga video. Tapi kali ini kita gunakan salah satu saja, yaitu rectangle method untuk menggambar kotak pada area wajah kita.

Terlihat pada code diatas kita deklarasikan 5 parameter. Parameter pertama adalah letak dimana kita akan menggambar yaitu pada img bukan gray karena kita gunakan gray untuk mendeteksi muka, tetapi kita gambar kedalam gambar yang berwarna atau gambar asli kita.

Kemudian parameter kedua yaitu tuple (x, y) yang merupakan titik kiri atas dari kotak persegi kita. Parameter ketiga yaitu tuple (x+w, y+h) untuk mendefinisikan titik kanan bawah persegi kita sehingga akan terbentuklah persegi dengan 2 titik tersebut.

Parameter keempat adalah tuple untuk warna. Warna yang dianut OpenCV adalah BGR, yaitu Blue Green Red, kebalikan dari RGB. Valuenya masih sama, warna terkuat adalah value 255, nah karena saya ingin warna hijau maka saya gunakan (0, 255, 0) Kemudian parameter kelima dan terakhir adalah tebal garis kita, disini saya gunakan angka 2 saja.

```
roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetching face from gray
```

RoI didefinisikan dengan bentuk mirip list pada Python. Didalamnya terdapat 2 parameter yang berupa range. Disini urutan untuk menandai wilayahnya adalah Y, X bukannya X, Y seperti standart pada umumnya. Variabel x, y, w, h yang tertulis diatas adalah milik muka yang sudah diambil menggunakan for loop.

Disini juga kita harus mendefinisikan RoI untuk versi berwarna dan juga versi hitam putih. Kita definisikan dalam 2 variabel berbeda yaitu roi_warna untuk versi yang berwarna dan juga roi_gray untuk versi hitam putihnya. Urusan isi parameternya sama saja.

```
#incrementing sample Count  
Count=Count+1
```

Code di atas digunakan untuk hitungan naik atau bertambah

```
#saving the captured face in the dataset folder  
cv2.imwrite("dataset/User."+Id +'. '+ str(Count) + ".jpg", gray[y:y+h,x:x+w])
```

Code di atas bertujuan untuk menyimpan capture wajah ke dalam folder dataset, capture yang disimpan akan disesuaikan dengan apa yang kita definisikan yaitu berwarna gelap dan dalam bentuk kotak dengan diameter tertentu.

Capture yang diambil akan dikonversi ke dalam bentuk format .jpg dan memiliki name dan id.

```
cv2.imwrite('test.jpg', img)
#wait for 100 miliseconds
if cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('a'):
    break
# break if the sample Count is morethan 20
elif Count>20:
    break
```

Kemudian untuk menutupnya, jadi pada code di atas terdapat sebuah kondisi dimana apabila ditekan key a maka akan break, dan jika tidak ada key a maka break akan dilakukan setelah capture mencapai jumlah 20

```
cam.release()
cv2.destroyAllWindows()
```

Kemudian pada saat semua fungsi telah dijalankan maka cmd dan kamera akan berhenti secara otomatis.

```

import cv2
import numpy as np

#Import sqlite for Database
import sqlite3

detector=cv2.CascadeClassifier('haarcascade_frontalface_default.xml')
#Using Classifier for face detecting
eye_cascade = cv2.CascadeClassifier('haarcascade_eye.xml')
#Using Classifier for eye detecting
cam = cv2.VideoCapture(1, cv2.CAP_DSHOW)
#VideoCapture

def insert(Id,Name):
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)
    cursor=conn.execute(cmd)
    flag=0
    for row in cursor:
        flag=1;
    if(flag==1):
        cmd1="UPDATE Data SET Name=' "+str(Name)+" ' WHERE ID="+str(Id)
        conn.execute(cmd1)
    else:
        cmd1="INSERT INTO Data(ID,Name) Values("+str(Id)+",' "+str(Name)+" ' )"
        conn.execute(cmd1)
    conn.commit()
    conn.close()

Id=input('Enter Your Id:~')#Console Input
name=input('Enter Your Name::~')#Console Input

```

```

Id=input('Enter Your Id::')#Console Input
name=input('Enter Your Name::')#Console Input
insert(Id,name)

Count=0#Count Value For counting and stroing images

while True:
    # Read the video frame
    ret, im =cam.read()

    # Convert the captured frame into grayscale
    gray = cv2.cvtColor(im,cv2.COLOR_BGR2GRAY)

    # Get all face from the video frame
    faces = detector.detectMultiScale(gray, 1.3,5)

    # For each face in faces
    for(x,y,w,h) in faces:

        # Create rectangle around the face
        cv2.rectangle(im, (x-20,y-20), (x+w+20,y+h+20), (0,255,0), 4)
        roi_gray = gray[y:y+h, x:x+w]#Fetchng face from gray

        #incrementing sample Count
        Count=Count+1
        #saving the captured face in the dataset folder
        cv2.imwrite("dataset/User."+Id + '.'+ str(Count) + ".jpg", gray[y:y+h,x:x+w])

        cv2.imshow('webcam',im)
    #wait for 100 milliseconds

```

```

    #wait for 100 milliseconds
    if cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('a'):
        break
    # break if the sample Count is morethan 20
    elif Count>20:
        break

cam.release()
cv2.destroyAllWindows()

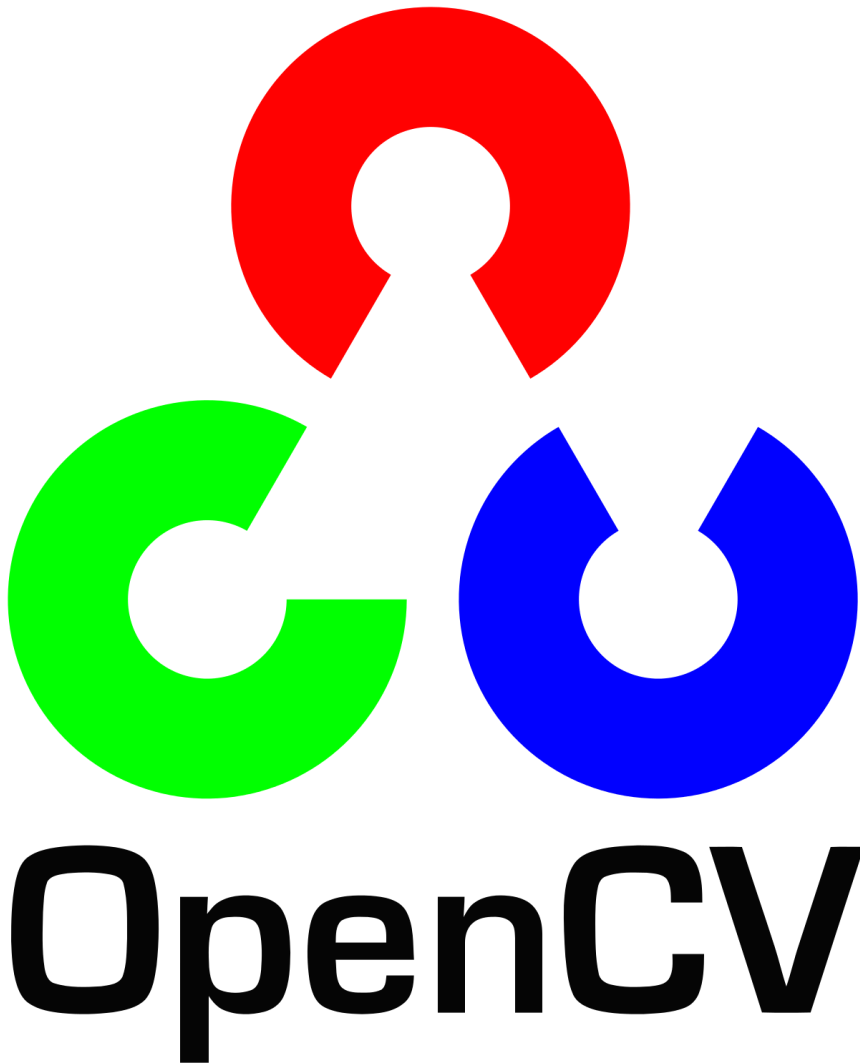
```


PEMBUATAN FILE RECOGNITION UNTUK MENJALANKAN PROGRAM MEMBACA WAJAH

```
import cv2
import numpy as np
import os
import pickle
import sqlite3
import serial
import time
```

Pada tahap pertama ada beberapa library yang harus diimport

8. Cv2



OpenCV (Open Source Computer Vision Library) adalah sebuah pustaka perangkat lunak yang ditujukan untuk pengolahan citra dinamis secara real-time, yang dibuat oleh Intel, dan sekarang didukung oleh Willow Garage dan Itseez. Program ini bebas dan berada dalam naungan sumber terbuka dari lisensi BSD. Pustaka ini merupakan pustaka lintas platform. Program ini didedikasikan sebagian besar untuk pengolahan citra secara real-time. Jika pustaka ini menemukan pustaka Integrated Performance

Primitives dari intel dalam sistem komputer, maka program ini akan menggunakan rutin ini untuk mempercepat proses kerja program ini secara otomatis.

OpenCV pertama kali diluncurkan secara resmi pada tahun 1999 oleh Intel Research sebagai lanjutan dari bagian proyek bertajuk aplikasi intensif berbasis CPU, real-time ray tracing dan tembak penampil 3D. Para kontributor utama dalam proyek ini termasuk mereka yang berkecimpung dalam bidang optimasi di Intel Russia, dan juga Tim Pusataka Performansi Intel. Pada awalnya, tujuan utama dari proyek OpenCV ini dideskripsikan sebagai berikut,

Penelitian penginderaan citra lanjutan tidak hanya melalui kode program terbuka, tetapi juga kode yang telah teroptimasi untuk infrastruktur penginderaan citra.

Menyebarkan ilmu penginderaan citra dengan menyediakan infrastruktur bersama di mana para pengembang dapat menggunakannya secara bersama-sama, sehingga kode akan tampak lebih mudah dibaca dan ditransfer.

Membuat aplikasi komersial berbasiskan penginderaan citra, di mana kode yang telah teroptimasi tersedia secara bebas dengan lisensi yang tersedia secara bebas yang tidak mensyaratkan program itu harus terbuka atau gratis.

9. Numpy



NumPy

Data science kian hari kian berdentung dimana sejumlah perusahaan mencari pebakat yang memiliki kemampuan yang memadukan statistika dengan ilmu komputer ini. Pada dasarnya data science memang statistika, hanya saja diperkaya dengan sejumlah teknik dalam ilmu komputer untuk berurusan dengan data yang lebih besar ukurannya dan lebih kompleks strukturnya.

Banyak jalan untuk menjadi data scientist yang handal dengan berbagai tools mahal. Namun ternyata kamu dapat memulai jadi data scientist hanya dengan bermodalkan laptop yang memiliki RAM 1GB saja untuk memulainya.

Salah satunya adalah NumPy (kependekan dari Numerical Python) salah satu library teratas yang dilengkapi dengan sumber daya yang berguna untuk membantu para data scientist mengubah Python menjadi alat analisis dan pemodelan ilmiah yang kuat. Library Open source terpopuler ini tersedia di bawah lisensi BSD. Ini adalah pustaka Python dasar untuk melakukan tugas dalam komputasi ilmiah. NumPy adalah bagian dari ekosistem berbasis Python yang lebih besar dari tool open source yang disebut SciPy.

Perpustakaan memberdayakan Python dengan struktur data substansial untuk mudah melakukan perhitungan multi-dimensi (multi-dimensional arrays) dan perhitungan matrik. Selain penggunaannya dalam menyelesaikan persamaan aljabar linier (linear algebra equations) dan perhitungan matematis lainnya, NumPy juga digunakan sebagai wadah multi-dimensi serbaguna untuk berbagai jenis data generik.

10. OS

Module OS merupakan module pada python untuk program program python atau python itu sendiri berinteraksi langsung dengan sistem operasi. Python memiliki interaksi terhadap sistem operasi windows, linux, dan mac dengan baik dan yang mendukung python betah didalamnya dan python juga memberikan informasi tentang dimana letak python direktori pada library dan lain-lain.

11. Pickle

Di Python ada sebuah modul yang sangat berguna sehingga dapat menyimpan model yang telah disimpan di dalam memori diserialisasi ke dalam file berupa pickle. Pickle ini dibuat dengan menggunakan modul cPickle yang dimiliki Python, sehingga bila kita ingin menggunakan model yang telah dilatih dengan data latih yang sama dengan sebelumnya. Kita tinggal memuat pickle tersebut.

12. Sqlite3



SQLite3

SQL
database
engine

SQLite adalah sebuah database management system ringan berbasis SQL (SQL query dapat dijalankan pada SQLite tables) yang bersifat open-source, fitur penuh, self-contained (memerlukan sedikit dukungan dari librari eksternal), tanpa server (tidak membutuhkan sebuah server untuk menjalankan mesin database, dan sebuah database yang tersimpan secara lokal), nol konfigurasi (tidak ada yang perlu diinstal atau dikonfigurasi), dan menggunakan satu file data untuk menyimpan data.

Hal yang bagus untuk diketahui adalah bahwa SQLite digunakan oleh perusahaan besar seperti Google, Apple, Microsoft, dll, yang membuat itu sangat dapat diandalkan. Dalam tutorial ini, kita akan menggunakan SQLite untuk berinteraksi dengan database, dan lebih khusus lagi akan berkerja dengan sqlite3 module dalam Python.

Seperti disebutkan di atas, Python dapat berinteraksi dengan database. Namun, bagaimana itu dapat melakukannya? Python menggunakan apa yang disebut Python Database API dengan tujuan untuk menjadi antarmuka dengan database. API ini memungkinkan kita untuk memprogram database management system (DBMS) yang berbeda.

6. Membangun sebuah koneksi ke database pilihanmu.

Tahapan ini dicapai sebagai berikut:

```
conn = sqlite3.connect('company.db')
```

Seperti disebutkan di dalam dokumentasi sqlite3:

Utk menggunakan module, pertama-tama kamu harus membuat sebuah obyek Connection yang mewakili database.

Di dalam code di atas, perhatikan bahwa data akan disimpan di dalam file company.db.

7. Membuat sebuah kursor untuk berkomunikasi dengan data.

Langkah berikutnya dalam berkerja dengan database adalah membuat sebuah kursor, sebagai berikut:

```
curs = conn.cursor()
```

8. Memanipulasi data menggunakan SQL (berinteraksi).

Setelah menghubungkan dengan database dan membuat sebuah kursor, kita sekarang siap untuk berkerja (berinteraksi) dengan data. Dengan kata lain, kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL pada database company.db.

Mari katakan kita ingin membuat sebuah tabel baru employee dalam database company kita. Dalam kasus ini, kita perlu menjalankan perintah SQL. Untuk melakukan itu, kita akan menggunakan metode `execute()` module `sqlite3`. Sehingga pernyataan Python akan tampak seperti di bawah:

```
curs.execute('create table employee(name, age)')
```

Pernyataan ini akan menjalankan sebuah perintah SQL yang akan membuat sebuah tabel bernama employee, dengan dua kolom (field) name dan age.

Kita sekarang dapat menjalankan perintah SQL baru yang akan memasukkan data di dalam tabel, seperti berikut:

```
curs.execute("insert into employee values ('Ali', 28)")
```

Kamu juga dapat memasukkan berbagai nilai sekaligus, seperti berikut:


```
values = [('Brad',54), ('Ross', 34), ('Muhammad', 28), ('Bilal', 44)]
```

Dalam kasus ini, daripada menggunakan metode `execute()`, kita akan menggunakan metode `executemany()` untuk mengeksekusi berbagai nilai di atas.

```
curs.executemany('insert into employee values(?,?)', values)
```

9. Memberitahu koneksi

Memberitahu koneksi untuk entah menerapkan manipulasi SQL ke data dan membuatnya permanen (`commit`), atau memberitahunya untuk meninggalkan manipulasi itu (`rollback`), sehingga mengembalikan data ke keadaan sebelum interaksi terjadi.

Dalam tahap ini, kita ingin menerapkan (menetapkan) perubahan yang telah kita buat dalam tahap sebelumnya. Ini cukup dilakukan sebagai berikut:

```
conn.commit().
```

10. Menutup koneksi ke database.

Setelah mengerjakan manipulasi kita dan menetapkan perubahan, langkah terakhir yaitu menutup koneksi.

13. Pyserial



PySerial adalah library/modul Python siap-pakai dan gratis yang dibuat untuk memudahkan kita dalam membuat program komunikasi data serial RS232 dalam bahasa Python.

14. Time

Program Python dapat menangani tanggal dan waktu dengan beberapa cara. Konversi antara format tanggal adalah tugas umum untuk komputer. Modul waktu dan kalender Python melacak tanggal dan waktu.

```

import time

myserial = serial.Serial('COM5', 9600, timeout = 1)
time.sleep(2)

def assure_path_exists(path):
    dir = os.path.dirname(path)
    if not os.path.exists(dir):
        os.makedirs(dir)

```

Sebelum dapat menggunakan fungsi-fungsi PySerial dalam program, kita harus meng-import-nya terlebih dahulu dengan perintah:

```
import serial
```

Selanjutnya kita dapat mem-binding object SER2REL dengan port serial COM1 pada baudrate 2400.

```
SER2REL = serial.Serial("COM1", 2400)
```

Jika binding berhasil maka port serial COM1 akan di-open dan siap digunakan. Untuk mengetes apakah COM1 sudah open dan siap digunakan, kita gunakan fungsi isOpen sebagai berikut:

```
SER2REL.isOpen()
```

Fungsi ini menghasilkan nilai True jika COM1 sudah open dan nilai False jika sebaliknya. Pada eksperimen kita, SER2REL.isOpen()

menghasilkan nilai True yang berarti kita sudah dapat mengirim dan menerima data ke dan dari port serial COM1.

Untuk mengaktifkan RELAY-1, kita harus mengirimkan karakter 'A' ke modul SER-2REL. Perintah yang digunakan adalah:

```
SER2REL.write("AAA")
```

Pada perintah tersebut kita tidak mengirimkan 1 buah karakter 'A' melainkan 3 buah karakter 'A'. Mengapa? Untuk safety saja. Siapa tahu ada kesalahan transmisi. 😊

Modul SER-2REL menggunakan kristal 11.0592MHz untuk meyakinkan bahwa clock baudrate untuk port serial memiliki kesalahan nol persen.

Perintah-perintah selanjutnya adalah perintah-perintah untuk:

- mematikan RELAY-1
- mengaktifkan RELAY-2
- mematikan RELAY-2
- mengaktifkan kedua relay secara bersamaan
- dan mematikan kedua relay secara bersamaan.

```
def assure_path_exists(path):  
    dir = os.path.dirname(path)  
    if not os.path.exists(dir):  
        os.makedirs(dir)
```

Script diatas digunakan untuk menghubungkan program python dengan sistem operasi atau OS dengan dibantu oleh modul os.

```
def profile(Id):  
    conn=sqlite3.connect("FaceRecg.db")  
    cmd="SELECT * FROM Data WHERE Id="+str(Id)  
    cursor=conn.execute(cmd)  
    data=None  
    for rows in cursor:  
        data=rows  
    conn.close()  
    return data
```

Pada fungsi selanjutnya adalah untuk menghubungkan program python ke database, tentu saja fungsi ini dibantu oleh library sqlite.

Fungsinya bernama profil, berisikan parameter id. Kemudian diarahkan ke database FaceRecg.db.

Setelah itu akan memanggil data dengan select * form data where id="+str(id).

Data tersebut akan diambil.

```
# Create Local Binary Patterns Histograms for face recognition  
recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()  
  
assure_path_exists("trainer/")
```

Pada script code selanjutnya kita akan membuat binary local histogram untuk face recognition.

Kemudian setelah itu data akan di train agar tersimpan di database dalam bentuk .yml.

```
# Load the trained mode  
recognizer.read('trainer/trainer.yml')
```

Selanjutnya data akan diolah dan recognition akan mencoba membaca data trainer.yml.

```
# Load prebuilt model for Frontal Face  
cascadePath = "haarcascade_frontalface_default.xml"
```

Setelah itu data akan diproses kembali untuk bagian wajah depan.

```
# Create classifier from prebuilt model  
faceCascade = cv2.CascadeClassifier(cascadePath);
```

Kemudian kita akan membuat classifier dari model front face tadi.

```
# Set the font style  
font = cv2.FONT_HERSHEY_SIMPLEX
```

Script code di atas digunakan untuk mengatur font style.

```
# Initialize and start the video frame capture  
cam = cv2.VideoCapture(+1)
```

Kemudian terdapat script code untuk melakukan inisialisasi dan memulai menampilkan frame dari video di layar.

+1 adalah angka yang ditunjukkan untuk kamera yang akan digunakan, untuk mendefinisikan kamera utama misalnya pada laptop, maka bisa menggunakan 0, jika ingin menggunakan kamera tambahan atau eksternal maka gunakan angka 1+.

```
# Loop  
while True:  
    # Read the video frame  
    ret, im =cam.read()
```

Perintah untuk menjalankan kamera. Bingkai video akan terus dijalankan selama masih bernilai true.

```
# Convert the captured frame into grayscale  
gray = cv2.cvtColor(im, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
```

Untuk mendapatkan program pendeteksi wajah yang akurat, maka disarankan agar data wajah yang disimpan berwarna abu-abu.

Script code di atas digunakan untuk mengubah wajah yang terbaca menjadi berwarna abu-abu. Program tersebut akan mengkonversi wajah yang terdeteksi menjadi warna abu-abu secara otomatis.

```
# Get all face from the video frame  
faces = faceCascade.detectMultiScale(gray, 1.2, 5)
```

code ini menerapkan algoritma dari face kedalam gray, yang merupakan versi hitam putih dari gambar kita. Kemudian 2 parameter terakhir berfungsi sebagai angka keakuratan dari algoritma kita. Sama seperti nilai keakuratan dari Edge Detector.

Kita dapat mengubahnya dan menyesuaikan dengan sesuka hati. Tetapi umumnya digunakan angka 1.3 dan juga 5. Nah, variabel muka tersebut akan menghasilkan titik X muka, titik Y muka, lebar muka dan juga tinggi muka.

Untuk menggambar sebuah kotak di muka yang terdeteksi maka kita gunakan for loop untuk setiap variabel dalam muka. Contoh codenya seperti ini.

```
# For each face in faces
for(x,y,w,h) in faces:

    # Create rectangle around the face
    cv2.rectangle(im,(x,y),(x+w,y+h),(255,0,0),2)
```

Nah setelah setiap variabel muka terambil kita akan gambar kotak pada wilayah muka tersebut. OpenCV memiliki banyak fitur Built-In untuk menggambar diatas gambar dan juga video. Tapi kali ini kita gunakan salah satu saja, yaitu rectangle method untuk menggambar kotak pada area wajah kita.

Terlihat pada code diatas kita deklarasikan 5 parameter. Parameter pertama adalah letak dimana kita akan menggambar yaitu pada img bukan gray karena kita gunakan gray untuk mendeteksi muka, tetapi kita gambar kedalam gambar yang berwarna atau gambar asli kita.

Kemudian parameter kedua yaitu tuple (x, y) yang merupakan titik kiri atas dari kotak persegi kita. Parameter ketiga yaitu tuple (x+w, y+h) untuk mendefinisikan titik kanan bawah persegi kita sehingga akan terbentuklah persegi dengan 2 titik tersebut.

Parameter keempat adalah tuple untuk warna. Warna yang dianut OpenCV adalah BGR, yaitu Blue Green Red, kebalikan dari RGB. Valuenya masih sama, warna terkuat adalah value 255, nah karena saya ingin warna hijau maka saya gunakan (0, 255, 0) Kemudian parameter kelima dan terakhir adalah tebal garis kita, disini saya gunakan angka 2 saja.

```
Name=profile(Id)
if(Name!=None):
    cv2.putText(im, str(Name[1]) , (x,y-40), font, 1, (255,255,255), 3)
```

Jika nama terisi maka akan berlanjut ke fungsi berikutnya.

```
# Display the video frame with the bounded rectangle
cv2.imshow('im',im)
```

Script code diatas digunakan untuk menampilkan frame video dengan bentuk kotak.

```
if (len(faces)) == 1:
    if(Id == 1):
        Myserial.write(b'Y')
        print ("Face is detected")
```

Kemudian disini dibuat fungsi untuk mendeteksi wajah, jika kamera membaca wajah dan ID maka akan di print “Face is Detected”.

```
elif (len(faces)) == 0:  
    Myserial.write(b'N')  
    print ("No face is detected")
```

Jika wajah dan ID nya tidak ada maka akan diprint “No Face Detected”.

```
k = cv2.waitKey(1) & 0xFF == ord('q')  
if k == 1:  
    break
```

Untuk menutupnya menggunakan fungsi di atas dimana jika k == 1 maka akan break, dan bisa didefinisikan juga menggunakan tombol q.

```
# Stop the camera  
cam.release()
```

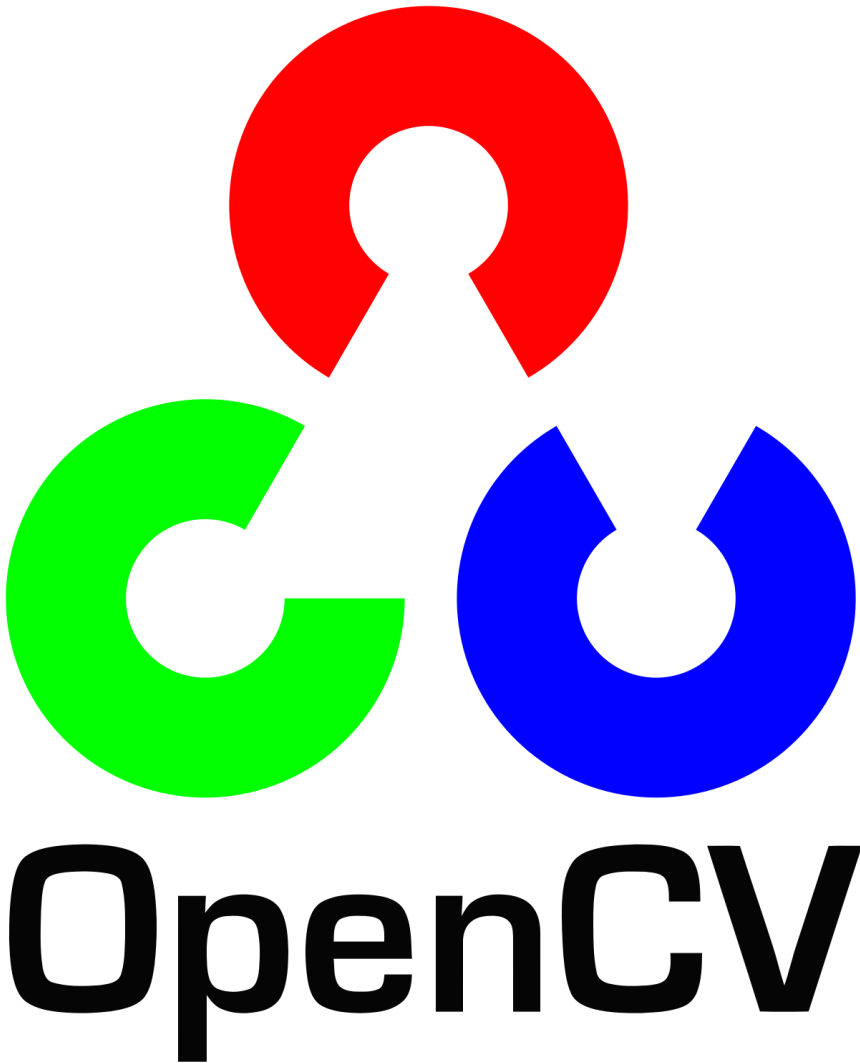
Menstop kamera.

```
# Close all windows  
cv2.destroyAllWindows()
```

Keluar dari semua windows.

```
1 import cv2  
2
```

1. Import cv2



OpenCV (Open Source Computer Vision Library) adalah sebuah pustaka perangkat lunak yang ditujukan untuk pengolahan citra dinamis secara real-time, yang dibuat oleh Intel, dan sekarang didukung oleh Willow Garage dan Itseez. Program ini bebas dan berada dalam naungan sumber

terbuka dari lisensi BSD. Pustaka ini merupakan pustaka lintas platform. Program ini didedikasikan sebagian besar untuk pengolahan citra secara real-time. Jika pustaka ini menemukan pustaka Integrated Performance Primitives dari intel dalam sistem komputer, maka program ini akan menggunakan rutin ini untuk mempercepat proses kerja program ini secara otomatis.

OpenCV pertama kali diluncurkan secara resmi pada tahun 1999 oleh Intel Research sebagai lanjutan dari bagian proyek bertajuk aplikasi intensif berbasis CPU, real-time ray tracing dan tembok penampil 3D. Para kontributor utama dalam proyek ini termasuk mereka yang berkecimpung dalam bidang optimasi di Intel Russia, dan juga Tim Pusataka Performansi Intel. Pada awalnya, tujuan utama dari proyek OpenCV ini dideskripsikan sebagai berikut,

Penelitian penginderaan citra lanjutan tidak hanya melalui kode program terbuka, tetapi juga kode yang telah teroptimasi untuk infrastruktur penginderaan citra.

Menyebarkan ilmu penginderaan citra dengan menyediakan infrastruktur bersama di mana para pengembang dapat menggunakannya secara bersama-sama, sehingga kode akan tampak lebih mudah dibaca dan ditransfer.

Membuat aplikasi komersial berbasiskan penginderaan citra, di mana kode yang telah teroptimasi tersedia secara bebas dengan lisensi yang tersedia secara bebas yang tidak mensyaratkan program itu harus terbuka atau gratis.

```
# Import numpy for matrix calculation  
import numpy as np
```

2. Import numpy



NumPy

Data science kian hari kian berdentung dimana sejumlah perusahaan mencari pebakat yang memiliki kemampuan yang memadukan statistika dengan ilmu komputer ini. Pada dasarnya data science memang statistika, hanya saja diperkaya dengan sejumlah teknik dalam ilmu komputer untuk berurusan dengan data yang lebih besar ukurannya dan lebih kompleks strukturnya.

Banyak jalan untuk menjadi data scientist yang handal dengan berbagai tools mahal. Namun ternyata kamu dapat memulai jadi data scientist hanya dengan bermodalkan laptop yang memiliki RAM 1GB saja untuk memulainya.

Salah satunya adalah NumPy (kependekan dari Numerical Python) salah satu library teratas yang dilengkapi dengan sumber daya yang berguna

untuk membantu para data scientist mengubah Python menjadi alat analisis dan pemodelan ilmiah yang kuat. Library Open source terpopuler ini tersedia di bawah lisensi BSD. Ini adalah pustaka Python dasar untuk melakukan tugas dalam komputasi ilmiah. NumPy adalah bagian dari ekosistem berbasis Python yang lebih besar dari tool open source yang disebut SciPy.

Perpustakaan memberdayakan Python dengan struktur data substansial untuk mudah melakukan perhitungan multi-dimensi (multi-dimensional arrays) dan perhitungan matrik. Selain penggunaannya dalam menyelesaikan persamaan aljabar linier (linear algebra equations) dan perhitungan matematis lainnya, NumPy juga digunakan sebagai wadah multi-dimensi serbaguna untuk berbagai jenis data generik.

```
# Import Python Image Library (PIL)
from PIL import Image
```

Import gambar dalam python (PIL)

```
import os

def assure_path_exists(path):
    dir = os.path.dirname(path)
    if not os.path.exists(dir):
        os.makedirs(dir)
```


1. Import OS

Module OS merupakan module pada python untuk program program python atau python itu sendiri berinteraksi langsung dengan sistem operasi. Python memiliki interaksi terhadap sistem operasi windows, linux, dan mac dengan baik dan yang mendukung python betah didalamnya dan python juga memberikan informasi tentang dimana letak python direktori pada library dan lain-lain.

```
import os

def assure_path_exists(path):
    dir = os.path.dirname(path)
    if not os.path.exists(dir):
        os.makedirs(dir)
```

Script diatas digunakan untuk menghubungkan program python dengan sistem operasi atau OS dengan dibantu oleh modul os.

```
# Create Local Binary Patterns Histograms for face recognition
recognizer = cv2.face.LBPHFaceRecognizer_create()
```

Membuat binary histogram untuk recognition.

```
# Using prebuilt frontal face training model, for face detection
detector = cv2.CascadeClassifier("haarcascade_frontalface_default.xml");
```

Membuat trainer model untuk face detection.

```
# Create method to get the images and label data
✓ def getImagesAndLabels(path):
```

Membuat metode untuk mengambil gambar dan label data

```
# Get all file path
imagePaths = [os.path.join(path,f) for f in os.listdir(path)]
```

Mengambil file path

```
# Initialize empty face sample
faceSamples=[]
```

Menginisiasi sampel wajah yang kosong.

```
# Initialize empty id  
ids = []
```

Menginisiasi id yang kosong

```
# Loop all the file path  
for imagePath in imagePaths:
```

Melakukan loop pada semua file path

```
# Get the image and convert it to grayscale  
PIL_img = Image.open(imagePath).convert('L')
```

Memanggil gambar dan mengkonversinya menjadi abu-abu

```
# PIL image to numpy array  
img_numpy = np.array(PIL_img, 'uint8')
```

Konversi Library Gambar Python (PIL) ke array numpy

```
# Get the image id
id = int(os.path.split(imagePath)[-1].split(".")[1])
```

Mendapatkan id gambar

```
# Get the face from the training images
faces = detector.detectMultiScale(img_numpy)
```

Untuk mendapatkan wajah dari proses training gambar.

```
# Loop for each face, append to their respective ID
for (x,y,w,h) in faces:
```

Melakukan loop untuk wajah, untuk ditambahkan ke id masing-masing

```
# Add the image to face samples
faceSamples.append(img_numpy[y:y+h,x:x+w])

# Add the ID to IDs
ids.append(id)
```

Menambahkan gambar untuk sample wajah

```
# Add the image to face samples
faceSamples.append(img_numpy[y:y+h,x:x+w])

# Add the ID to IDs
ids.append(id)
```

Menambahkan Id untuk Ids

```
# Pass the face array and IDs array
return faceSamples,ids
```

Mereturn facesamples dan ids

```
# Get the faces and IDs
faces,ids = getImagesAndLabels('dataset')
```

Mendapatkan face dan IDs

```
# Train the model using the faces and IDs
recognizer.train(faces, np.array(ids))
```

Melakukan train menggunakan face dan IDs

```
# Save the model into trainer.yml
assure_path_exists('trainer/')
recognizer.save('trainer/trainer.yml')
```

Menyimpan prosesnya di .yml

Referensi

- [1] Ahonen, T., Hadid, A., dan Pietikainen, M. Pengenalan Wajah dengan Pola Biner Lokal. *Computer Vision - ECCV 2004* (2004), 469–481.
- [2] AK Jain, SJR Efek ukuran sampel kecil dalam pengenalan pola statistik: Rekomendasi untuk para praktisi. *Transaksi IEEE pada Analisis Pola dan Kecerdasan Mesin* 13, 3 (1991), 252–264.
- [3] Belhumeur, PN, Hespanha, J., dan Kriegman, D. Eigenfaces vs. fisherfaces: Recognition menggunakan proyeksi linear spesifik kelas. *Transaksi IEEE pada Analisis Pola dan Mesin Kecerdasan* 19, 7 (1997), 711-720.
- [4] Brunelli, R., dan Poggio, T. Pengenalan wajah melalui fitur geometris. Di Eropa *Conference on Computer Vision (ECCV)* (1992), hlm. 792–800.
- [5] Cardinaux, F., Sanderson, C., dan Bengio, S. otentikasi pengguna melalui statistik yang disesuaikan model gambar wajah. *Transaksi IEEE pada Pemrosesan Sinyal* 54 (Januari 2006), 361-373.

- [6] Chiara Turati, Viola Macchi Cassia, FS, dan Leo, I. Pengenalan wajah bayi baru lahir: Peran fitur wajah bagian dalam dan luar. *Perkembangan Anak* 77, 2 (2006), 297–311.
- [7] Duda, RO, Hart, PE, dan Bangau, Klasifikasi Pola DG (Edisi ke-2), 2 ed. November 2001.
- [8] Fisher, RA Penggunaan berbagai pengukuran dalam masalah taksonomi. *Annals Eugen.* 7 (1936), 179–188.
- [9] Kanade, T. Sistem pemrosesan gambar oleh kompleks komputer dan pengenalan wajah manusia. Tesis PhD, Universitas Kyoto, November 1973.
- [10] Lee, K.-C., Ho, J., dan Kriegman, D. Memperoleh subruang linier untuk pengenalan wajah berdasarkan pencahayaan variabel. *Transaksi IEEE pada Analisis Pola dan Kecerdasan Mesin (PAMI)* 27, 5 (2005).
- [11] Maturana, D., Mery, D., dan Soto, A. Pengenalan wajah dengan pola biner lokal, spasial histogram piramida dan naif bayes klasifikasi tetangga terdekat. *Konferensi Internasional 2009*

ence dari Masyarakat Ilmu Komputer Chili (SCCC) (2009), 125–132.

[12] Rodriguez, Y. Deteksi Wajah dan Verifikasi menggunakan Pola Biner Lokal. Tesis PhD, École Polytechnique Fédérale De Lausanne, Oktober 2006.

[13] Turk, M., dan Pentland, A. Eigenfaces untuk pengakuan. Jurnal Ilmu Saraf Kognitif 3 (1991), 71-86.

[14] Wiskott, L., Fellous, J.-M., Krüger, N., dan Malsburg, CVD Pengenalan wajah oleh pencocokan grafik banyak elastis. TRANSAKSI IEEE TERHADAP ANALISA POLA DAN

KECERDASAN MESIN 19 (1997), 775-779.

[15] Zhao, W., Chellappa, R., Phillips, P., dan Rosenfeld, A. Pengenalan wajah: Sebuah literatur survei. Acm Computing Survey (CSUR) 35, 4 (2003), 399–458.